

PT ALKINDO NARATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES

Laporan Keuangan Konsolidasian Beserta Laporan Auditor Independen
Pada Tanggal 31 Desember 2020

Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020

Consolidated Financial Statements With Independent Auditors' Report
As Of December 31, 2020
And For The Year Ended December 31, 2020

The original consolidated financial statements included herein are
in the Indonesian language.

**PT ALKINDO NARATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
Pada Tanggal 31 Desember 2020 Dan
Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2020**

**PT ALKINDO NARATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
As Of December 31, 2020 And
For The Year Ended
December 31, 2020**

Daftar Isi	Halaman/ Page	Table of Contents
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 2	<i>Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3	<i>Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4 - 5	<i>Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	6	<i>Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	7 - 83	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020
PT ALKINDO NARATAMA TBK DAN ENTITAS
ANAK**

**STATEMENT OF DIRECTORS
CONCERNING THE RESPONSIBILITY
ON CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020 AND FOR THE
YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2020 OF
PT ALKINDO NARATAMA TBK AND
SUBSIDIARIES**

Atas nama Direksi,
kami yang bertanda tangan di bawah ini:

*On behalf of Directors,
we the undersigned:*

Nama	Herwanto Sutanto	Name
Alamat Kantor	Jl. Industri Cimareme II No. 14, Padalarang- Bandung	Office Address
Alamat domisil sesuai KTP	Jalan Pancoran Indah Blok D Nomor 1, RT011, RW002, Kelurahan Pancoran, Jakarta Selatan	Domicile as stated in ID card
Nomor Telepon	(022) 6011220	Telephone
Jabatan	Direktur Utama/ President Director	Position
 Nama	 Kuswara	 Name
 Alamat Kantor	 Jl. Industri Cimareme II No. 14, Padalarang- Bandung	 Office Address
 Alamat domisil sesuai KTP	 Jl. Culan No. 8, RT004, RW008- Bandung	 Domicile as stated in ID card
 Nomor Telepon	 (022) 6011220	 Telephone
 Jabatan	 Direktur/ Director	 Position

Menyatakan bahwa:

Declare that:

- | | |
|--|--|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian; | 1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements; |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Financial Accounting Standards in Indonesia; |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. All information contained in the consolidated financial statements are complete and correct; |
| b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. The consolidated financial statements do not contain any material incorrect information or facts, nor omit any material information of facts; |
| 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan. | 4. We are responsible for the internal control system within the Company. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This is our declaration, which has been made truthfully.

Atas nama Direksi

For and on behalf of Directors

Bandung
9 Maret 2021 / March 9, 2021


 Herwanto Sutanto
 Direktur Utama/ President Director


 Kuswara
 Direktur/ Director

Scan Me



Hendrik & Rekan

Kantor Akuntan Publik
Izin Usaha No. 201/KM.1/2017

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 00007/2.1103/AU.1/04/1307-2/1/III/2021

Pemegang Saham Dewan Komisaris dan
Dewan Direksi
PT Alkindo Naratama Tbk dan Entitas Anak

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Alkindo Naratama Tbk dan Entitas Anak, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih tergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian atas risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas efektivitas pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

This Report is Originally Issued In Indonesian Language.

Independent Auditors' Report

Report No. 00007/2.1103/AU.1/04/1307-2/1/III/2021

**The Stockholders, Board of Commissioners and Board of Directors
PT Alkindo Naratama Tbk and Subsidiaries**

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Alkindo Naratama Tbk and Subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2020, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the consolidated financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and for such internal control as management determines is necessary to enable the presentation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards required that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

Hendrik & Rekan

Kantor Akuntan Publik
Izin Usaha No. 201/KM.1/2017

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Alkindo Naratama Tbk dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

This Report is Originally Issued In Indonesian Language.

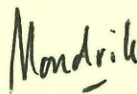
We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Alkindo Naratama Tbk and Subsidiaries as of December 31, 2020, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards.

HENDRIK & REKAN

Izin Usaha/License No. 201/KM.1/2017



Liauw Hendrik, CPA

Registrasi Akuntan Publik/ Public Accountant Registration No. AP.1307

Jakarta, 9 Maret 2021/ March 9, 2021

**PT ALKINDO NARATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ALKINDO NARATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2020	2019	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan bank	2f,5,31	25.095.517.219	18.838.991.531	Cash and banks
Piutang usaha	2f,2i,6,			Trade receivables
Pihak berelasi	12,15,25,31			Related party
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang sebesar Rp2.473.132.610 pada tanggal 31 Desember 2020 (2019: Rp1.977.092.290)	2g,32	5.415.377.820	4.737.673.263	Third parties - net of provision for impairment value of Rp2,473,132,610 as of December 31, 2020 (2019: Rp1,977,092,290)
Piutang lain-lain	2g,32	283.469.405.708	225.753.535.259	Other receivables
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan persediaan usang sejumlah Rp1.120.270.043 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019	2j,7,12,15,25	300.328.462	1.174.775.622	Inventories - net of provision for inventories obsolescence of Rp1,120,270,043 as of December 31, 2020 and 2019
Pajak dibayar di muka	29	207.219.414.600	257.163.046.834	Prepaid tax
Taksiran tagihan pajak	23,29,37	-	994.011.827	Estimated claim for tax refund
Biaya dibayar di muka dan uang muka	2k,8	5.449.501.906	13.661.596.255	Prepaid expenses and advances
JUMLAH ASET LANCAR		9.576.327.351	4.888.788.339	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan	2u,29	3.961.339.990	2.961.481.558	Deferred tax assets
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sejumlah Rp208.246.747.356 pada tanggal 31 Desember 2020 (2019: Rp181.784.604.056)	2l,9,12,15,16,22,23,24	411.364.849.072	393.219.454.865	Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp208,246,747,356 as of December 31, 2020 (2019: Rp181,784,604,056)
Aset hak guna - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sejumlah Rp180.000.000 pada tanggal 31 Desember 2020	2q,10,23	75.000.000	-	Right of use asset - net off accumulated depreciation of Rp180,000,000 as of December 31, 2020
Uang muka pembelian		1.592.250.000	1.592.250.000	Purchases advance
Beban ditangguhkan - bersih	2n,11	32.655.084	128.844.154	Deferred expense - net
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR		417.026.094.146	397.902.030.577	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
JUMLAH ASET		953.551.967.212	925.114.449.507	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying consolidated notes to the financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT ALKINDO NARATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(Lanjutan)
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ALKINDO NARATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
(Continued)
December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2020	2019	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				SHORT-TERM LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	2o,6,7,9,12,37	27.987.000.905	47.900.219.384	Short-term bank loans
Utang usaha	2f,2p,13,31			Trade payables
Pihak berelasi	2g,32	75.344.500	93.793.700	Related party
Pihak ketiga		188.345.256.692	159.740.984.638	Third parties
Utang pajak	29	10.629.373.555	15.988.583.982	Taxes payable
Beban masih harus dibayar	14	7.578.046.469	8.460.245.812	Accrued expenses
Uang muka penjualan		7.210.127.798	893.445.992	Advances from customer
Utang lain-lain		123.971.711	82.148.227	Other payables
Bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Current maturities of long-term liabilities:
Utang bank	2o,6,7,9,15	57.898.269.254	54.649.832.136	Bank loans
Utang pembiayaan konsumen	2q,9,16	4.039.191.074	3.266.958.841	Consumer financing obligation
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		303.886.581.958	291.076.212.712	Total Short-Term Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				LONG-TERM LIABILITIES
Liabilitas pajak tangguhan	2u,29	-	132.565.051	Deferred tax liabilities
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Long-term liabilities - net of current maturities:
Utang bank	2o,6,7,9,15	31.957.802.356	80.254.071.610	Bank loans
Utang pembiayaan konsumen	2q,9,16	3.276.904.179	3.573.813.181	Consumer financing obligation
Liabilitas imbalan paska-kerja	2r,23,30	24.307.030.899	16.671.480.683	Liability for post-employment benefits
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		59.541.737.434	100.631.930.525	Total Long-Term Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		363.428.319.392	391.708.143.237	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to equity holders of the parent company
Modal saham - nilai nominal Rp100 per saham				Capital stock - par value of Rp100 per share
Modal dasar - 1.600.000.000 saham				Authorized - 1,600,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.100.000.000 saham	17	110.000.000.000	110.000.000.000	Issued and fully paid - 1,100,000,000 shares
Modal saham yang diperoleh kembali	2w,18,19	(913.370.000)	-	Treasury stocks
Tambahan modal disetor	2e,18,19	144.983.332.989	147.789.727.789	Additional paid-in capital
Penghasilan komprehensif lain		(5.222.684.587)	(2.668.011.828)	Other comprehensive income
Komponen ekuitas lainnya	29	2.193.000.000	2.193.000.000	Other components of equity
Saldo laba				Retained earning
Yang telah ditentukan penggunaannya	20	300.000.000	200.000.000	Appropriated
Yang belum ditentukan penggunaannya		207.810.543.742	158.550.637.496	Unappropriated
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik		459.150.822.144	416.065.353.457	Equity attributable to owners of the company
Kepentingan non pengendali	2d	130.972.825.676	117.340.952.813	Non controlling interest
JUMLAH EKUITAS		590.123.647.820	533.406.306.270	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		953.551.967.212	925.114.449.507	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying consolidated notes to the financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT ALKINDO NARATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ALKINDO NARATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For The Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2020	2019	
PENJUALAN BERSIH	2g,2t,21,32	1.105.920.883.249	1.096.435.817.888	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	2g,2t,9,22,32	(870.991.419.206)	(821.595.543.791)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO		234.929.464.043	274.840.274.097	GROSS PROFIT
Beban penjualan, umum dan administrasi	2t,9,10,23,29,30	(141.157.987.955)	(134.770.148.327)	Selling, general and administrative expenses
Pendapatan operasi lainnya	2f,2g,9,24,32	7.714.658.289	5.400.125.375	Other operating income
Beban operasi lainnya	6,7,25	(1.329.407.669)	(2.028.297.297)	Other operating expenses
LABA USAHA		100.156.726.708	143.441.953.848	INCOME FROM OPERATIONS
Pendapatan keuangan	26	82.531.976	106.669.998	Finance income
Beban keuangan	27	(16.276.022.165)	(21.611.314.605)	Finance charges
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		83.963.236.519	121.937.309.241	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2u,29	(18.632.194.966)	(31.211.431.854)	INCOME TAX EXPENSE
LABA BERSIH SETELAH EFEK PROFORMA		65.331.041.553	90.725.877.387	NET INCOME AFTER THE EFFECT PROFORMA ADJUSTMENT
Efek penyesuaian proforma		-	(12.304.142.032)	Effect of proforma adjustment
LABA BERSIH		65.331.041.553	78.421.735.355	NET INCOME
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	30	(4.729.676.772)	(3.639.826.755)	Remeasurement of defined benefit liability
Pajak penghasilan terkait	29	1.040.528.889	909.956.689	Related income tax
LABA KOMPREHENSIF		61.641.893.670	75.691.865.289	COMPREHENSIVE INCOME
JUMLAH LABA BERSIH YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL NET INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		50.564.693.566	56.314.630.899	Equity holders of the parent company
Kepentingan non pengendali	2d	14.766.347.987	22.107.104.456	Non controlling interest
JUMLAH		65.331.041.553	78.421.735.355	TOTAL
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		48.010.020.807	54.538.539.642	Equity holders of the parent company
Kepentingan non pengendali	2d	13.631.872.863	21.153.325.647	Non controlling interest
JUMLAH		61.641.893.670	75.691.865.289	TOTAL
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR	2x,28	45,97	55,61	BASIC EARNINGS PER SHARE

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying consolidated notes to the financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT ALKINDO NARATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ALKINDO NARATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For The Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

	Catatan/ Notes	Modal saham ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid share capital	Modal saham yang diperoleh kembali/ Treasury stock	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Proforma ekuitas dari transaksi restrukturisasi entitas sependengali/ Proforma of equity from restructuring transaction under common control entities	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income	Komponen lainnya dari ekuitas/ Other components of equity	Saldo laba/ Retained earnings		Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ Equity attributable to owners of the parent company	Kepentingan non pendengali/ Non controlling interest	Jumlah ekuitas/ Total equity	
								Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated				
Saldo 1 Januari 2019		55.000.000.000	-	16.913.109.711	173.020.861.071	(1.554.035.778)	2.193.000.000	100.000.000	103.546.006.597	349.218.941.601	96.187.627.166	445.406.568.767	Balance as of January 1, 2019
Dividen	20	-	-	-	-	-	-	-	(1.210.000.000)	(1.210.000.000)	-	(1.210.000.000)	Dividend
Laba bersih tahun 2019		-	-	-	-	-	-	-	56.314.630.899	56.314.630.899	22.107.104.456	78.421.735.355	Net income in 2019
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti - bersih	2r,29,30	-	-	-	-	(1.776.091.257)	-	-	-	(1.776.091.257)	(953.778.809)	(2.729.870.066)	Remeasurement of defined benefit liability - net
Pembalik akun proforma ekuitas dari transaksi restrukturisasi entitas sependengali – terkait akusisi Entitas Anak	2e	-	-	-	(173.020.861.071)	662.115.207	-	-	-	(172.358.745.864)	-	(172.358.745.864)	Reversal of proforma accounts of equity from restructuring trasaction – related to acquisition of Subsidiary
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependengali		-	-	(13.337.112.104)	-	-	-	-	-	(13.337.112.104)	-	(13.337.112.104)	Difference in value of restructuring transaction under common
Peningkatan modal saham	17	55.000.000.000	-	-	-	-	-	-	-	55.000.000.000	-	55.000.000.000	Increase in share capital
Agio saham dari penerbitan saham baru, bersih setelah dikurangi biaya emisi saham	19	-	-	144.213.730.182	-	-	-	-	-	144.213.730.182	-	144.213.730.182	Stock premium from issuing new shares, net after dedeucted by share issuance cost
Reklasifikasi saldo laba	20	-	-	-	-	-	-	100.000.000	(100.000.000)	-	-	-	Reclassification of retained earnings
Saldo 31 Desember 2019		110.000.000.000	-	147.789.727.789	-	(2.668.011.828)	2.193.000.000	200.000.000	158.550.637.496	416.065.353.457	117.340.952.813	533.406.306.270	Balance as of December 31, 2019

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT ALKINDO NARATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ALKINDO NARATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY (Continued)
For The Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

	Catatan/ Notes	Modal saham ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid share capital	Modal saham yang diperoleh kembali/ Treasury stock	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Proforma ekuitas dari transaksi restrukturisasi entitas sependengali/ Proforma of equity from restructuring transaction under common control entities	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income	Komponen lainnya dari ekuitas/ Other components of equity	Saldo laba/ Retained earnings		Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ Equity attributable to owners of the parent company	Kepentingan non pengendali/ Non controlling interest	Jumlah ekuitas/ Total equity	
								Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated				
Saldo 31 Desember 2019		110.000.000.000	-	147.789.727.789	-	(2.668.011.828)	2.193.000.000	200.000.000	158.550.637.496	416.065.353.457	117.340.952.813	533.406.306.270	Balance as of December 31, 2019
Dividen	20	-	-	-	-	-	-	-	(1.204.787.320)	(1.204.787.320)	-	(1.204.787.320)	Dividend
Laba bersih tahun 2020		-	-	-	-	-	-	-	50.564.693.566	50.564.693.566	14.766.347.987	65.331.041.553	Net income in 2020
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti - bersih	2r,29,30	-	-	-	-	(2.554.672.759)	-	-	-	(2.554.672.759)	(1.134.475.124)	(3.689.147.883)	Remeasurement of defined benefit liability - net
Modal saham yang diperoleh kembali	18	-	(913.370.000)	-	-	-	-	-	-	(913.370.000)	-	(913.370.000)	Treasury stocks
Tambahan modal disetor	18	-	-	(2.806.394.800)	-	-	-	-	-	(2.806.394.800)	-	(2.806.394.800)	Additional paid-in capital
Reklasifikasi saldo laba	20	-	-	-	-	-	-	100.000.000	(100.000.000)	-	-	-	Reclassification of retained earnings
Saldo 31 Desember 2020		110.000.000.000	(913.370.000)	144.983.332.989	-	(5.222.684.587)	2.193.000.000	300.000.000	207.810.543.742	459.150.822.144	130.972.825.676	590.123.647.820	Balance as of December 31, 2020

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT ALKINDO NARATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ALKINDO NARATAMA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For The Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

	Catatan/ Notes	2020	2019	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan		1.053.843.990.049	1.127.411.792.109	Receipts from customers
Penerimaan bunga		82.531.976	106.669.998	Receipts of interest
Pembayaran kepada pemasok		(766.734.115.957)	(868.502.413.716)	Payment to suppliers
Pembayaran beban usaha dan lainnya		(125.991.480.670)	(115.393.888.047)	Payments for operating expenses and other
Pembayaran pajak penghasilan badan		(24.962.387.219)	(22.545.291.220)	Payments of corporate income tax
Pembayaran beban keuangan		(16.276.022.165)	(21.611.314.605)	Payments for finance charges
Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi		119.962.516.014	99.465.554.519	Net cash provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aset tetap	9	7.315.502.727	2.506.484.640	Proceeds from sale of fixed assets
Penambahan aset tetap	9,36	(45.861.165.562)	(47.080.747.293)	Acquisitions of fixed assets
Investasi pada Entitas Anak		-	(2.853.808.500)	Investment in Subsidiary
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi		(38.545.662.835)	(47.428.071.153)	Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan utang bank jangka pendek		955.372.569.523	1.047.773.346.986	Receipts from short-term bank loans
Penerimaan utang bank jangka panjang		13.702.000.000	122.530.570.423	Receipts from long-term bank loans
Pembayaran utang bank jangka pendek		(975.285.788.002)	(1.086.332.538.081)	Payments of short-term bank loans
Pembayaran utang bank jangka panjang		(58.749.832.136)	(138.464.117.923)	Payments of long-term bank loan
Pembayaran utang pembiayaan konsumen		(5.350.855.252)	(4.666.795.411)	Payments of consumer financing obligation
Modal saham yang diperoleh kembali	18	(3.719.764.800)	-	Treasury stocks
Pembayaran dividen	20	(1.204.787.320)	(1.210.000.000)	Payment of dividends
Penerimaan tambahan modal disetor	19,36	-	2.532.248.682	Receipts of additional paid-in capital
Penerimaan modal saham	17,36	-	1.535.290.000	Receipts from capital stock
Kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan		(75.236.457.987)	(56.301.995.324)	Net cash used in financing activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN BANK		6.180.395.192	(4.264.511.958)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND BANKS
DAMPAK PERUBAHAN SELISIH KURS TERHADAP KAS DAN BANK		76.130.496	(216.456.328)	EFFECT OF EXCHANGE RATE CHANGES ON CASH AND BANKS
KAS DAN BANK AWAL TAHUN		18.838.991.531	23.319.959.817	CASH AND BANKS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN	5	25.095.517.219	18.838.991.531	CASH AND BANKS AT END OF YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying consolidated notes to the financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ALKINDO NARATAMA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 And
For The Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Alkindo Naratama Tbk (Perusahaan) didirikan berdasarkan Akta Notaris Dr. Kikit Wirianti Sugata, S.H., No. 74 tanggal 31 Januari 1989. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-2222 HT.01.01.Th.1990 tanggal 14 April 1990 dan telah diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 75 tanggal 18 September 1990, Tambahan No. 3449.

Anggaran Dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir berdasarkan akta notaris Erny Kencanawati, S.H., M.H., No. 37 tanggal 27 Juni 2019 sehubungan dengan penyesuaian maksud dan tujuan kegiatan usaha Perusahaan sesuai dengan Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik No. 19 Tahun 2017 tentang Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia 2017. Perubahan anggaran dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0038504.AH.01.02.Tahun 2019 tanggal 18 Juli 2019.

Perusahaan bergerak di bidang manufaktur kertas konversi antara lain *honeycomb paper*, *paper core*, *paper tube*, *edge protector* dan *paper box*. Perusahaan memulai produksi komersialnya pada tahun 1994.

Perusahaan berdomisili di Kawasan Industri Cimareme, Bandung.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 30 Juni 2011, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan sesuai surat No. S-7256/BL/2011 untuk melakukan penawaran umum perdana saham Perusahaan kepada masyarakat sebanyak 150 juta saham dengan nilai nominal Rp100 per saham serta harga penawaran Rp225 per saham. Seluruh saham Perusahaan telah tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 12 Juli 2011.

Pernyataan Pendaftaran dalam rangka Penambahan Modal Dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu I (PMHMETD I) telah dinyatakan efektif berdasarkan Surat Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan - Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal No. S-13/D.04/2019 tanggal 4 Februari 2019.

1. GENERAL

a. The Company's Establishment

PT Alkindo Naratama Tbk (the Company) was established based on Notarial Deed No. 74 of Dr. Kikit Wirianti Sugata, S.H., dated January 31, 1989. That Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C2-2222 HT.01.01.Th.1990 dated April 14, 1990 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 75 dated September 18, 1990, Supplement No. 3449.

The Company's Articles of Association has been amended several times, most recently by notarial deed Erny Kencanawati, S.H., M.H., No. 37 dated June 27, 2019 concerning changes in Company's business activities purposes and objectives in accordance with Head of the Central Statistics Agency Regulation No. 19 Year 2017 concerning the Standard Classification of Indonesian Business Field 2017. The changes was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0038504.AH.01.02.Tahun 2019 dated July 18, 2019.

The Company is engaged in manufacturing of conversion paper such as honeycomb paper, paper core, paper tube, edge protector and paper box. The Company commenced its operations in 1994.

The Company is domiciled in Cimareme Industrial Estate, Bandung.

b. The Company's Public Offering

On June 30, 2011, the Company obtained the effective statement from the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency No. S-7256/BL/2011 to perform initial public offering to the public amounted to 150 million shares with a nominal value of Rp100 per share and the offering price of Rp225 per share. The Company's shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange on July 12, 2011.

Registration Statement in the event of Additional capital by Providing Pre-emptive Rights I has become effective based on the Letter from the Board of Commissioners of the Financial Services Authority - Chief Executive of Capital Market Supervisor No. S-13/D.04/2019 dated February 4, 2019.

**PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ALKINDO NARATAMA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 And
For The Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (Lanjutan)

c. Informasi mengenai Entitas Anak

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan memiliki Entitas Anak, dengan rincian sebagai berikut :

Entitas Anak/Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Persentase Kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah aset (Jutaan Rupiah)/ Total asset (Million of Rupiah)		Tahun operasi komersial/ Commercial operation year	Tahun perolehan Entitas Anak/ Subsidiaries acquisition year	Kegiatan usaha/ Scope of activities
			31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019			
Pemilikan langsung/ Directly owned							
PT Swisstex Naratama Indonesia	Bandung	51%	203.286	244.774	2006	2011	Perdagangan/Trading
PT Alfa Polimer Indonesia	Bandung	51%	165.491	144.948	1998	2013	Industri/Manufacturing
PT Eco Paper Indonesia	Subang	99%	434.495	412.344	2014	2019	Industri/Manufacturing

d. Entitas Induk dan Entitas Induk Terakhir

PT Golden Arista International adalah entitas induk Perusahaan. Herwanto Sutanto, Lili Mulyadi Sutanto, Erik Sutanto, Very Budiawan, Willy Soesanto dan Herlambang Putra Surjadi adalah entitas induk terakhir dari Perusahaan.

e. Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Karyawan

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, susunan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	Lili Mulyadi Sutanto
Komisaris	Irene Sastroamijoyo
Komisaris Independen	Gunaratna Andy Tanusasmita

Dewan Direksi

Direktur Utama	Herwanto Sutanto
Direktur	Erik Sutanto
Direktur Independen	Kuswara

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, susunan komite audit adalah sebagai berikut:

Ketua	Gunaratna Andy Tanusasmita	Chairman
Anggota	Ignatia Meniek Kusumaninten	Members
	Arveliana Tjong	

Personil manajemen kunci Perusahaan adalah orang-orang yang mempunyai kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan aktivitas Perusahaan. Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi dianggap sebagai manajemen kunci Perusahaan.

Sekretaris Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah Kuswara.

1. GENERAL (Continued)

c. Subsidiaries's Information

As of December 31, 2020 and 2019, the Company has Subsidiaries as follows:

d. Parent and Ultimate Parent

PT Golden Arista International is the parent of the Company. Herwanto Sutanto, Lili Mulyadi Sutanto, Erik Sutanto, Very Budiawan, Willy Soesanto and Herlambang Putra Surjadi are the ultimate parent of the Company.

e. Board of Commissioners, Board of Directors and Employees

As of December 31, 2020 and 2019, the members of Company's Boards of Commissioners and Board of Directors are as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner

Board of Directors

President Director
Director
Independent Director

As of December 31, 2020 and 2019, the members of Company's audit committee are as follows:

Key management personnel of the Company are those persons having the authority and responsibility for planning, directing and controlling the activities of the Company. All members of the Boards of Commissioners and Directors are considered as key management personnel of the Company.

Corporate secretary of the Company as of December 31, 2020 and 2019 is Kuswara.

**PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ALKINDO NARATAMA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 And
For The Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (Lanjutan)

Gaji dan tunjangan lainnya yang dibayarkan kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah Rp2.861.667.550 dan Rp2.803.784.335 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan dan Entitas Anak mempunyai karyawan tetap masing-masing sekitar 660 dan 656 orang (tidak diaudit).

1. GENERAL (Continued)

The salaries and other compensation benefits paid to the Board of Commissioners and Directors of the Company amounted to Rp2,861,667,550 and Rp2,803,784,335 for the years ended December 31, 2020 and 2019.

As of December 31, 2020 and 2019, the Company and Subsidiaries have a total of approximately 660 and 656 permanent employees, respectively (unaudited).

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

Kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

a. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK") yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia serta peraturan No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Laporan keuangan konsolidasian menyajikan informasi komparatif terkait dengan periode/tahun sebelumnya. Selanjutnya, Perusahaan dan Entitas Anak menyajikan laporan posisi keuangan konsolidasian pada awal periode sebelumnya ketika terdapat penerapan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali, atau ketika mereklasifikasi pos-pos laporan keuangan konsolidasian.

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dengan dasar biaya historis, kecuali dinyatakan lain, dan menggunakan dasar akrual, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian.

Laporan arus kas konsolidasian disusun menggunakan metode langsung dengan mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan Entitas Anak.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The significant accounting principles which were applied consistently in the preparation of the consolidated financial statements are as follows:

a. Basis of Measurements and Preparations of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Financial Accounting Standards in Indonesia ("SAK") comprising of the Statements of Financial Accounting Standards (SFAS) and Interpretation Financial Accounting Standards (IFAS) issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and regulation No. VIII.G.7 concerning "Presentation and Disclosure of Financial Statements of Issuers or Public Company".

The consolidated financial statements provide comparative information in respect of the previous period/year. In addition, the Company and Subsidiaries present an additional consolidated statement of financial position at the beginning of the earliest period presented when there is a retrospective application of an accounting policy, a restrospective restatement, or a reclassification of items in consolidated financial statements.

The consolidated financial statements have been prepared under the historical cost, except otherwise stated, and using the accruals basis, except in the consolidated statement of cash flows.

The consolidated statement of cash flows is prepared using the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the consolidated financial statements is Rupiah which is the Company's and Subsidiaries's functional currency.

**PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ALKINDO NARATAMA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 And
For The Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

b. Perubahan Kebijakan Akuntansi

Perusahaan dan Entitas Anak telah menerapkan sejumlah amandemen dan penyesuaian standar akuntansi yang relevan dengan pelaporan keuangan dan efektif untuk tahun yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020 sebagai berikut:

- Amandemen PSAK 1 dan PSAK 25: Definisi Material, berlaku efektif 1 Januari 2020.

Amandemen ini mengklarifikasi definisi material dengan tujuan menyelaraskan definisi yang digunakan dalam kerangka kerja konseptual dan beberapa PSAK terkait. Selain itu, juga memberikan panduan yang lebih jelas mengenai definisi material dalam konteks pengurangan pengungkapan yang berlebihan karena perubahan ambang batas definisi material.

- PSAK 71: Instrumen Keuangan, berlaku efektif 1 Januari 2020.

PSAK ini mengatur klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan berdasarkan karakteristik dari arus kas kontraktual dan model bisnis entitas; metode kerugian kredit ekspektasian untuk penurunan nilai yang menghasilkan informasi yang lebih tepat waktu, relevan dan dimengerti oleh pemakai laporan keuangan; akuntansi untuk lindung nilai yang merefleksikan manajemen risiko entitas lebih baik dengan memperkenalkan persyaratan yang lebih umum berdasarkan pertimbangan manajemen.

- PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan, berlaku efektif 1 Januari 2020.

PSAK ini adalah standar tunggal untuk pengakuan pendapatan yang merupakan hasil dari *joint project* yang sukses antara *International Accounting Standards Board ("IASB")* dan *Financial Accounting Standards Board ("FASB")*, mengatur model pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan, sehingga entitas diharapkan dapat melakukan analisis sebelum mengakui pendapatan.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. Changes in Accounting Principles

The Company and Subsidiaries have applied a number of amendments and improvements to accounting standards that are relevant to its financial reporting and effective for the year beginning on or after January 1, 2020 as follow:

- Amendments to SFAS 1 and SFAS 25: Definition of Material, effective January 1, 2020.

The amendments clarify the definition of material with the aim of harmonizing the definitions used in the conceptual framework and some relevant SFAS. In addition, it also provides clearer guidance regarding the definition of material in the context of reducing over disclosure due to changes in the threshold of the material definition.

- SFAS 71: Financial Instruments, effective January 1, 2020.

This SFAS provides classification and measurement of financial instruments based on the characteristics of contractual cash flows and business model of the entity; expected credit loss impairment model resulting in information that are more timely, relevant and understandable to users of the financial statements; accounting for hedging that reflect the entity's risk management better by introducing a more general requirement based on management's judgment.

- SFAS 72: Revenue from Contracts with Customers, effective January 1, 2020.

This SFAS is a single standard that is a joint project between the International Accounting Standards Board ("IASB") and the Financial Accounting Standards Board ("FASB"), provides revenue recognition from contracts with customers, and the entity is expected to perform analysis before recognizing the revenue.

**PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ALKINDO NARATAMA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 And
For The Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

- PSAK 73: Sewa, berlaku efektif 1 Januari 2020.

PSAK ini menetapkan prinsip pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan atas sewa dengan memperkenalkan model akuntansi tunggal dengan mensyaratkan untuk mengakui aset hak guna (*right of use assets*) dan liabilitas sewa. Terdapat 2 (dua) pengecualian opsional dalam pengakuan aset dan liabilitas sewa, yakni untuk: (i) sewa jangka-pendek dan (ii) sewa yang aset dasarnya (*underlying assets*) bernilai rendah.

Perusahaan dan Entitas Anak telah menerapkan standar akuntansi baru dan penyesuaian atau amendemen tersebut sejak 1 Januari 2020. Dampak penerapan atas PSAK 71, 72 dan 73 pada tanggal 1 Januari 2020 di ungkapkan pada Catatan 4.

c. Klasifikasi Lancar dan Tak Lancar

Perusahaan dan Entitas Anak menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan berdasarkan klasifikasi lancar/tak lancar. Suatu aset disajikan lancar bila:

- Akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal;
- Untuk diperdagangkan;
- Akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan lancar bila:

- Akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
- Untuk diperdagangkan;
- Akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- Tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

- SFAS 73: Leases, effective January 1, 2020.

This SFAS establishes the principles of recognition, measurement, presentation, and disclosure of the lease by introducing a single accounting model, with the requirement to recognize the right of use assets and liability of the lease. There are 2 (two) optional exclusions in the recognition of the lease assets and liabilities: (i) short-term lease and (ii) lease with low-value underlying assets.

The Company and Subsidiaries have implemented new accounting standards and such adjustments or amendments since January 1, 2020. The implementation impact of the application SFAS 71, 72 and 73 is disclosed in Note 4.

c. Current and Non-Current Classification

The Company and Subsidiaries present assets and liabilities in the statement of financial position based on current/non-current classification. An asset is current when it is:

- Expected to be realised or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle;
- Held primarily for the purpose of trading;
- Expected to be realised within 12 months after the reporting period, or cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.

All other assets are classified as non-current.

A liability is current when it is:

- Expected to be settled in the normal operating cycle,
- Held primarily for the purpose of trading;
- Due to be settled within twelve months after the reporting period, or
- There is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least twelve months after the reporting period.

**PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ALKINDO NARATAMA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 And
For The Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset dan liabilitas tidak lancar.

d. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian terdiri dari laporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak yaitu PT Swisstex Naratama Indonesia dan PT Alfa Polimer Indonesia yang dimiliki sebesar 51% dan PT Eco Paper Indonesia yang dimiliki sebesar 99%.

Pengendalian diperoleh ketika Perusahaan dan Entitas Anak terekspos, atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee* jika, dan hanya jika, Perusahaan dan Entitas Anak memiliki hal berikut ini:

- Kekuasaan atas *investee* (misalnya adanya hak yang memberikan Perusahaan dan Entitas Anak kemampuan saat ini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan);
- Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatan Perusahaan dan Entitas Anak dengan *investee*; dan
- Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi imbal hasil kelompok usaha.

Umumnya kepemilikan hak suara mayoritas (a *majority of voting rights*) menghasilkan pengendalian. Untuk mendukung hal ini, dan jika Perusahaan dan Entitas Anak memiliki hak suara kurang dari hak suara mayoritas, atau hak sejenis atas suatu *investee*, Perusahaan dan Entitas Anak mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan ketika menilai apakah Perusahaan dan Entitas Anak memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

- pengaturan kontraktual dengan pemegang hak suara lainnya pada *investee*;
- hak-hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan
- hak suara yang dimiliki Perusahaan dan Entitas Anak dan hak suara potensial.

Perusahaan dan Entitas Anak menilai kembali apakah masih mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan bahwa terdapat perubahan dalam satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Konsolidasi atas entitas anak dimulai sejak tanggal Perusahaan dan Entitas Anak memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berhenti ketika Perusahaan dan Entitas Anak kehilangan pengendalian atas entitas anak.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

All other liabilities are classified as non-current.

Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current assets and liabilities.

d. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements consist of the Company and Subsidiaries, PT Swisstex Naratama Indonesia and PT Alfa Polimer Indonesia with ownership of 51% and PT Eco Paper Indonesia with ownership of 99%.

Control is achieved when the Company and Subsidiaries is exposed, or has right, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those return through its power over the investee. Specifically, the Company and Subsidiaries controls and investee if, and only if, the Company and Subsidiaries has all of the following:

- Power over that investee (i.e., existing rights that give it the current ability to direct the relevant activities of the investee);
- Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee; and
- The ability to use its power over the investee to affect the Company and Subsidiaries's returns.

Generally, there is a presumption that a majority of voting rights result in control. To support this presumption and when the Company and Subsidiaries has less than a majority of the voting, or similar, rights of an investee, it considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- the contractual arrangement(s) with the other vote holders of the investee;
- rights arising from other contractual arrangements; and
- the Company and Subsidiaries's voting rights and potential voting rights.

The Company and Subsidiaries reassess whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a subsidiaries begins when the Company and Subsidiaries obtains control over the subsidiaries and ceases when the Company and Subsidiaries loses control of the subsidiaries.

**PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Laba dan rugi dan setiap komponen dari penghasilan komprehensif lain ("OCI") diatribusikan kepada pemilik entitas Induk dari Perusahaan dan Entitas Anak dan KNP, meskipun hal tersebut mengakibatkan Kepentingan Non Pengendali ("KNP") memiliki saldo defisit.

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk transaksi dan peristiwa lain dalam keadaan yang serupa. Jika anggota Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan kebijakan akuntansi yang berbeda untuk transaksi dan peristiwa dalam keadaan yang serupa, maka penyesuaian dilakukan atas laporan keuangannya dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian.

Seluruh saldo akun dan transaksi yang signifikan antar Perusahaan dengan Entitas Anak telah dieliminasi.

Perubahan dalam bagian kepemilikan pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian Perusahaan pada entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas.

Ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak, maka Perusahaan menghentikan pengakuan aset (termasuk *goodwill*), liabilitas, KNP dan komponen ekuitas lainnya serta mengakui keuntungan atau kerugian terkait dengan kehilangan pengendalian. Saldo investasi yang masih dimiliki diakui pada nilai wajarnya.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari Entitas Anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung kepada Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laba atau rugi dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

e. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Kombinasi bisnis entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atas bisnis yang dipertukarkan, maka transaksi tersebut dicatat sesuai nilai tercatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan.

Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat dari setiap transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali diakui di ekuitas dan disajikan dalam pos tambahan modal disetor.

**PT ALKINDO NARATAMA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 And
For The Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

Profit or loss and each component of other comprehensive income ("OCI") are attributed to the equity holders of the parent of the Company and Subsidiaries and to the NCI, even if this result in the Non Controlling Interest ("NCI") having a deficit balance.

The consolidated financial statements are prepared using uniform accounting policies for like transactions and other events in similar circumstances. If a member of the Company and Subsidiaries use different accounting policies for like transactions and events in similar circumstances, appropriate adjustment are made to its financial statements in preparing the consolidated financial statements.

All significant intercompany accounts and transactions between the Company and Subsidiaries have been eliminated.

A change in the ownership interest of a subsidiaries, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction.

If the Company losses control over a subsidiaries, it derecognises the related assets (including goodwill), liabilities, NCI and other components of equity while any resulting gain or loss is recognised in profit or loss. Any investment retained is recognised at fair value.

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the Subsidiaries not attributable, directly or indirectly, to the Company, which are presented in profit or loss and under the equity section of the consolidated statements of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the equity holders of the parents entity.

e. Combination Business of Entities Under Common Control

Business combinations of entities under common control does not lead to changes in economic substance exchanged ownership of the business, the transaction should be recorded carrying value based on the pooling of interest method.

The difference between the amount transferred and the carrying amount of each transaction in a business combination of entities under common control are recognized directly in equity and presented in the additional paid-in capital.

**PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ALKINDO NARATAMA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 And
For The Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan, unsur-unsur laporan keuangan dari entitas yang terlibat dalam kombinasi bisnis entitas sepengendali untuk periode terjadinya kombinasi bisnis dan untuk periode komparatif sajian, disajikan sedemikian rupa seolah-olah entitas atau bisnis tersebut telah bergabung sejak awal periode sajian. Laporan keuangan suatu entitas tidak boleh memasukkan adanya penyatuan kepemilikan walaupun entitas tersebut adalah salah satu pihak yang terlibat jika penyatuan kepemilikan terjadi pada suatu tanggal setelah akhir periode sajian.

f. Penjabaran Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang selain mata uang fungsional dijabarkan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain mata uang fungsional dijabarkan dengan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang selain Rupiah dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain Rupiah diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Kurs yang digunakan untuk menjabarkan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	2020
1 Dolar Amerika Serikat	14.105,01
1 Renminbi China	2.161,49

g. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Perusahaan dan Entitas Anak memiliki transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Pihak-pihak berelasi merupakan individu atau entitas yang berelasi dengan Perusahaan.

Individu atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Perusahaan jika mereka:

- Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perusahaan;
- Memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan; atau
- Merupakan personil manajemen kunci Perusahaan atau entitas induk dari Perusahaan.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

In applying the pooling of interest method, the elements of the financial statements of the entities involved in the business combination of entities under common control for the period of the business combination and for comparative periods presented, are presented as if the entities or businesses had been combined from the beginning of the period presented. The financial statements of an entity may not enter even though the existence of such entities pooling is one of the parties involved if pooling occurs on a date after the end of the period presented.

f. Foreign Currency Translation

Transactions denominated in currencies other than functional currency are converted at the exchange rate prevailing at the date of the transaction. At the consolidated statement of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in currencies other than functional currency are translated at the exchange rate prevailing at that date.

Exchange gains and losses arising on transactions in currencies other than Rupiah and on the translation of monetary assets and liabilities in currencies other than Rupiah are recognised in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Exchange rates used to translation as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

2019	
13.901,01	1 United States Dollar
1.990,84	1 Renminbi China

g. Transactions with Related Parties

The Company and Subsidiaries has entered into transactions with related parties. Related parties are defined as individuals or entities which are related to the Company.

An individual or family member is related to the Company if it:

- Has control or join control over the Company;
- Has significant influence over the Company;
- Is a member of the key management personnel of the Company or parent of the Company.

**PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ALKINDO NARATAMA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 And
For The Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Perusahaan jika:

- i. Entitas dan Perusahaan adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
- ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
- iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
- iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
- v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan paska-kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan Perusahaan. Jika Perusahaan adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan Perusahaan;
- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi di atas;
- vii. Orang yang memiliki kendali atau kendali bersama atas perusahaan yang memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personel manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas);

Semua transaksi penting dengan pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

h. Instrumen Keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang memberikan aset keuangan bagi satu entitas dan liabilitas keuangan atau ekuitas bagi entitas lain.

i. Aset Keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Perusahaan dan Entitas Anak mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (a) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (b) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lainnya, dan (c) aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Aset keuangan Perusahaan dan Entitas Anak terdiri dari kas dan bank, piutang usaha dan piutang lain-lain diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

A party is considered to be related to the Company if:

- i. Entity and the Company is a member of the same group (meaning a parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);
- ii. One entity is an associate or a joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of the Company of which the other entity is a member);
- iii. Both entities are joint ventures of the same third party;
- iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
- v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the Company or an entity related to the Company. The Company is the entity that organizes the program, the sponsoring employers are also related to the Company;
- vi. The entity is controlled or jointly controlled by a related person as identified above;
- vii. A person that has control or join control over the Company that has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity);

All major transactions with related parties are disclosed in the notes to the consolidated financial statements.

h. Financial Instruments

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

i. Financial Assets

Initial recognition and measurement

The Company and Subsidiaries classify its financial assets into the following category: (a) financial assets measured at fair value through profit or loss, (b) financial assets measured at fair value through other comprehensive income, and (c) financial assets measured at amortised cost

The Company and Subsidiaries's financial assets consist of cash and banks, trade receivables and other receivables classified as financial assets at amortized cost. The Company and Subsidiaries have no financial assets measured at fair value through profit or loss and other comprehensive income.

**PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ALKINDO NARATAMA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 And
For The Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan 2 (dua) metode untuk mengklasifikasikan aset keuangan, yaitu model bisnis Perusahaan dan Entitas Anak dalam mengelola aset keuangan dan karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan ("SPPI").

Pengujian SPPI

Sebagai langkah pertama dari proses klasifikasi, Perusahaan dan Entitas Anak menilai persyaratan kontraktual keuangan untuk mengidentifikasi apakah mereka memenuhi pengujian SPPI.

Nilai pokok untuk tujuan pengujian ini didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada pengakuan awal dan dapat berubah selama umur aset keuangan (misalnya, jika ada pembayaran pokok atau amortisasi premi/ diskon).

Elemen bunga yang paling signifikan dalam perjanjian biasanya adalah pertimbangan atas nilai waktu dari uang dan risiko kredit. Untuk membuat penilaian SPPI, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan pertimbangan dan memperhatikan faktor-faktor yang relevan seperti mata uang dimana aset keuangan didenominasikan dan periode pada saat suku bunga ditetapkan.

Sebaliknya, persyaratan kontraktual yang memberikan eksposur lebih dari *de minimis* atas risiko atau volatilitas dalam arus kas kontraktual yang tidak terkait dengan dasar pengaturan pinjaman, tidak menimbulkan arus kas kontraktual SPPI atas jumlah saldo. Dalam kasus seperti itu, aset keuangan diharuskan untuk diukur pada *Fair Value through Profit or Loss* ("FVTPL").

Penilaian model bisnis

Perusahaan dan Entitas Anak menentukan model bisnisnya berdasarkan tingkat yang paling mencerminkan bagaimana Perusahaan dan Entitas Anak mengelola kelompok atas keuangannya untuk mencapai tujuan bisnisnya.

Model bisnis Perusahaan dan Entitas Anak tidak dinilai berdasarkan masing-masing instrumennya, tetapi pada tingkat portofolio secara agregat yang lebih tinggi dan didasarkan pada faktor-faktor yang dapat diamati seperti:

- Bagaimana kinerja model bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis tersebut dievaluasi dan dilaporkan kepada personel manajemen kunci;
- Risiko yang mempengaruhi kinerja model bisnis (dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis tersebut) dan, khususnya, bagaimana cara risiko tersebut dikelola;

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

The Company and Subsidiaries used 2 (two) methods to classify its financial assets, based on the Company and Subsidiaries's business model in managing the financial assets, and the contractual cash flow of the financial assets ("SPPI").

SPPI Test

As a first step of its classification process, the Company and Subsidiaries assess the contractual terms of financial to identify whether they meet the SPPI test.

Principal for the purpose of this test is defined as the fair value of the financial asset at initial recognition and may change over the life of the financial asset (for example, if there are repayments of principal or amortisation of the premium/ discount).

The most significant elements of interest within an arrangement are typically the consideration for the time value of money and credit risk. To make the SPPI assessment, the Company and Subsidiaries apply judgment and considers relevant factors such as the currency in which the financial asset is denominated, and the period for which the interest rate is set.

In contrast, contractual terms that introduce a more than *de minimis* exposure to risks or volatility in the contractual cash flows that are unrelated to a basic lending arrangement, do not give rise to contractual cash flows that are solely payments of principal and interest on the amount outstanding. In such cases, the financial asset is required to be measured as *Fair Value through Profit or Loss* ("FVTPL").

Business model assessment

The Company and Subsidiaries determine its business model at the level that best reflects how it manages the Company and Subsidiaries's financial assets to achieve its business objective.

The Company and Subsidiaries's business model is not assessed on an instrument-by-instrument basis, but at a higher level of aggregated portfolios and is based on observable factors such as:

- How the performance of the business model and the financial assets held within that business model are evaluated and reported to the entity's key management personnel;
- The risks that affect the performance of the business model (and the financial assets held within that business model) and, in particular the way those risks are managed;

**PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ALKINDO NARATAMA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 And
For The Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

- Bagaimana manajer bisnis dikompensasi (misalnya, apakah kompensasi didasarkan pada nilai wajar dari aset yang dikelola atau pada arus kas kontraktual yang tertagih);
- Frekuensi, nilai, dan waktu penjualan yang diharapkan, juga merupakan aspek penting dari penilaian Perusahaan.

Penilaian model bisnis didasarkan pada skenario yang diharapkan secara wajar tanpa mempertimbangkan skenario "worst case" atau "stress case". Jika arus kas setelah pengakuan awal direalisasikan dengan cara yang berbeda dari yang awal diharapkan, Perusahaan tidak mengubah klasifikasi aset keuangan dimiliki yang tersisa dalam model bisnis tersebut, tetapi memasukkan informasi tersebut dalam melakukan penilaian atas aset keuangan yang baru atau yang baru dibeli selanjutnya.

Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual dan persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

Pendapatan bunga dari aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan diakui sebagai "Pendapatan Keuangan". Ketika penurunan nilai terjadi, kerugian penurunan nilai diakui sebagai pengurang dari nilai tercatat aset keuangan dan diakui didalam laporan keuangan sebagai "Kerugian penurunan nilai".

Sebelum 1 Januari 2020, Perusahaan dan Entitas Anak mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (a) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (b) pinjaman yang diberikan dan piutang, (c) aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dan (d) aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

- How business managers are compensated (for example, whether the compensation is based on the fair value of the assets managed or on the contractual cash flows collected);
- The expected frequency, value, and timing of sales are also important aspects of the Company's assessment.

The business model assessment is based on reasonably expected scenarios without taking "worst case" or "stress case" scenarios into account. If cash flows after initial recognition are realised in a way that is different from the Company's original expectations, the Company does not change the classification of the remaining financial assets held in that business model, but incorporates such information when assessing newly originated or newly purchased financial assets going forward.

Financial assets are measured at amortized cost if the financial asset is managed in a business model aimed at owning a financial asset in order to obtain a contractual cash flow and the contractual requirements of a financial asset that on a given date increases the cash flow solely from the principal and interest payments ("SPPI") of the amount owed.

At initial recognition, the financial assets measured at amortized cost are recognized at the fair value plus the transaction fee and subsequently measured at amortized cost by using the effective interest rate.

Interest income from financial assets measured at amortized cost is recorded in the statements of profit and loss and other comprehensive income and is recognized as "Finance Income". When a decline in value occurs, the impairment loss is recognized as a deduction of the recorded value of the financial asset and is acknowledged in the financial statements as "Impairment loss".

Before January 1, 2020, the Company and Subsidiaries classified its financial assets into these categories: (a) financial assets measured at fair value through profit or loss, (b) loans and receivables, (c) financial assets held to maturity, and (d) financial assets available for sale. This classification depends on the purpose of acquiring such financial assets. Management determines the classification of such financial assets at the beginning of its recognition.

**PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

- Yang dimaksudkan oleh Perusahaan dan Entitas Anak untuk dijual dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- Yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; atau
- Dalam hal Perusahaan dan Entitas Anak mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif ("SBE"). Pendapatan dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan dilaporkan sebagai "Pendapatan Keuangan". Dalam hal terjadi penurunan nilai, kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dan diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai "Kerugian penurunan nilai".

Metode Suku Bunga Efektif ("SBE")

SBE adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. SBE adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari SBE, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari aset keuangan FVTPL.

**PT ALKINDO NARATAMA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 And
For The Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or specified payments and have no quotes on the active market, except:

- Intended by the Company and Subsidiaries for sale in the near future, which is classified as held for trading, as well as which at the time of initial recognition is determined to be measured at fair value through profit or loss;
- Which at the time of initial recognition is set as available for sale; or
- In the case of the Company and Subsidiaries may not obtain substantial initial investment unless caused by a decrease in the quality of loans provided and receivables.

At the time of initial recognition, loans and receivables are recognized at their fair value plus transaction fees and are further measured on amortized acquisition costs using the Effective Interest Rate ("EIR") method. Income from financial assets in the category of loans and receivables is recorded in the statements of income and other comprehensive income and is reported as "Finance Income". In the event of impairment, impairment losses are reported as a deduction from the carrying value of the financial assets in loan and receivables and are recognized in the statements of profit and loss and other comprehensive income as "Impairment loss".

Effective Interest Method ("EIR")

EIR is a method of calculating the amortised cost of a financial asset and of allocating interest income over the relevant period. The EIR is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the EIR, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount of financial assets on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest rate basis for financial instruments other than those financial assets at FVTPL.

**PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ALKINDO NARATAMA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 And
For The Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap akhir periode pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Penerapan PSAK 71 "Instrumen Keuangan" telah mengubah metode perhitungan kerugian penurunan nilai dari pendekatan kerugian yang telah terjadi (*incurred loss*) sesuai PSAK 55 "Instrumen Keuangan Pengakuan dan Pengukuran" dengan pendekatan Kerugian Kredit Ekspektasian ("ECL"). Perusahaan menerapkan pendekatan yang disederhanakan (*simplified*) dalam menghitung kerugian kredit ekspektasian yaitu kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (*lifetime*).

Sebelum 1 Januari 2020, bukti objektif penurunan nilai aset keuangan termasuk sebagai berikut:

- Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- Pelanggaran kontrak, seperti terjadinya gagal bayar atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- Terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan; atau
- Hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan dan Entitas Anak atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan gagal bayar atas piutang.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

Impairment of financial assets

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at the end of each reporting date. Financial assets are considered to be impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

The adoption of SFAS 71 "Financial Instrument" changed the method of calculating impairment from incurred loss in accordance with SFAS 55 "Financial Instrument: Recognition and Measurement" to Expected Credit Loss ("ECL"). The Company adopted the simplified expected credit loss approach which is using lifetime expected credit loss.

Before January 1, 2020, objective evidence of impairment of financial assets could include:

- Significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- Breach of contract, such as default or delinquency in interest or principal payments; or
- It becomes probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation; or
- The disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties.

For certain categories of financial assets, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Company and Subsidiaries's past experience of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

**PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ALKINDO NARATAMA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 And
For The Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

ii. Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi. Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan awalnya diukur sebesar nilai wajarnya. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan (selain liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar liabilitas keuangan, yang sesuai, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi langsung diakui dalam laba rugi.

Liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak terdiri dari utang bank jangka pendek, utang usaha, beban masih harus dibayar, utang lain-lain, utang bank jangka panjang dan utang pembiayaan konsumen diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

For financial assets carried at amortised cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in profit or loss.

ii. Financial Liabilities

Initial recognition and measurement

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss or financial liabilities at amortized cost. The Company determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition of financial liabilities (other than financial liabilities at fair value through profit or loss) are added to or deducted from the fair value of the financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

The Company and Subsidiaries's financial liabilities consist of short-term bank loans, trade payables, accrued expenses, other payables, long-term bank loans and consumer financing obligation classified as financial liabilities at amortized cost. The Company and Subsidiaries have no financial liabilities measured at fair value through profit or loss.

PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT ALKINDO NARATAMA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 And
For The Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Pengukuran selanjutnya

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang dikenakan bunga diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE.

Pada tanggal pelaporan, akrual beban bunga dicatat secara terpisah dari pokok pinjaman terkait dalam bagian liabilitas jangka pendek. Keuntungan atau kerugian harus diakui dalam laba rugi ketika liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi SBE.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan diskonto atau premium atas perolehan dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai "Beban Keuangan" dalam laba rugi.

Penghentian pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui pada laba rugi.

iii. Reklasifikasi instrumen keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak diperkenankan untuk melakukan reklasifikasi atas aset keuangan yang dimiliki jika Perusahaan dan Entitas Anak mengubah model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan dan Perusahaan dan Entitas Anak tidak diperkenankan untuk melakukan reklasifikasi atas liabilitas keuangan.

Perubahan model bisnis sifatnya harus berdampak secara signifikan terhadap kegiatan operasional Perusahaan dan Entitas Anak seperti memperoleh, melepaskan, atau mengakhiri suatu lini bisnis. Selain itu, Perusahaan dan Entitas Anak perlu membuktikan adanya perubahan tersebut kepada pihak eksternal.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

Subsequent measurement

After initial recognition, interest-bearing financial liabilities are subsequently measured at amortized cost using the EIR method.

At the reporting dates, accrued interest expenses is recorded separately from the associated borrowings within the current liabilities section. Gains and losses are recognized in profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortisation process.

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fee or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortisation is included in "Finance Costs" in profit or loss.

Derecognition

A financial liability is derecognized when it is extinguished, that is when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing financial liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original financial liability and recognition of a new financial liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the profit or loss.

iii. Reclassification of financial instruments

The Company and Subsidiaries are allowed to reclassify the financial assets owned if the Company and Subsidiaries change the business model for the management of financial assets and the Company and Subsidiaries are not allowed to reclassify the financial liabilities.

Changes in the business model should significantly impact the Company and Subsidiaries's operational activities such as acquiring, releasing or ending a line of business. In addition, the Company and Subsidiaries need to prove the change to external parties.

**PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ALKINDO NARATAMA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 And
For The Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Yang bukan merupakan perubahan model bisnis adalah: (a) perubahan intensi berkaitan dengan aset keuangan tertentu (bahkan dalam situasi perubahan signifikan dalam kondisi pasar), (b) hilangnya sementara pasar tertentu untuk aset keuangan, dan (c) pengalihan aset keuangan antara bagian dari Perusahaan dengan model bisnis berbeda.

iv. Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika Perusahaan dan Entitas Anak memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui; dan berintens untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus harus ada pada saat ini daripada bersifat kontingen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan, atau kebangkrutan.

v. Pengukuran nilai wajar

Perusahaan dan Entitas Anak mengukur pada pengakuan awal instrumen keuangan pada nilai wajar, dan aset dan liabilitas yang diakuisisi pada kombinasi bisnis. Perusahaan dan Entitas Anak juga mengukur jumlah terpulihkan dari UPK tertentu berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima dari menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut, atau
- jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut harus dapat diakses oleh Perusahaan dan Entitas Anak.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

The following are not considered as change in business model: (a) the change of intention relates to certain financial assets (even in situations of significant changes in market conditions), (b) temporary loss of certain markets for financial assets, and (c) the transfer of financial assets between parts of the Company and different business models.

iv. Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the statement of financial position when the Company and Subsidiaries have a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realise the asset and settle the liability simultaneously. A right to offset must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties both in the normal course of business and in the event of default, insolvency, or bankruptcy.

v. Fair value measurement

The Company and Subsidiaries initially measure financial instruments at fair value, and assets and liabilities of the acquirees upon business combinations. The Company and Subsidiaries also measure certain recoverable amounts of the CGU using fair value less cost of disposal ("FVLCD").

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- in the principal market for the asset or liability, or
- in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The principal or the most advantageous market must be accessible to by the Company and Subsidiaries.

**PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ALKINDO NARATAMA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 And
For The Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

i. Piutang Usaha

Piutang usaha adalah jumlah piutang pelanggan sehubungan dengan kegiatan usaha. Bila pembayaran diharapkan akan diterima dalam jangka waktu satu tahun atau kurang, maka diklasifikasikan sebagai aset lancar. Bila tidak, disajikan sebagai aset tidak lancar.

Piutang usaha pada awalnya diakui pada nilai wajar dan kemudian diukur dengan menggunakan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai. Penyisihan penurunan nilai piutang usaha dibentuk apabila ada bukti nyata bahwa Perusahaan tidak mampu menagih jumlah piutang sesuai dengan jangka waktu asal. Nilai tercatat dikurangi dengan satu akun penyisihan, berdasarkan telaah dari manajemen terhadap status masing-masing saldo piutang pada akhir periode keuangan. Apabila suatu piutang usaha tidak dapat ditagih, piutang tersebut dihapusbukukan terhadap akun penyisihan tersebut. Pemulihan kemudian dari jumlah yang dihapusbukukan sebelumnya dikreditkan terhadap laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

j. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara harga perolehan dan nilai realisasi bersih (*the lower of cost or net realizable value*). Harga perolehan ditentukan dengan metode rata-rata. Nilai realisasi bersih adalah taksiran harga jual yang wajar setelah dikurangi dengan taksiran biaya untuk memperoleh atau menjual persediaan tersebut.

Penyisihan untuk persediaan usang dan persediaan yang perputarannya lambat ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir tahun.

k. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka yang masih mempunyai masa manfaat diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

l. Aset Tetap

Perusahaan dan Entitas Anak telah memilih metode biaya untuk pengukuran aset tetapnya.

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat (*carrying amount*) aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat terjadinya.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

i. Trade Receivables

Trade receivables are amounts due from customers in the ordinary course of business. If collection is expected in one year or less, they are classified as current assets. If not, they are presented as non-current assets.

Trade receivables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method, less provision for impairment. A provision for impairment of trade receivables is established when there is objective evidence that the Company will not be able to collect the amounts due according to the original terms of the receivables. The carrying amount is reduced through the use of an allowance account, based on management's review of the status of each account at the end of the financial period. When a trade receivable is uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

j. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined by the average method. Net realizable value is estimated based on the selling price in the ordinary course of business subtracting the estimated cost to sell the inventory.

Allowance for obsolete and slow moving inventories is determined based on a review of the inventory condition at the end of the year.

k. Prepaid Expenses

Prepaid expenses which still have useful life, are amortized over the periods benefited using straight-line method.

l. Fixed Assets

The Company and Subsidiaries have chosen the cost model for the measurement of its fixed assets.

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses. Such cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when that cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred.

**PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ALKINDO NARATAMA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 And
For The Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Tanah tidak disusutkan. Semua aset tetap lainnya disusutkan menggunakan metode saldo menurun ganda di Perusahaan, kecuali bangunan menggunakan metode garis lurus, dan metode garis lurus di Entitas Anak berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap yang bersangkutan sebagai berikut:

	Tahun/Years	
Bangunan	20	Buildings
Mesin	8 - 16	Machineries
Peralatan pabrik	8 - 16	Factory equipments
Perabot dan peralatan kantor	4 - 8	Furniture and office equipments
Kendaraan	4 - 8	Vehicles

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan direviu dan jika tidak sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Aset Dalam Pembangunan

Biaya-biaya yang terjadi dikapitalisasi sebagai aset dalam pembangunan sampai aset tersebut siap untuk digunakan. Setelah aset tersebut digunakan, biaya yang terkapitalisasi ditransfer ke akun aset tetap dan disusutkan sesuai dengan metode penyusutan yang berlaku. Biaya pendanaan yang berkaitan langsung dengan aset tertentu yang memenuhi syarat, termasuk di dalamnya bunga dan selisih kurs, dikapitalisasi ketika terjadinya utang untuk membiayai aset tetap tersebut.

m. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Perusahaan dan Entitas Anak melakukan telaah untuk menentukan ada tidaknya indikasi penurunan nilai aset.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

Land is not depreciated. All other fixed assets are depreciated using the double declining balance method in the Company, except for building using the straight-line method, and the straight-line method in Subsidiaries based on estimated useful lives of the related fixed assets as follows:

The carrying value of fixed assets is removed from the accounts at the time the fixed assets are released or when no future economic benefits expected from the use or release. Gains or losses arising from the termination of the assets (calculated as the difference between the net result of the release and the carrying value of the assets) included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in the year when the assets are stop recognized.

At the end of each fiscal year, the residual value, useful life and depreciation method is reviewed and if it is not in accordance with the state, will be adjusted prospectively.

Construction in Progress

Costs incurred are capitalised as construction in progress until such assets are ready to its intended use. When such assets are put into service, capitalised costs are transferred to fixed assets and depreciated in accordance with the applicable depreciation method. Financing costs directly attributable to a qualifying asset, including interest and foreign exchange differences, are capitalised when they arise from indebtedness incurred to finance fixed assets.

m. Impairment of Non-Financial Assets

At the consolidated statement of financial position date, the Company and Subsidiaries undertake a review to determine whether there is any indication of asset impairment.

**PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ALKINDO NARATAMA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 And
For The Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Aset non keuangan ditelaah untuk mengetahui apakah telah terjadi kerugian akibat penurunan nilai apabila terjadi kondisi atau perubahan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tersebut tidak dapat diperoleh kembali. Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset yang melebihi nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tersebut. Nilai yang dapat diperoleh kembali adalah nilai yang lebih tinggi antara harga jual neto atau nilai pakai aset. Dalam rangka menguji penurunan nilai, aset-aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah.

Pemulihan penyisihan penurunan nilai diakui sebagai pendapatan dalam periode dimana pemulihan tersebut terjadi.

n. Beban Tangguhan

Beban-beban yang memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun ditangguhkan. Beban tangguhan tersebut diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

Beban-beban sehubungan dengan penerbitan saham baru Perusahaan ditangguhkan dan akan dikurangkan dengan tambahan modal disetor yang timbul dan selisih antara harga penerbitan saham baru dengan nilai nominal saham.

Beban ditangguhkan Entitas Anak merupakan beban perangkat lunak yang memiliki manfaat lebih dari satu tahun dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

o. Pinjaman

Pada saat pengakuan awal, pinjaman diakui sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya-biaya transaksi yang terjadi. Pinjaman selanjutnya dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Selisih antara jumlah uang yang diterima (dikurangi biaya transaksi) dan nilai penyelesaian utang diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Biaya-biaya yang dibayarkan untuk mendapatkan fasilitas pinjaman diakui sebagai biaya transaksi pinjaman sepanjang besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan digunakan. Dalam hal ini, biaya tersebut ditangguhkan sampai penggunaan terjadi. Sepanjang tidak ada bukti bahwa besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan digunakan, biaya tersebut dikapitalisasi sebagai biaya jasa likuiditas dibayar di muka dan diamortisasi selama periode fasilitas.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

Non financial assets are reviewed for impairment losses whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognised for the amount by which an asset's carrying amount exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's net selling price or value in use. For the purpose of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows.

Reversal of a provision for impairment is recorded as income in the period when the reversal occurs.

n. Deferred Expense

Expenses which still have useful life more than one year will be deferred and amortized using straight-line method.

Expenses related to the issuance of the Company's new shares are deferred and will be deducted from the additional paid-in capital arising and the difference between the price of the new shares and the nominal value of the shares.

Deferred expenses of Subsidiary is software cost which have useful live more than one year and amortized using straight-line method.

o. Loans

Loans are recognised initially at fair value, net of transaction costs incurred. Loans are subsequently carried at amortised cost. Any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the redemption value is recognised in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income over the period of the loans using the effective interest method.

Fees paid on the establishment of loan facilities are recognised as transaction costs of the loan to the extent that it is probable that some or all of the facility will be drawdown. In this case, the fee is deferred until the drawdown occurs. To the extent there is no evidence that it is probable that some or all of the facility will be drawdown, the fee is capitalised as prepayment for liquidity services and amortised over the period of the facility to which it relates.

**PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

p. Utang Usaha

Utang usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan kemudian diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

q. Sewa

Sebelum 1 Januari 2020

Perusahaan dan Entitas Anak mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada lessor atau lessee, dan pada substansi transaksi daripada bentuk kontraknya, pada tanggal pengakuan awal.

Sewa Pembiayaan - sebagai Lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewa. Sewa tersebut dikapitalisasi sejak awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar.

Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas, sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan langsung pada laba rugi.

Jika terdapat kepastian yang memadai bahwa lessee akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, aset sewaan disusutkan selama masa pakai aset yang diestimasi berdasarkan umur manfaat aset tersebut. Jika tidak terdapat kepastian tersebut, maka aset sewaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewaan atau masa sewa. Laba atau rugi yang timbul dari transaksi jual dan sewa kembali ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sewa.

Sewa Operasi - sebagai Lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Dengan demikian, pembayaran sewa diakui sebagai beban di tahun berjalan pada operasi dengan menggunakan metode garis lurus selama masa sewa.

**PT ALKINDO NARATAMA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 And
For The Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

p. Trade Payables

Trade payables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method.

q. Leases

Before January 1, 2020

The Company and Subsidiaries classify leases based on the extent to which risks and rewards incidental to the ownership of a leased asset are vested upon the lessor or the lessee, and the substance of the transaction rather than the form of the contract, at inception date.

Finance Lease - as Lessee

A lease is classified as a finance lease if it transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased assets. Such leases are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased assets or, if lower, at the present value of the minimum lease payments.

Minimum lease payments are apportioned between the financial charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of liability. Financial charges are charged directly to profit or loss.

If there is a reasonable certainty that the lessee will obtain ownership by the end of the lease term, then, the leased assets are depreciated over their estimated useful lives. If not, then the capitalized leased assets are depreciated over the shorter of the useful lives of the assets or the lease term. Gain or loss on a sale and finance leaseback transaction is deferred and amortized over the lease term.

Operating Lease - as Lessee

A lease is classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased assets. Accordingly, the related lease payments are recognized as expense in the current year operations using the straight-line method over the lease term.

**PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ALKINDO NARATAMA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 And
For The Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Sesudah 1 Januari 2020

Mulai tanggal 1 Januari 2020, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK 73 "Sewa", yang mensyaratkan pengakuan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai "sewa operasi". Kebijakan ini berlaku untuk kontrak yang disepakati atau diamendemen, pada atau setelah 1 Januari 2020.

Pada tanggal inisiasi suatu kontrak, Perusahaan dan Entitas Anak menilai apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan suatu aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Untuk menilai apakah suatu kontrak memberikan hak untuk mengendalikan suatu aset identifikasi, Perusahaan dan Entitas Anak menilai apakah:

- a. Kontrak melibatkan penggunaan suatu aset identifikasi - ini dapat ditentukan secara eksplisit atau implisit dan secara fisik dapat dibedakan atau mewakili secara substansial seluruh kapasitas aset yang secara fisik dapat dibedakan. Jika pemasok memiliki hak substitusi substantif, maka aset tersebut tidak teridentifikasi;
- b. Perusahaan dan Entitas Anak memiliki hak untuk memperoleh secara substansial seluruh manfaat ekonomik dari penggunaan aset selama periode penggunaan; dan
- c. Perusahaan dan Entitas Anak memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasi. Perusahaan dan Entitas Anak memiliki hak ini ketika hak pengambilan keputusan yang paling relevan untuk mengubah bagaimana dan untuk tujuan apa aset tersebut digunakan. Dalam kondisi tertentu di mana semua keputusan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya, Perusahaan dan Entitas Anak memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset tersebut jika:
 - Perusahaan dan Entitas Anak memiliki hak untuk mengoperasikan aset; atau
 - Perusahaan dan Entitas Anak mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan.

Pada tanggal inisiasi atau pada penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Perusahaan dan Entitas Anak mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen nonsewa.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

After January 1, 2020

From 1 January 2020, the Company and Subsidiaries has adopted SFAS 73 "Leases", which sets the requirements for recognition of lease liabilities in relation to leases which had previously been classified as "operating leases". This policy is applied to contracts entered into or amended, on or after January 1, 2020.

At inception of a contract, the Company and Subsidiaries assess whether a contract is, or contains, a lease. A contract is, or contains, a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration. To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Company and Subsidiaries assess whether:

- a. The contract involves the use of an identified asset - this may be specified explicitly or implicitly and should be physically distinct or represent substantially all of the capacity of a physically distinct asset. If the supplier has the substantive substitution right, then the asset is not identified;
- b. The Company and Subsidiaries have the right to obtain substantially all of the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and
- c. The Company and Subsidiaries have the right to direct the use of the identified asset. The Company and Subsidiaries have this right when it has the decisionmaking rights that are most relevant to changing how and for what purpose the asset is used. In certain circumstances where all the decisions about how and for what purpose the asset is used are predetermined, the Company and Subsidiaries has the right to direct the use of the asset if either:
 - The Company and Subsidiaries have the right to operate the asset; or
 - The Company and Subsidiaries designed the asset in a way that predetermines how and for what purpose the asset will be used.

At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Company and Subsidiaries allocate the consideration in the contract to each lease component on the basis of the relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

**PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ALKINDO NARATAMA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 And
For The Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Pada tanggal permulaan sewa, Perusahaan dan Entitas Anak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan dan estimasi biaya yang akan dikeluarkan untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan dan ketentuan sewa, dikurangi dengan insentif sewa yang diterima.

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi dikurangi dengan piutang insentif sewa.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan sebagai beban keuangan dan pengurangan liabilitas sehingga menghasilkan tingkat suku bunga yang konstan atas saldo liabilitas yang tersisa.

Sewa jangka-pendek dan sewa aset bernilai rendah

Perusahaan dan Entitas Anak memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka-pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang dan sewa atas aset bernilai rendah. Perusahaan dan Entitas Anak mengakui pembayaran sewa terkait dengan sewa ini sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

The Company dan Subsidiary recognise a right-of-use assets and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use assets is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the lease, less any lease incentives received.

The right-of-use assets is subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use assets or the end of the lease term.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, use the incremental borrowing rate. Generally, the Company uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise fixed payments, including in-substance fixed payments less any lease incentive receivable.

Each lease payment is allocated between finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant interest rate on the outstanding balance of the liabilities.

Short-term leases and leases of low-value assets

The Company and Subsidiaries have elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less and leases of low-value assets. The Company and Subsidiaries recognize the lease payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term

**PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ALKINDO NARATAMA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 And
For The Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

r. Liabilitas Imbalan Paska-Kerja

Beban pensiun dihitung menggunakan metode *projected-unit-credit* dengan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto, tingkat pengembalian dana pensiun yang diharapkan dan tingkat kenaikan kompensasi.

Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan asumsi-asumsi aktuarial diakui seluruhnya dalam penghasilan komprehensif lain. Biaya jasa lalu diakui secara langsung di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, kecuali perubahan terhadap program pensiun tersebut mensyaratkan karyawan tersebut untuk bekerja selama periode waktu tertentu.

Komponen bunga neto dihitung berdasarkan tingkat diskonto dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto pada setiap awal periode pelaporan.

s. Tambahan Modal Disetor

Agio saham merupakan kelebihan setoran pemegang saham di atas nilai nominal setelah dikurangi dengan biaya emisi efek ekuitas. Biaya emisi efek ekuitas merupakan seluruh biaya yang berkaitan dengan penerbitan efek ekuitas.

Biaya-biaya seperti biaya pencatatan saham di bursa atas saham yang sudah beredar, biaya yang berkaitan dengan dividen saham atau pemecahan saham dan biaya lain yang tidak dapat diatribusikan secara langsung dengan penerbitan efek ekuitas, dibebankan langsung pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

t. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Sebelum 1 Januari 2020

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Perusahaan dan Entitas Anak dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN").

Sesudah 1 Januari 2020

Pada 1 Januari 2020, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan", yang mensyaratkan pengakuan pendapatan untuk memenuhi 5 (lima) langkah analisis sebagai berikut:

- i. Identifikasi kontrak dengan pelanggan;
- ii. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan;

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

r. Liability for Post-Employment Benefit

Pension costs are determined using the projected-unit-credit method and applying the assumptions on discount rate, expected return on plan assets and annual rate of increase in compensation.

All actuarial gains and losses arising from adjustment and changes in actuarial assumption are recognized as other comprehensive income. All past service costs are recognized immediately in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, unless the changes to the pension plan are conditional on the employees remaining in service for a specified period of time.

The net-interest amount is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset at the start of each annual reporting period.

s. Additional Paid-in Capital

Stock premium represents the excess of equity issuance over its par value less equity issuance costs. Equity issuance cost comprises all costs related with the issuance of equity.

Listing cost for outstanding shares, cost related with stock dividend or stock splits and other costs, which are not directly attributable to the issuance of equity, are recognized directly in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

t. Revenue and Expense Recognition

Before January 1, 2020

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Company and Subsidiaries and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, excluding discounts, rebates and Value Added Taxes ("VAT").

After January 1, 2020

On January 1, 2020, the Company and Subsidiaries have adopted SFAS 72, "Revenue from Contracts with Customers", which requires revenue recognition to fulfill 5 (five) steps of assessment as follows:

- i. Expected to be settled in the normal operating cycle;
- ii. Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct;

**PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ALKINDO NARATAMA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 And
For The Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

- iii. Menetapkan harga transaksi, setelah dikurangi diskon, retur, insentif penjualan dan pajak pertambahan nilai, yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas penyerahannya barang atau jasa yang dijanjikan di kontrak;
- iv. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin;
- v. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Untuk penjualan barang, kewajiban pelaksanaan umumnya terpenuhi, dan pendapatan diakui, pada saat pengendalian atas barang telah berpindah kepada pelanggan (pada suatu titik waktu).

Beban diakui pada saat terjadinya dengan basis akrual.

u. Perpajakan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di penghasilan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

Beban Pajak Kini

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak periode berjalan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Kekurangan/kelebihan pembayaran pajak penghasilan dicatat sebagai bagian dari "Beban Pajak Kini" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau, jika diajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan ditetapkan.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

- iii. Determine the transaction price, net of discounts, returns, sales incentives and value added tax, which an entity expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer;
- iv. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. When these are not directly observable, the relative standalone selling price are estimated based on expected cost plus margin;
- v. Recognise revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of those goods or services).

For sale of goods, performance obligation is typically satisfied, and revenue is recognized, when the control of goods has been transferred to the customer (a point in time).

Expenses are recognised when incurred on an accrual basis.

u. Taxation

The tax expense comprises current and deferred tax. Tax is recognised in profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is also recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

Current Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the period computed using the prevailing tax rates.

Underpayment/overpayment of income tax are presented as part of "Tax Expense - Current" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received or, if appealed against, when the result of the appeal is determined.

**PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ALKINDO NARATAMA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 And
For The Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Pajak tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas atas konsekuensi pajak pada masa mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas pada setiap tanggal pelaporan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal, sepanjang besar kemungkinan perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa mendatang.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Pada setiap tanggal pelaporan, Penilaian kembali aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa yang akan datang akan tersedia untuk pemulihannya.

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada usaha periode berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

v. Pelaporan Segmen

Suatu segmen usaha adalah sekelompok aset dan operasi yang menyediakan barang atau jasa yang memiliki risiko serta tingkat imbalan yang berbeda dengan segmen usaha lainnya. Sebuah segmen geografis menyediakan barang maupun jasa di dalam lingkungan ekonomi tertentu yang memiliki risiko serta tingkat imbalan yang berbeda dengan segmen operasi lainnya yang berada dalam lingkungan ekonomi lain.

Informasi keuangan dilaporkan berdasarkan informasi yang digunakan oleh manajemen dalam mengevaluasi kinerja setiap segmen dan menentukan pengalokasian sumber daya. Sehubungan dengan hal ini, informasi segmen dalam laporan keuangan konsolidasian disajikan berdasarkan pengklasifikasian umum atas bidang usaha kertas konversi, kimia, polimer dan kertas.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

Deferred tax

Deferred tax assets and liabilities are recognized using the liability method for the future tax consequences attributable to differences between the carrying amounts of existing assets and liabilities in the financial statements and their respective tax bases at each reporting date. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and accumulated fiscal losses to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and accumulated fiscal losses can be utilized.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the reporting date. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are charged to current period operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the consolidated statements of financial position, except if they are for different legal entities, consistent with the presentation of current tax assets and liabilities.

v. Segment Reporting

A business segment is a group of assets and operations engaged in providing products or services that are subject to risks and returns that are different from those of other business segments. A geographical segment is engaged in providing products or services within a particular economic environment that is subject to risks and returns that are different from those of segments operating in other economic environments.

Financial information is reported based on the information used by management in evaluating the performance of each segment and determining the allocation of resources. In this respect, the business segment information in the consolidated financial statements is presented based on general classification of paper converting, chemical, polymer and paper.

**PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

w. Modal Saham Yang Diperoleh Kembali

Saham diperoleh kembali dicatat dengan menggunakan nilai perolehannya sebagai "Modal Saham Yang Diperoleh Kembali" dan disajikan sebagai pengurang ekuitas.

x. Laba Bersih Per Saham

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama periode tersebut.

y. Penentuan Nilai Wajar

Perusahaan dan Entitas Anak mengukur instrumen keuangan seperti derivatif pada nilai wajar setiap tanggal pelaporan. Pengungkapan nilai wajar untuk instrumen keuangan disajikan dalam Catatan 34.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar berdasarkan asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi di:

- pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut; atau
- dalam hal tidak terdapat pasar utama, maka pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Perusahaan dan Entitas Anak harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut.

Nilai wajar aset dan liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

**PT ALKINDO NARATAMA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 And
For The Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

w. Treasury Stock

Stock reacquired is recorded using the cost value and recorded as "Treasury Stock" and presented as deduction in equity.

x. Earning Per Share

Basic earning per share are computed by dividing net income with the weighted average number of shares outstanding during the period.

y. Determination of Fair Value

The Company and Subsidiaries measure financial instruments such as derivatives at fair value at each reporting date. Fair value related disclosures for financial instruments are disclosed in Note 34.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- in the principal market for the asset or liability; or
- in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The principal or the most advantageous market must be accessible by the Company and Subsidiaries.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

The Company and Subsidiaries use valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

**PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ALKINDO NARATAMA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 And
For The Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dikelompokkan dalam hirarki nilai wajar, sebagaimana dijelaskan di bawah ini, berdasarkan tingkatan level input yang terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Level 1 – harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Level 2 – teknik penilaian dimana tingkat level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung.
- Level 3 – teknik penilaian dimana tingkat level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur secara berulang dalam laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan dan Entitas Anak menentukan apakah perpindahan antar level hirarki telah terjadi dengan melakukan evaluasi pengelompokan (berdasarkan level input yang terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara menyeluruh pada setiap akhir periode pelaporan).

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- Level 1 – Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities.
- Level 2 – Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.
- Level 3 – Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Company and Subsidiaries determine whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorisation (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole at the end of each reporting period).

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK 71 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY

The preparation of consolidated financial statements, in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards, requires management to make estimations and assumptions that affect amounts reported in the consolidated financial statements therein. Due to inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods may differ from those estimates.

Judgements

The following judgements are made by management in the process of applying the Company and Subsidiaries's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements.

Classification of Financial Assets and Liabilities

The Company and Subsidiaries determine the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in SFAS 71. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company and Subsidiaries's accounting policies.

**PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ALKINDO NARATAMA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 And
For The Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (Lanjutan)

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional adalah mata uang pada lingkungan ekonomi utama dimana Perusahaan dan Entitas Anak beroperasi, dimana merupakan mata uang yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa. Pertimbangan manajemen diperlukan untuk menentukan mata uang fungsional yang paling tepat dalam menggambarkan pengaruh ekonomi dari transaksi, peristiwa dan kondisi yang mendasari operasi Perusahaan dan Entitas Anak.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/ periode berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Perusahaan dan Entitas Anak mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Perusahaan dan Entitas Anak. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan yang signifikan yang digunakan dalam menentukan penyisihan pajak penghasilan. Terdapat transaksi tertentu dan perhitungan yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti selama kegiatan usaha normal. Perusahaan dan Entitas Anak mengakui kewajiban untuk masalah pajak yang diharapkan berdasarkan perkiraan apakah pajak tambahan akan jatuh tempo. Dimana hasil pajak terhadap hal-hal berbeda dari jumlah yang awalnya diakui, perbedaan tersebut akan berdampak pada pendapatan pajak dan ketentuan pajak tangguhan pada periode dimana penentuan tersebut dibuat.

Aset (liabilitas) pajak tangguhan diakui atas perbedaan pengakuan dalam laporan keuangan konsolidasian antara dasar pajak dan dasar komersial (lihat Catatan 29). Manajemen mempertimbangkan saat penggunaan, besaran penghasilan kena pajak, masa daluwarsa pajak (5 tahun) dan strategi perencanaan pajak masa depan ketika mengakui aset (liabilitas) pajak tangguhan.

Nilai tercatat utang pajak, aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan Perusahaan dan Entitas Anak sesuai dengan tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian yang digunakan dalam Catatan 29 atas laporan keuangan konsolidasian.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(Continued)**

Determination of Functional Currency

Functional currency is the currency of the primary economic environment in which the Company and Subsidiaries operate. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of goods and services. Management judgment is required to determine the functional currency that best describes the economic effect of transactions, events and conditions of the underlying operations of the Company and Subsidiaries.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year/ period are disclosed below. The Company and Subsidiaries based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments, may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company and Subsidiaries. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.

Income Tax

Significant judgment is involved in determining the provision for income taxes. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company and Subsidiaries recognize liabilities for expected tax issues based on estimates of whether additional taxes will be due. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recognized, such differences will impact the income tax and deferred tax provisions in the period in which such determination is made.

Deferred tax assets (liabilities) are recognized on the differences of recognition in the consolidated financial statements based on commercial basis and tax bases (see Note 29). The management considers timing, the level of future taxable profits, expired tax period (5 years) and future tax planning strategies when recognized deferred tax assets (liabilities).

The carrying amounts of Company and Subsidiaries's taxes payable, deferred tax assets and deferred tax liabilities as at the consolidated statements of financial position date are disclosed in Note 29 to the consolidated financial statements.

**PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ALKINDO NARATAMA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 And
For The Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (Lanjutan)

Instrumen Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti objektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perusahaan menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Perusahaan dan Entitas Anak.

Nilai tercatat dari aset keuangan pada nilai wajar dalam laporan perubahan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp314.280.629.209 (31 Desember 2019: Rp250.504.975.675), sedangkan nilai tercatat liabilitas keuangan dalam laporan perubahan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp321.281.787.140 (31 Desember 2019: Rp358.022.067.529) (lihat Catatan 34).

Penyisihan Penurunan Nilai Piutang Usaha

Perusahaan dan Entitas Anak mengevaluasi akun tertentu yang diketahui bahwa para pelanggannya tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Perusahaan dan Entitas Anak mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan dan Entitas Anak.

Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan atas penurunan nilai piutang.

Nilai tercatat atas piutang telah diungkapkan dalam Catatan 6.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode saldo menurun ganda dan garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap selama 4 - 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan dan Entitas Anak menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat bersih atas aset tetap Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar Rp411.364.849.072 (31 Desember 2019: Rp393.219.454.865). Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 9.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(Continued)**

Financial Instruments

The Company and Subsidiaries carry certain financial assets and liabilities at fair values, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair values would differ if the Company utilized different valuation methodology. Any changes in fair values of these financial assets and liabilities would affect directly the Company and Subsidiaries's profit or loss.

The carrying amount of financial assets carried at fair values in the consolidated statements of financial position as of December 31, 2020 is Rp314,280,629,209 (December 31, 2019: Rp250,504,975,675), while the carrying amount of financial liabilities carried in the consolidated statements of financial position as of December 31, 2020 is Rp321,281,787,140 (December 31, 2019: Rp358,022,067,529) (see Note 34).

Allowance for Impairment of Trade Receivables

The Company and Subsidiaries evaluate specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Company and Subsidiaries use judgment, based on available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on any available third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Company and Subsidiaries expect to collect.

These specific provisions are reevaluated and adjusted as additional information received affects the allowance for impairment.

The carrying amount of receivables are disclosed in Note 6.

Depreciation of Fixed Assets

The costs of fixed assets are depreciated on double declining balance and a straight-line over their estimated useful lives. Management property estimates the useful lives of these fixed assets to be within 4 - 20 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Company dan Subsidiaries conducts its businesses. Change in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. The net carrying amount of the Company and Subsidiaries fixed assets as of December 31, 2020 amounting to Rp411,364,849,072 (December 31, 2019: Rp393,219,454,865). Further details are disclosed in Note 9.

**PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ALKINDO NARATAMA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 And
For The Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (Lanjutan)

Liabilitas Imbalan Paska-Kerja

Beban dari program pensiun dan nilai kini dari kewajiban pensiun ditentukan dengan menggunakan metode *projected-unit-credit*. Penilaian aktuaris termasuk membuat variasi asumsi yang terdiri dari, antara lain, tingkat diskonto, tingkat pengembalian dana pensiun yang diharapkan, tingkat kenaikan kompensasi dan tingkat kematian. Dikarenakan kompleksitas dari penilaian dan dasar asumsinya dan periode jangka panjang, kewajiban manfaat pasti sangat sensitif terhadap perubahan asumsi.

Sejauh ini, manajemen meyakini bahwa asumsi yang digunakan tersebut cukup memadai untuk mencerminkan estimasi terbaik pada tanggal laporan keuangan konsolidasian. Perbedaan signifikan pada hasil aktual ataupun perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan berpotensi secara material mempengaruhi nilai tercatat liabilitas imbalan paska-kerja karyawan.

Nilai tercatat liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan sesuai dengan tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian diungkapkan dalam Catatan 30 atas laporan keuangan konsolidasian.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY (Continued)

Liability for Post-Employment Benefit

The pension cost and the present value of the pension obligation are determined using the *projected-unit-credit* method. Actuarial valuation includes making various assumptions which consist of, among other things, discount rates, expected rates of return on plan assets, rates of compensation increases and mortality rates. Due to the complexity of the valuation and its underlying assumptions and longterm nature, a defined benefit obligation is highly sensitive to changes in assumptions.

So far, management believes that the assumptions that are used are sufficient to reflect the best estimation on the date of the consolidated financial statements. Significant differences in actual results or significant changes in assumptions set out potentially material effect of the carrying value of estimated liability for post employee's benefits.

The carrying amount of Company and Subsidiaries's estimated liability for post-employment benefit as at the consolidated statement of financial position date is disclosed in Note 30 to the consolidated financial statements.

4. DAMPAK PENERAPAN - PSAK 71, 72 dan 73

Dampak terhadap laporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak dari penerapan pertama kali dari PSAK 71, 72 dan 73 adalah sebagai berikut:

PSAK 71

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Tabel di bawah ini menunjukkan klasifikasi aset dan liabilitas keuangan menurut PSAK 55 dan klasifikasi baru aset dan liabilitas keuangan sesuai dengan PSAK 71 pada tanggal 1 Januari 2020:

4. IMPLEMENTATION IMPACT - SFAS 71, 72 and 73

The impact of the first time adoption of SFAS 71, 72 and 73 to the Company and Subsidiaries's financial statements is as follows:

SFAS 71

Classification of financial assets and liabilities

The table below shows the classification of financial assets and liabilities according to SFAS 55 and the new classification of financial assets and liabilities in accordance with SFAS 71 as of January 1, 2020:

Catatan/Notes	Klasifikasi berdasarkan PSAK 55 31 Desember 2019/ Classification based on SFAS 55 December 31, 2019	Klasifikasi berdasarkan PSAK 71 1 Januari 2020/ Classification based on SFAS 71 January 1, 2020	Saldo berdasarkan PSAK 55 31 Desember 2019/ Balance based on SFAS 55 December 31, 2019	Saldo berdasarkan PSAK 71 1 Januari 2020/ Balance based on SFAS 71 January 1, 2020
<u>Aset keuangan/Financial Assets</u>				
Kas dan bank/ Cash and banks	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivable	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortized cost	18.838.991.531	18.838.991.531
Piutang usaha/ Trade receivables	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortized cost	230.491.208.522	230.491.208.522
Piutang lain-lain/ Other receivables	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortized cost	1.174.775.622	1.174.775.622

PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT ALKINDO NARATAMA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 And
For The Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

4. DAMPAK PENERAPAN - PSAK 71, 72 dan 73 (Lanjutan)

4. IMPLEMENTATION IMPACT - SFAS 71, 72 and 73 (Continued)

Catatan/Notes	Klasifikasi berdasarkan PSAK 55 31 Desember 2019/ Classification based on SFAS 55 December 31, 2019	Klasifikasi berdasarkan PSAK 71 1 Januari 2020/ Classification based on SFAS 71 January 1, 2020	Saldo berdasarkan PSAK 55 31 Desember 2019/ Balance based on SFAS 55 December 31, 2019	Saldo berdasarkan PSAK 71 1 Januari 2020/ Balance based on SFAS 71 January 1, 2020
<u>Liabilitas keuangan/Financial Liabilities</u>				
Utang bank jangka pendek/ Short term bank loans	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortized cost	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortized cost	47.900.219.384	47.900.219.384
Utang usaha/ Trade payables	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortized cost	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortized cost	159.834.778.338	159.834.778.338
Beban masih harus dibayar/ Accrued expenses	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortized cost	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortized cost	8.460.245.812	8.460.245.812
Utang lain-lain/ Other payables	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortized cost	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortized cost	82.148.227	82.148.227
Utang bank jangka panjang/ Long term bank loans	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortized cost	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortized cost	134.903.903.746	134.903.903.746
Utang pembiayaan konsumen/ Consumer financing obligation	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortized cost	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortized cost	6.840.772.022	6.840.772.022

PSAK 72

Berdasarkan hasil penelaahan dari manajemen, manajemen Perusahaan dan Entitas Anak berkeyakinan bahwa penerapan PSAK 72 tidak berdampak material terhadap laporan keuangan.

SFAS 72

Based on the management's assessment, the Company and Subsidiaries's management believes that the implementation of SFAS 72 has no significant impact to the financial statements.

PSAK 73

Tabel berikut menyajikan dampak atas penerapan PSAK 73 pada tanggal 1 Januari 2020:

SFAS 73

The following table presents the impact of the implementation of SFAS 73 on January 1, 2020:

	Sebelum penyesuaian/ Before adjustment	Penyesuaian PSAK 73/ SFAS 73 adjustment	Setelah penyesuaian/ After adjustment	
Aset				Assets
Aset hak guna - neto	-	255.000.000	255.000.000	Right of use asset - net

PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT ALKINDO NARATAMA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 And
For The Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

5. KAS DAN BANK

Akun ini terdiri dari:

	2020	2019	
Kas			Cash
Rupiah	341.290.058	312.836.801	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	-	5.421.394	United States Dollar
Sub-jumlah	341.290.058	318.258.195	Sub-total
Bank			Banks
Rupiah			Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk	9.585.255.874	5.475.281.428	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	4.115.415.288	466.349.961	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank HSBC Indonesia	2.500.819.222	2.267.569.385	PT Bank HSBC Indonesia
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.310.625.490	2.699.046.715	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank DBS Indonesia	355.994.831	2.359.382.411	PT Bank DBS Indonesia
PT Bank OCBC NISP Tbk	1.061.386	49.821.323	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Permata Tbk	-	20.750.982	PT Bank Permata Tbk
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
PT Bank Central Asia Tbk	4.976.021.675	3.975.637.570	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	618.462.923	610.380.978	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank DBS Indonesia	171.095.654	171.329.783	PT Bank DBS Indonesia
PT Bank HSBC Indonesia	84.417.638	240.341.626	PT Bank HSBC Indonesia
PT Bank OCBC NISP Tbk	2.948.933	184.841.174	PT Bank OCBC NISP Tbk
Renminbi			Renminbi
PT Bank Central Asia Tbk	32.108.247	-	PT Bank Central Asia Tbk
Sub-jumlah	24.754.227.161	18.520.733.336	Sub-total
Jumlah kas dan bank	25.095.517.219	18.838.991.531	Total cash and banks

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 tidak terdapat kas dan bank yang disimpan pada pihak berelasi dan tidak ada pembatasan atas penggunaan kas dan bank.

As of December 31, 2020 and 2019, there were no cash and banks held with the related parties and there are no restrictions on the use of cash and banks.

6. PIUTANG USAHA

Rincian piutang usaha berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Pihak berelasi (lihat Catatan 32)			Related party (see Note 32)
PT Dymatic Chemicals Indonesia	5.415.377.820	4.737.673.263	PT Dymatic Chemicals Indonesia
Pihak ketiga			Third parties
PT Asia Pacific Fibers Tbk	11.467.907.594	12.596.914.792	PT Asia Pacific Fibers Tbk
PT Intera Indonesia	11.165.596.700	1.788.545.000	PT Intera Indonesia
PT Max Chem Indonesia	10.651.889.991	5.498.250.865	PT Max Chem Indonesia
PT Gunajaya Santosa	10.358.485.816	8.328.001.997	PT Gunajaya Santosa
PT Surya Rengo Containers	8.992.949.020	1.272.048.580	PT Surya Rengo Containers
PT Sentralindo Teguh Gemilang	8.609.381.715	4.621.180.300	PT Sentralindo Teguh Gemilang
PT Sumber Makmur Anugrah	8.450.654.779	5.032.131.257	PT Sumber Makmur Anugrah
PT Lucky Print Abadi	6.340.019.277	6.509.329.103	PT Lucky Print Abadi
PT Karya Indah Multiguna	6.151.041.930	1.715.109.000	PT Karya Indah Multiguna
PT Indo Kordsa Polyester	5.884.522.870	3.029.320.663	PT Indo Kordsa Polyester
PT Sumber Sandang Artoguna	5.755.910.796	1.257.281.581	PT Sumber Sandang Artoguna
PT Dayacipta Kemasindo	5.482.922.005	-	PT Dayacipta Kemasindo
PT Riau Andalan Kertas	5.367.465.152	2.369.729.280	PT Riau Andalan Kertas
PT Kahatex	4.781.309.156	3.604.588.603	PT Kahatex
PT Indorama Synthetics Tbk	4.751.630.268	4.315.651.966	PT Indorama Synthetics Tbk
PT Indo Pacific	4.332.821.948	2.802.838.500	PT Indo Pacific
PT Indorama Polychem Indonesia	3.413.315.350	2.180.291.449	PT Indorama Polychem Indonesia

PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT ALKINDO NARATAMA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 And
For The Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

6. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

6. TRADE RECEIVABLES (Continued)

	2020	2019	
PT Dharma Sukses Niaga	3.398.835.000	126.802.500	PT Dharma Sukses Niaga
PT Rapi-pack Asritama	3.177.078.300	3.042.869.610	PT Rapi-pack Asritama
PT Bosung Indonesia	2.906.760.395	1.136.998.280	PT Bosung Indonesia
CV Sungai Indah	2.769.868.354	1.504.137.592	CV Sungai Indah
PT Kemilau Warna Ceria	2.739.252.494	2.243.475.890	PT Kemilau Warna Ceria
PT Sumber Cahaya Agung Tekstil	3.713.453.591	1.736.660.902	PT Sumber Cahaya Agung Tekstil
PT Hakatex	2.559.998.259	1.981.994.849	PT Hakatex
PT Tifico Fiber Indonesia Tbk	2.500.854.441	1.538.338.569	PT Tifico Fiber Indonesia Tbk
PT Mutu Gading Tekstil	2.432.732.148	1.864.297.512	PT Mutu Gading Tekstil
PT Kemenangan Andalan Kertas	2.176.579.543	509.063.990	PT Kemenangan Andalan Kertas
PT Asia Citra Pratama	2.141.688.895	4.969.727.331	PT Asia Citra Pratama
PT Sri Rejeki Isman Tbk	2.092.630.000	427.225.000	PT Sri Rejeki Isman Tbk
PT Central Georgette Nusantara	2.051.034.172	4.577.346.576	PT Central Georgette Nusantara
PT Sumatera Hakarindo	1.915.822.205	2.415.118.200	PT Sumatera Hakarindo
PT Embossindo Utama	1.814.953.937	903.343.375	PT Embossindo Utama
PT Lintassurya Alam Industri	1.682.699.700	1.143.406.990	PT Lintassurya Alam Industri
PT Cipta Multi Buana Perkasa	1.676.310.625	2.881.416.725	PT Cipta Multi Buana Perkasa
PT Prima Jaya Indah Lestari	1.608.226.293	1.552.357.174	PT Prima Jaya Indah Lestari
Taicaang Supply Chain Financial Service Co., Ltd	1.597.421.011	-	Taicaang Supply Chain Financial Service Co., Ltd
PT Dewa Sutratex	1.565.905.025	135.401.325	PT Dewa Sutratex
PT Wonorejo Katon	1.476.922.700	755.386.500	PT Wonorejo Katon
PT Trimitra Cikarang	1.420.479.253	1.227.442.803	PT Trimitra Cikarang
PT Nazar Aneka Warna	1.403.172.500	814.950.000	PT Nazar Aneka Warna
PT Indopoly Swakarsa Industry	1.376.784.920	501.305.591	PT Indopoly Swakarsa Industry
Amcor Flexibles Indonesia	1.331.330.248	1.021.018.757	Amcor Flexibles Indonesia
PT Sentral Kemasindo Teguh	1.308.395.990	703.978.220	PT Sentral Kemasindo Teguh
PT Lotte Packaging	1.306.332.089	737.887.301	PT Lotte Packaging
PT Kemasan Lestari	1.304.558.800	585.811.160	PT Kemasan Lestari
PT Argha Karya Prima Industry	1.271.400.222	411.185.419	PT Argha Karya Prima Industry
PT Tekpak Indonesia	1.259.686.420	6.879.145.720	PT Tekpak Indonesia
PT Sinar Continental	1.204.077.816	2.812.984.223	PT Sinar Continental
PT Supernova Flexible Packaging	1.177.616.168	561.916.859	PT Supernova Flexible Packaging
Adeline Ratna Surjadi	1.161.234.003	-	Adeline Ratna Surjadi
PT Surindo Teguh Gemilang	1.149.008.850	2.076.776.460	PT Surindo Teguh Gemilang
PT Polychem Indonesia	1.130.490.020	1.221.845.460	PT Polychem Indonesia
PT Aneka Kencana Plastindo	1.006.562.745	233.922.361	PT Aneka Kencana Plastindo
PT Dwi Indah	1.104.646.000	1.382.366.400	PT Dwi Indah
Prima Makmur Rotokemindo	1.102.408.725	106.728.983	Prima Makmur Rotokemindo
PT Famatex	882.005.470	5.817.377.791	PT Famatex
PT Insansandang Internusa	851.795.847	2.133.673.727	PT Insansandang Internusa
PT Sarana Makin Mulya	834.490.492	1.153.552.152	PT Sarana Makin Mulya
PT Ateja Multi Industry	775.192.594	1.446.705.339	PT Ateja Multi Industry
PT Surabaya Mekabox	590.618.952	2.657.888.260	PT Surabaya Mekabox
PT Cahaya Bintang Olympic	533.225.000	1.457.775.000	PT Cahaya Bintang Olympic
PT Indo Kordsa Tbk	491.746.376	1.169.962.024	PT Indo Kordsa Tbk
PT Nagasakti Kurnia Textile Mills	419.059.980	1.103.629.669	PT Nagasakti Kurnia Textile Mills
PT Argo Manunggal Triasta	340.219.255	2.911.222.400	PT Argo Manunggal Triasta
PT Dan Liris	311.748.690	1.258.723.390	PT Dan Liris
PT Bintang Tripuratrax	304.452.500	1.854.820.000	PT Bintang Tripuratrax
CV Best Jaya Sukses	174.388.176	1.174.794.290	CV Best Jaya Sukses
PT Daliatex Kusuma	137.575.020	3.505.781.103	PT Daliatex Kusuma
PT Limanjaya Anugrah	-	2.577.105.374	PT Limanjaya Anugrah
PT Polyfin Canggih	-	1.874.818.800	PT Polyfin Canggih
PT Hexa Prima Persada	-	1.132.901.275	PT Hexa Prima Persada
Lain-lain	88.320.983.742	70.854.049.412	Others
Sub-jumlah	285.942.538.318	227.730.627.549	Sub-total
Penyisihan penurunan nilai piutang	(2.473.132.610)	(1.977.092.290)	Provision for impairment value
Jumlah	283.469.405.708	225.753.535.259	Total
Piutang usaha - bersih	288.884.783.528	230.491.208.522	Trade receivables - net

**PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ALKINDO NARATAMA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 And
For The Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

6. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

Rincian piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	2020
Rupiah	285.775.053.044
Dolar Amerika Serikat	3.985.442.083
Renminbi	1.597.421.011
Jumlah	291.357.916.138
Penyisihan penurunan nilai piutang	(2.473.132.610)
Piutang usaha - bersih	288.884.783.528

Rincian piutang usaha berdasarkan umur piutang adalah sebagai berikut:

	2020
Belum jatuh tempo	192.396.907.271
Jatuh tempo	
1 - 30 hari	56.363.549.390
31 - 60 hari	17.805.820.311
61 - 90 hari	5.470.234.718
> 90 hari	19.321.404.448
Jumlah	291.357.916.138
Penyisihan penurunan nilai piutang	(2.473.132.610)
Piutang usaha - bersih	288.884.783.528

Mutasi penyisihan penurunan nilai piutang adalah sebagai berikut:

	2020
Saldo awal	1.977.092.290
Penyisihan selama tahun berjalan (lihat Catatan 25)	1.234.861.540
Penghapusan selama tahun berjalan	(738.821.220)
Saldo akhir	2.473.132.610

Manajemen Perusahaan dan Entitas Anak berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai piutang yang dibentuk mencukupi untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut.

Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang usaha.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, piutang usaha Perusahaan dan Entitas Anak masing-masing sebesar Rp77.000.000.000 dan Rp122.546.557.500 dijadikan jaminan atas utang bank jangka pendek dan jangka panjang yang diterima (lihat Catatan 12 dan 15).

Transaksi piutang usaha dengan pihak berelasi dilakukan secara wajar setara dengan transaksi dengan pihak ketiga dan manajemen berkeyakinan bahwa piutang dari pihak berelasi tersebut akan tertagih.

6. TRADE RECEIVABLES (Continued)

Details of trade receivables based on currency are as follows:

	2019	
Rupiah	228.835.442.787	Rupiah
United States Dollar	3.632.858.025	United States Dollar
Renminbi	-	Renminbi
Total	232.468.300.812	Total
Provision for impairment value	(1.977.092.290)	Provision for impairment value
Trade receivables - net	230.491.208.522	Trade receivables - net

The aging schedule analysis of trade receivables are as follows:

	2019	
Not yet due	138.712.150.131	Not yet due
Due		Due
1 - 30 days	54.732.870.242	1 - 30 days
31 - 60 days	20.894.660.595	31 - 60 days
61 - 90 days	6.861.772.003	61 - 90 days
> 90 days	11.266.847.841	> 90 days
Total	232.468.300.812	Total
Provision for impairment value	(1.977.092.290)	Provision for impairment value
Trade receivables - net	230.491.208.522	Trade receivables - net

Movement of the provision for impairment value was as follows:

	2019	
Beginning balance	1.068.308.182	Beginning balance
Provision during the year (see Note 25)	1.497.826.895	Provision during the year (see Note 25)
Write off during the year	(589.042.787)	Write off during the year
Ending balance	1.977.092.290	Ending balance

The Company and Subsidiaries's management believes that the provision for impairment value of receivables is sufficient to cover possible losses arising from uncollectible receivables.

Management also believes that there are no significant concentrations of credit in trade receivables.

As of December 31, 2020 and 2019, trade receivables of the Company and Subsidiaries amounted to Rp77,000,000,000 and Rp122,546,557,500, respectively are pledged as collateral to short-term and long-term loan received (see Notes 12 and 15).

Transactions of trade receivables with related parties are carried out fairly with transactions with third parties and management believes that the receivables from related party will be collected.

**PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ALKINDO NARATAMA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 And
For The Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

7. PERSEDIAAN

Persediaan terdiri dari:

	2020	2019	
Barang jadi	126.775.269.865	200.403.174.677	Finished goods
Bahan baku dan pembantu	59.418.013.826	40.093.815.231	Raw and supporting materials
Suku cadang	20.126.503.832	16.058.338.826	Spareparts
Barang dalam proses	812.086.544	619.108.098	Work in process
Batu bara	663.921.263	659.157.869	Coal
Bahan kemasan	543.889.313	449.722.176	Packing materials
Jumlah	208.339.684.643	258.283.316.877	Total
Penyisihan persediaan usang	(1.120.270.043)	(1.120.270.043)	Provision for inventories obsolescence
Bersih	207.219.414.600	257.163.046.834	Net

Mutasi penyisihan persediaan usang adalah sebagai berikut:

7. INVENTORIES

Inventories consist of:

Movement of the provision for inventories obsolescence was as follows:

	2020	2019	
Saldo awal	1.120.270.043	612.004.509	Beginning balance
Penyisihan selama tahun berjalan (lihat Catatan 25)	-	508.265.534	Provision during the year (see Note 25)
Saldo akhir	1.120.270.043	1.120.270.043	Ending balance

Perusahaan dan Entitas Anak telah mengasuransikan persediaan terhadap berbagai risiko kerugian berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp234.500.000.000 dan Rp189.750.000.000 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko-risiko tersebut.

The Company and Subsidiaries has insured the inventories of various risks of loss based on a particular policy with the insurance value of Rp234.500.000.000 and Rp189,750,000,000 as of December 31, 2020 and 2019. Management concluded that the insurance value is adequate to cover the possible losses arising from such risks.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, persediaan Entitas Anak sebesar masing-masing Rp47.000.000.000 dan Rp59.510.909.000 dijadikan jaminan atas utang bank jangka pendek dan jangka panjang yang diterima (lihat Catatan 12 dan 15).

As of December 31, 2020 and 2019, inventories of Subsidiaries amounted to Rp47,000,000,000 and Rp59,510,909,000 are pledged as collateral to short-term and long-term loan received (see Notes 12 and 15).

8. BIAYA DIBAYAR DI MUKA DAN UANG MUKA

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Biaya dibayar di muka			Prepaid expenses
Asuransi	2.006.544.806	1.788.544.840	Insurance
Sewa	244.375.400	533.526.835	Rent
Lain-lain	718.675.924	129.473.676	Others
Uang muka	6.606.731.221	2.437.242.988	Advances
Jumlah	9.576.327.351	4.888.788.339	Total

8. PREPAID EXPENSES AND ADVANCES

The details of account are as follows:

PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT ALKINDO NARATAMA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 And
For The Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

9. ASET TETAP

Akun ini terdiri dari:

9. FIXED ASSETS

This account consists of the following:

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020/ For The Year Ended December 31, 2020							
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balance		
<u>Biaya perolehan</u>						<u>Acquisition cost</u>	
<u>Kepemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>	
Tanah	72.353.023.691	-	891.032.951	-	71.461.990.740	Land	
Bangunan	161.600.851.750	1.343.590.410	-	10.857.765.921	173.802.208.081	Buildings	
Mesin	260.747.972.939	17.505.509.590	2.071.952.145	407.000.000	276.588.530.384	Machineries	
Peralatan pabrik	15.377.539.347	2.878.269.987	969.254.933	1.262.305.000	18.548.859.401	Factory equipments	
Perabot dan						Furniture and	
peralatan kantor	9.692.176.071	1.205.967.519	89.049.545	-	10.809.094.045	office equipments	
Kendaraan	37.208.574.674	6.430.098.783	3.058.516.964	-	40.580.156.493	Vehicles	
Sub-jumlah	556.980.138.472	29.363.436.289	7.079.806.538	12.527.070.921	591.790.839.144	Sub-total	
<u>Aset dalam</u>						<u>Construction in</u>	
<u>pembangunan</u>						<u>progress</u>	
Bangunan	18.023.920.449	19.441.163.507	-	(10.857.765.921)	26.607.318.035	Buildings	
Mesin	-	1.620.439.249	-	(407.000.000)	1.213.439.249	Machineries	
Peralatan pabrik	-	1.262.305.000	-	(1.262.305.000)	-	Factory equipments	
Sub-jumlah	18.023.920.449	22.323.907.756	-	(12.527.070.921)	27.820.757.284	Sub-total	
Jumlah	575.004.058.921	51.687.344.045	7.079.806.538	-	619.611.596.428	Total	
<u>Akumulasi penyusutan</u>						<u>Accumulated depreciation</u>	
<u>Kepemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>	
Bangunan	40.171.563.624	8.334.633.207	-	-	48.506.196.831	Buildings	
Mesin	110.799.762.765	15.874.888.449	2.071.952.145	-	124.602.699.069	Machineries	
Peralatan pabrik	7.026.680.306	1.661.477.013	902.286.598	-	7.785.870.721	Factory equipments	
Perabot dan						Furniture and office	
peralatan kantor	5.960.067.230	1.204.848.456	89.049.545	-	7.075.866.141	equipments	
Kendaraan	17.826.530.131	4.656.002.301	2.206.417.838	-	20.276.114.594	Vehicles	
Jumlah	181.784.604.056	31.731.849.426	5.269.706.126	-	208.246.747.356	Total	
Nilai buku	393.219.454.865				411.364.849.072	Book value	

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019/ For The Year Ended December 31, 2019							
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balance		
<u>Biaya perolehan</u>						<u>Acquisition cost</u>	
<u>Kepemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>	
Tanah	72.353.023.691	-	-	-	72.353.023.691	Land	
Bangunan	150.117.375.356	616.248.498	-	10.867.227.896	161.600.851.750	Buildings	
Mesin	251.189.669.588	4.922.668.310	(8.259.625.396)	12.895.260.437	260.747.972.939	Machineries	
Peralatan pabrik	11.901.206.183	3.476.333.164	-	-	15.377.539.347	Factory equipments	
Perabot dan						Furniture and	
peralatan kantor	8.573.946.698	1.193.986.107	(197.998.125)	122.241.391	9.692.176.071	office equipments	
Kendaraan	34.659.731.028	8.578.244.147	(6.029.400.501)	-	37.208.574.674	Vehicles	
Sub-jumlah	528.794.952.544	18.787.480.226	(14.487.024.022)	23.884.729.724	556.980.138.472	Sub-total	
<u>Aset dalam</u>						<u>Construction in</u>	
<u>pembangunan</u>						<u>progress</u>	
Bangunan	3.649.700.000	25.241.448.345	-	(10.867.227.896)	18.023.920.449	Buildings	
Mesin	197.710.885	12.697.549.552	-	(12.895.260.437)	-	Machineries	
Perabot dan						Furniture and office	
peralatan kantor	122.241.391	-	-	(122.241.391)	-	equipments	
Sub-jumlah	3.969.652.276	37.938.997.897	-	(23.884.729.724)	18.023.920.449	Sub-total	
Jumlah	532.764.604.820	56.726.478.123	(14.487.024.022)	-	575.004.058.921	Total	

PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT ALKINDO NARATAMA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 And
For The Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

9. ASET TETAP (Lanjutan)

9. FIXED ASSETS (Continued)

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019/
For The Year Ended December 31, 2019

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balance	
<u>Akumulasi penyusutan</u>						<u>Accumulated depreciation</u>
<u>Kepemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>
Bangunan	32.496.653.220	7.674.910.404	-	-	40.171.563.624	Buildings
Mesin	103.176.784.886	15.865.221.347	(8.242.243.468)	-	110.799.762.765	Machineries
Peralatan pabrik	5.732.719.428	1.293.960.878	-	-	7.026.680.306	Factory equipments
Perabot dan peralatan kantor	5.125.714.476	1.032.059.212	(197.706.458)	-	5.960.067.230	Furniture and office equipments
Kendaraan	18.084.856.861	4.396.948.380	(4.655.275.110)	-	17.826.530.131	Vehicles
Jumlah	164.616.728.871	30.263.100.221	(13.095.225.036)	-	181.784.604.056	Total
Nilai buku	368.147.875.949				393.219.454.865	Book value

Rincian laba penjualan/ penghapusan aset tetap - bersih adalah sebagai berikut:

The details of gain on sale/ written off of fixed assets - net are as follows:

	2020	2019	
Harga jual	7.315.502.727	2.506.484.640	Selling price
Nilai buku aset yang dijual/ dihapuskan	1.810.100.412	1.391.798.986	Net book value on sale/ written off of fixed assets
Laba penjualan/ penghapusan aset tetap - bersih (lihat Catatan 24)	5.505.402.315	1.114.685.654	Gain on sale/ written off of fixed assets - net (see Note 24)

Penyusutan yang dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

Depreciation charged to consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income were as follows:

	2020	2019	
Beban pokok penjualan (lihat Catatan 22)	25.727.848.161	24.677.304.754	Cost of goods sold (see Note 22)
Beban penjualan (lihat Catatan 23)	3.679.236.942	3.745.015.711	Selling expenses (see Note 23)
Beban umum dan administrasi (lihat Catatan 23)	2.324.764.323	1.840.779.756	General and administrative expenses (see Note 23)
Jumlah	31.731.849.426	30.263.100.221	Total

Aset tetap telah diasuransikan terhadap kerugian akibat gempa bumi, kebakaran, ledakan, petir dan gangguan usaha lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar Rp626.895.239.050 dan Rp567.175.737.475 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, yang menurut pendapat manajemen jumlah pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul.

Fixed assets are covered by insurance against losses from earthquake, fire, explosion, lightning and other business interruptions with total coverage amounting to Rp626.895.239.050 and Rp567.175.737.475 as of December 31, 2020 and 2019, respectively, which in management's opinions, is adequate to cover possible losses arising from such risk.

PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT ALKINDO NARATAMA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 And
For The Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

9. ASET TETAP (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, kendaraan dengan jumlah nilai buku masing-masing sebesar Rp14.331.418.067 dan Rp11.423.466.347 dijadikan jaminan atas utang pembiayaan konsumen yang diterima (lihat Catatan 16).

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tanah, bangunan dan mesin dengan jumlah nilai buku masing-masing sebesar Rp306.277.732.281 dan Rp295.352.620.867 dijadikan jaminan atas utang bank jangka pendek dan jangka panjang yang diterima (lihat Catatan 12 dan 15).

Persentase penyelesaian untuk aset dalam pembangunan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Mesin	70%	-
Bangunan	29%	38%

Pada tanggal 31 Desember 2020, aset dalam pembangunan tersebut diestimasikan akan selesai kurang dari satu tahun setelah tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Berdasarkan penelaahan manajemen, tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

9. FIXED ASSETS (Continued)

As of December 31, 2020 and 2019, vehicles with total book value of Rp14,331,418,067 and Rp11,423,466,347 are pledged as collateral to consumer financing obligation (see Note 16).

As of December 31, 2020 and 2019, land, building and machineries with total book value of Rp306,277,732,281 and Rp295,352,620,867 are pledged as collateral to short-term and long-term bank loans received (see Notes 12 and 15).

Percentage of completion for construction in progress as of December 31, 2020 and 2019 are as follow:

	2020	2019
Machinery	70%	-
Buildings	29%	38%

As of December 31, 2020, the construction in progress are estimated to be completed less than one year after the date of the consolidated statement of financial position.

Based on the Management's review, there are no circumstances or changes, which may indicate the impairment in value of fixed asset as of December 31, 2020 and 2019.

10. ASET HAK GUNA

10. RIGHT OF USE ASSET

Rekonsiliasi aset hak guna adalah sebagai berikut:

The reconciliation of right of use asset are as follows:

	Bangunan/ Buildings
Saldo awal 1 Januari 2020	-
Penambahan selama tahun berjalan	255.000.000
Beban penyusutan selama tahun berjalan	(180.000.000)
Saldo 31 Desember 2020	75.000.000

Balance January 1, 2020
Addition during the year
Depreciation expense during the year
Balance December 31, 2020

Beban penyusutan dibebankan pada beban penjualan, umum dan administrasi pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar Rp180.000.000 (lihat Catatan 23).

Depreciation expenses charged to selling, general and administrative expenses in the statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended December 31, 2020 amounted to Rp180,000,000 (see Note 23).

PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT ALKINDO NARATAMA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 And
For The Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

11. BEBAN DITANGGUHKAN – BERSIH

Akun ini merupakan beban ditangguhkan yang terdiri dari:

	2020
Beban perangkat lunak - bersih	32.655.084

11. DEFERRED EXPENSE – NET

This account represents deferred expenses which consist of the following:

	2019	
	128.844.154	Software expenses - net

12. UTANG BANK JANGKA PENDEK

Akun ini merupakan utang bank jangka pendek yang terdiri dari:

	2020
Rupiah:	
PT Bank Central Asia Tbk	22.921.170.016
PT Bank HSBC Indonesia	5.065.830.889
PT Bank DBS Indonesia	-
PT Bank Permata Tbk	-
Jumlah	27.987.000.905

PT Bank Central Asia Tbk

PT Eco Paper Indonesia, Entitas Anak, mendapatkan fasilitas pinjaman dari PT Bank Central Asia Tbk sebagai berikut:

- Fasilitas kredit lokal (rekening koran) dengan jumlah maksimum sebesar Rp47.000.000.000. Fasilitas ini dikenakan bunga per tahun sebesar 9% dan jatuh tempo pada tanggal 15 Juli 2021. Saldo pinjaman dari fasilitas ini pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp22.921.170.016 dan Rp11.647.134.139.
- Fasilitas kredit *Multi TL Revolving, L/C (Sight dan Usance)*, SKBDN (*Sight dan Usance*), *T/R, B/G dan Standby L/C* dengan jumlah maksimum sebesar Rp47.000.000.000. Fasilitas ini dikenakan bunga per tahun sebesar 9% dan jatuh tempo pada tanggal 15 Juli 2021. Saldo pinjaman dari fasilitas ini pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah nihil.
- Fasilitas *Forward Line* dengan jumlah maksimum sebesar USD1.000.000. Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 15 Juli 2021. Saldo pinjaman dari fasilitas ini pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah nihil.
- Fasilitas *L/C (Sight dan Usance)* dengan jumlah maksimum sebesar USD5.000.000. Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 15 Juli 2021. Saldo pinjaman dari fasilitas ini pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah nihil.

Fasilitas dari PT Bank Central Asia Tbk tersebut di atas dijamin dengan piutang usaha (lihat Catatan 6) dan persediaan (lihat Catatan 7) milik Entitas Anak serta sebagian tanah dan bangunan milik Entitas Anak (lihat Catatan 9), Lili Mulyadi Sutanto dan Herwanto Sutanto, pemegang saham, mesin dan peralatan milik Entitas Anak (lihat Catatan 9), jaminan pribadi dari Lili Mulyadi Sutanto, Herwanto Sutanto dan Perusahaan.

12. SHORT-TERM BANK LOANS

This account represents short-term bank loans which consist of the following:

	2019	
Rupiah:		
PT Bank Central Asia Tbk	11.647.134.139	
PT Bank HSBC Indonesia	25.829.439.202	
PT Bank DBS Indonesia	5.500.000.000	
PT Bank Permata Tbk	4.923.646.043	
Total	47.900.219.384	

PT Bank Central Asia Tbk

PT Eco Paper Indonesia, the Subsidiary, obtained loan facility from PT Bank Central Asia Tbk as follows:

- Local credit facilities (current accounts) with maximum amount of Rp47,000,000,000. This facility bears interest per annum of 9% and due on July 15, 2021. The outstanding loan balance as of December 31, 2020 and 2019 amounting to Rp22,921,170,016 and Rp11,647,134,139, respectively.
- Multi TL Revolving, L/C (Sight and Usance), SKBDN (Sight and Usance), T/R, B/G and Standby L/C credit facilities with maximum amount of Rp47,000,000,000. This facility bears interest per annum of 9% and due on July 15, 2021. The outstanding loan balance from this facility as of December 31, 2020 and 2019 is nil.
- Forward Line facility with maximum amount of USD1,000,000. This facility is due on July 15, 2021. The outstanding loan balance from this facility as of December 31, 2020 and 2019 is nil.
- L/C (Sight and Usance) facility with maximum amount of USD5,000,000. This facility is due on July 15, 2021. The outstanding loan balance from this facility as of December 31, 2020 and 2019 is nil.

The facilities from PT Bank Central Asia Tbk are secured by trade receivables (see Note 6) and inventories (see Note 7) belong to the Subsidiary and part of the land and buildings of the Subsidiary (see Note 9), Lili Mulyadi Sutanto and Herwanto Sutanto, shareholders, machinery and equipment owned by Subsidiary (see Note 9), personal guarantees from Lili Mulyadi Sutanto, Herwanto Sutanto and the Company.

**PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

12. UTANG BANK JANGKA PENDEK (Lanjutan)

Hal-hal yang harus mendapatkan persetujuan tertulis dari Perusahaan kepada PT Bank Central Asia Tbk selama masa kredit adalah sebagai berikut:

- Penambahan utang dari bank atau lembaga keuangan lainnya.
- Perubahan pengurus dan pemegang saham.
- Melakukan pembagian dividen.

PT Bank HSBC Indonesia

Perusahaan mendapatkan fasilitas pinjaman dari PT Bank HSBC Indonesia sebagai berikut:

- a. Fasilitas pembiayaan terhadap piutang (*post shipment seller loan*) dengan pagu pinjaman sebesar Rp40.000.000.000. Pinjaman ini jatuh tempo pada tanggal 31 Mei 2021 dan dibebankan bunga per tahun masing-masing sebesar 5,75% untuk pinjaman Dolar Amerika Serikat (US\$) dan 5,15% untuk pinjaman Rupiah dibawah bunga pinjaman terbaik (*best lending rate*). Saldo pinjaman terutang dari fasilitas ini pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp5.065.830.889 dan Rp9.434.960.553.
- b. Fasilitas cerukan (*overdraft*) dengan pagu pinjaman sebesar Rp5.000.000.000. Pinjaman ini jatuh tempo pada tanggal 31 Mei 2021 dan dibebankan bunga per tahun sebesar 4,95% di bawah bunga pinjaman terbaik (*best lending rate*). Saldo pinjaman terutang dari fasilitas ini pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar nihil dan Rp7.897.737.
- c. Fasilitas pinjaman berulang (*revolving loan*) dengan pagu pinjaman sebesar Rp8.000.000.000. Pinjaman ini jatuh tempo pada tanggal 31 Mei 2021 dan dibebankan bunga per tahun sebesar 4,95% di bawah bunga pinjaman terbaik (*best lending rate*). Saldo pinjaman terutang dari fasilitas ini adalah nihil pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Jumlah limit gabungan dari fasilitas tersebut di atas adalah sebesar Rp45.000.000.000 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019. Fasilitas dari PT Bank HSBC Indonesia tersebut di atas dijamin dengan aset tetap tanah dan bangunan (lihat Catatan 9) milik Perusahaan dan Entitas Anak, jaminan secara tanggung renteng yang tidak dapat ditarik kembali dari Herwanto Sutanto dan Lili Mulyadi Sutanto, pemegang saham dan jaminan perusahaan dari Entitas Anak.

PT Swisstex Naratama Indonesia, Entitas Anak, mendapatkan fasilitas pinjaman dari PT Bank HSBC Indonesia sebagai berikut:

- a. Fasilitas pembiayaan piutang (*financing against receivables*) dengan pagu pinjaman sebesar Rp15.000.000.000. Pinjaman ini dibebankan bunga per tahun sebesar 5,15% di bawah bunga pinjaman terbaik (*best lending rate*). Saldo pinjaman terutang dari fasilitas ini pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar nihil dan Rp8.298.000.000.

**PT ALKINDO NARATAMA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 And
For The Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

12. SHORT-TERM BANK LOANS (Continued)

These are the matters that must get written approval from the Company to PT Bank Central Asia Tbk during the credit are as follows:

- Addition of debt from banks or other financial institutions.
- Changes in management and shareholders.
- Distributing dividends.

PT Bank HSBC Indonesia

The Company obtained loan facility from PT Bank HSBC Indonesia as follows:

- a. Post shipment seller loan facility with maximum amount of Rp40,000,000,000. This loan due on May 31, 2021 and bears interest per annum of 5.75% for United States Dollar (US\$) loan and 5.15% for Rupiah loan below best lending rate. The outstanding loan balance from this facility as of December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp5,065,830,889 and Rp9,434,960,553, respectively.
- b. Overdraft loan facility with a maximum amount of Rp5,000,000,000. This loan due on May 31, 2021 and bears interest per annum of 4.95% below best lending rate. The outstanding loan balance from this facility as of December 31, 2020 and 2019 amounted to nil and Rp7,897,737, respectively.
- c. Revolving loan facility with a maximum amount of Rp8,000,000,000. This loan due on May 31, 2021 and bears interest per annum of 4.95% below best lending rate. The outstanding loan balance from this facility is nil as of December 31, 2020 and 2019.

Total credit limit from the above facilities amounting to Rp45,000,000,000 as of December 31, 2020 and 2019. The above loan from PT Bank HSBC Indonesia is secured by fixed asset land and building (see Note 9) owned by the Company and Subsidiary, join guarantees that can not be withdrawn from Herwanto Sutanto and Lili Mulyadi Sutanto, shareholders and corporate guarantee from Subsidiaries.

PT Swisstex Naratama Indonesia, the Subsidiary, obtained loan facility from PT Bank HSBC Indonesia as follows:

- a. Financing against receivables loan facility with a maximum amount of Rp15,000,000,000. This loan bears interest per annum of 5.15% below best lending rate. The outstanding loan balance as of December 31, 2020 and 2019 amounting to nil and Rp8,298,000,000, respectively.

PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT ALKINDO NARATAMA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 And
For The Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

12. UTANG BANK JANGKA PENDEK (Lanjutan)

- b. Fasilitas pinjaman berulang (*revolving loan*) sebesar US\$500.000. Pinjaman ini dibebankan bunga per tahun sebesar 4,7% untuk pinjaman US\$ dan 4,95% untuk pinjaman Rupiah di bawah bunga pinjaman berjangka (*term lending rate*). Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar nihil dan Rp6.900.000.000.
- c. Fasilitas cerukan (*overdraft*) dengan pagu pinjaman sebesar Rp3.000.000.000. Pinjaman ini dibebankan bunga per tahun sebesar 4,95% di bawah bunga pinjaman terbaik (*best lending rate*). Saldo pinjaman terutang dari fasilitas ini pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar nihil dan Rp1.188.580.912.
- d. Fasilitas pembiayaan impor 1 (*clean import loan 1*) dengan pagu pinjaman sebesar US\$1.000.000. Pinjaman ini dibebankan bunga per tahun sebesar 5,75% di bawah bunga pinjaman terbaik (*best lending rate*). Saldo pinjaman ini pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah nihil.
- e. Fasilitas bank garansi (*bank guarantee facility*) sebesar US\$2.500.000. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah nihil.
- f. Fasilitas treasury (*treasury facility*) sebesar US\$50.000. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah nihil.

Jumlah limit gabungan dari fasilitas tersebut di atas sebesar US\$4.250.000 dan akan jatuh tempo pada tanggal 31 Mei 2021.

Fasilitas dari PT Bank HSBC Indonesia tersebut di atas dijamin dengan aset tetap berupa tanah dan bangunan milik Perusahaan dan Entitas Anak (lihat catatan 9), serta jaminan secara tanggung renteng yang tidak dapat ditarik kembali dari Herwanto Sutanto dan Lili Mulyadi Sutanto, pemegang saham dan jaminan perusahaan dari Entitas Anak dan Perusahaan.

PT Alfa Polimer Indonesia, Entitas Anak, mendapatkan fasilitas pinjaman dari PT Bank HSBC Indonesia sebagai berikut:

- a. Fasilitas pembiayaan terhadap piutang (*post shipment seller loan*) dengan pagu pinjaman sebesar Rp15.000.000.000. Pinjaman ini dibebankan bunga per tahun sebesar 5,75% untuk pinjaman US\$ dan 5,15% untuk pinjaman Rupiah di bawah bunga pinjaman terbaik (*best lending rate*). Saldo pinjaman ini pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah nihil.

12. SHORT-TERM BANK LOANS (Continued)

- b. *Revolving loan facility with a maximum amount of US\$500,000. This loan bears interest per annum of 4.7% for US\$ loan and 4.95% for Rupiah loan below term lending rate. The outstanding loan balance as of December 31, 2020 and 2019 amounting to nil and Rp6,900,000,000, respectively.*
- c. *Overdraft facility with a maximum amount of Rp3,000,000,000. This loan bears interest per annum of 4.95% below best lending rate. The outstanding loan balance as of December 31, 2020 and 2019 amounting to nil and Rp1,188,580,912, respectively.*
- d. *Clean import loan 1 facility with a maximum amount of US\$1,000,000. This loan bears interest per annum of 5.75% below best lending rate. The outstanding loan balance as of December 31, 2020 and 2019 is nil.*
- e. *Bank guarantee facility with a maximum amount of US\$2,500,000. The outstanding loan balance as of December 31, 2020 and 2019 is nil.*
- f. *Treasury facility with a maximum amount of US\$50,000. The outstanding loan balance as of December 31, 2020 and 2019 is nil.*

Total credit limit from the above facilities amounting to US\$4,250,000 and due on May 31, 2021.

The above loan from PT Bank HSBC Indonesia is secured by fixed asset land and building owned by the Company and Subsidiary (see Note 9), join guarantees that can not be withdrawn from Herwanto Sutanto and Lili Mulyadi Sutanto, shareholders and corporate gurantee from the Company and subsidiary.

PT Alfa Polimer Indonesia, the Subsidiary, obtained loan facility from PT Bank HSBC Indonesia as follows:

- a. *Post shipment seller loan facility with a maximum amount of Rp15,000,000,000. This loan bears interest per annum of 5.75% for US\$ loan and 5.15% for Rupiah loan below best lending rate. The outstanding loan balance as of December 31, 2020 and 2019 is nil.*

PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT ALKINDO NARATAMA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 And
For The Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

12. UTANG BANK JANGKA PENDEK (Lanjutan)

- b. Fasilitas pinjaman berulang (*revolving loan*) dengan pagu pinjaman sebesar US\$900.000. Pinjaman ini dibebankan bunga per tahun masing-masing sebesar 4,7% untuk pinjaman US\$ dan 4,95% untuk pinjaman Rupiah di bawah bunga pinjaman terbaik (*best lending rate*). Saldo pinjaman ini pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah nihil.
- c. Fasilitas cerukan (*overdraft*) dengan pagu pinjaman sebesar Rp2.500.000.000. Pinjaman ini dibebankan bunga per tahun sebesar 4,95% di bawah bunga pinjaman terbaik (*best lending rate*). Saldo pinjaman ini pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah nihil.
- d. Fasilitas pinjaman import (*clean import loan*) dengan pagu pinjaman sebesar US\$400.000. Pinjaman ini dibebankan bunga per tahun masing-masing sebesar 5,75% untuk pinjaman US\$ dan 5,15% untuk pinjaman Rupiah di bawah bunga pinjaman terbaik (*best lending rate*). Saldo pinjaman ini pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah nihil.
- e. Fasilitas kredit berdokumen (*documentary credit facility*) dengan pagu pinjaman sebesar US\$250.000. Saldo pinjaman ini pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah nihil.
- f. Fasilitas kredit berdokumen dengan pembayaran tertunda (*deferred payment credit facility*) dengan pagu pinjaman sebesar US\$1.000.000. Pinjaman ini dibebankan bunga per tahun sebesar 5,75% di bawah bunga pinjaman terbaik (*best lending rate*). Saldo pinjaman ini pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah nihil.
- g. Fasilitas pinjaman yang dibayar atas unjuk (*usance paid at sight*) dengan pagu pinjaman sebesar US\$300.000. Pinjaman ini dibebankan bunga per tahun 5,75% untuk pinjaman US\$ dan 4% untuk pinjaman Renminbi di bawah bunga pinjaman terbaik (*best lending rate*). Saldo pinjaman ini pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah nihil.
- h. Fasilitas pembiayaan import 1 (*clean import loan 1*) dengan pagu pinjaman sebesar US\$700.000. Pinjaman ini dibebankan bunga per tahun 5,75% untuk pinjaman US\$ dan 5,15% untuk pinjaman Rupiah di bawah bunga pinjaman terbaik (*best lending rate*). Saldo pinjaman ini pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah nihil.
- i. Fasilitas treasury (*treasury facility*) sebesar US\$75.000. Saldo pinjaman ini pada tanggal 31 Desember 2020 adalah nihil.

12. SHORT-TERM BANK LOANS (Continued)

- b. Revolving loan facility with a maximum amount of US\$900,000. This loan bears interest per annum of 4.7% for US\$ loan and 4.95% for Rupiah loan below best lending rate. The outstanding loan balance as of December 31, 2020 and 2019 is nil.
- c. Overdraft loan facility with a maximum amount of Rp2,500,000,000. This loan bears interest per annum of 4.95% below best lending rate. The outstanding loan balance as of December 31, 2020 and 2019 is nil.
- d. Clean import loan facility with a maximum amount of US\$400,000. This loan bears interest per annum of 5.75% for US\$ loan and 5.15% for Rupiah loan below best lending rate. The outstanding loan balance as of December 31, 2020 and 2019 is nil.
- e. Documentary credit facility with a maximum amount of US\$250,000. The outstanding loan balance as of December 31, 2020 and 2019 is nil.
- f. Deferred payment credit facility with a maximum amount of US\$1,000,000. This loan bears interest per annum of 5.75% below best lending rate. The outstanding loan balance as of December 31, 2020 and 2019 amounting to nil.
- g. Usance paid at sight facility with a maximum amount of US\$300,000. This loan bears interest per annum of 5.75% for US\$ loan and 4% for Renminbi loan below best lending rate. The outstanding loan balance as of December 31, 2020 and 2019 is nil.
- h. Clean import loan 1 facility with a maximum amount of US\$700,000. This loan bears interest per annum of 5.75% for US\$ loan and 5.15% for Rupiah loan below best lending rate. The outstanding loan balance as of December 31, 2020 and 2019 is nil.
- i. Treasury facility with a maximum amount of US\$75,000. The outstanding loan balance as of December 31, 2020 is nil.

**PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ALKINDO NARATAMA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 And
For The Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

12. UTANG BANK JANGKA PENDEK (Lanjutan)

Jumlah limit gabungan dari fasilitas tersebut di atas sebesar US\$3.000.000 dan akan jatuh tempo pada tanggal 31 Mei 2021.

Fasilitas dari PT Bank HSBC Indonesia tersebut di atas dijamin dengan aset tetap berupa tanah dan bangunan milik Perusahaan dan Entitas Anak (lihat Catatan 9), jaminan secara tanggung renteng yang tidak dapat ditarik kembali dari Herwanto Sutanto dan Lili Mulyadi Sutanto, pemegang saham dan jaminan perusahaan dari Perusahaan dan Entitas Anak.

Hal-hal yang harus mendapatkan persetujuan tertulis dari Perusahaan kepada PT Bank HSBC Indonesia selama masa kredit adalah sebagai berikut:

- a. Membuat, menanggung atau mengizinkan adanya suatu penjaminan atas aktiva tidak bergerak, gadai, hak tanggungan atau hak jaminan apapun juga atas properti, aktiva atau pendapatan dari Perusahaan, baik yang saat ini atau yang akan diperoleh di kemudian hari, kecuali yang berhubungan dengan butir b.c di bawah ini di mana Perusahaan diharuskan untuk memberitahukan secara tertulis kepada Bank;
- b. Membuat, mengadakan atau mengizinkan/ menyetujui suatu utang ataupun kewajiban apapun (termasuk kewajiban sewa atau jaminan) kecuali untuk a) utang yang timbul berdasarkan perjanjian ini; b) utang dagang yang timbul dalam praktek bisnis sehari-hari dan; c) utang/ pinjaman dari perusahaan leasing dengan maksimum limit Rp2.000.000.000 setiap tahun di mana Perusahaan harus memberitahukan secara tertulis kepada Bank;
- c. Memberikan suatu pinjaman atau kredit kepada perusahaan atau orang lain yang terkait dengan perusahaan kecuali untuk kredit yang diberikan secara independen dan wajar dalam praktek bisnis sehari-hari kecuali yang berhubungan dengan perdagangan.

Hal-hal yang harus mendapatkan persetujuan tertulis/ pemberitahuan dari PT Swisstex Naratama Indonesia dan PT Alfa Polimer Indonesia, Entitas Anak kepada PT Bank HSBC Indonesia selama masa kredit adalah sebagai berikut:

- a. Menyatakan atau melakukan pembayaran dividen, biaya, imbalan atau pembayaran lainnya (atau bunga atas dividen, biaya, imbalan atau pembayaran lain yang belum dibayar) (apakah secara tunai atau bentuk lainnya) pada atau terkait dengan modal yang ditempatkan, kepada pemegang saham dan/atau sekutu dan/atau direktur dari Entitas Anak;
- b. Membuat, menanggung atau mengizinkan adanya suatu penjaminan atas aktiva tidak bergerak, gadai, hak tanggungan atau hak jaminan apapun juga atas properti, aktiva atau pendapatan dari Entitas Anak, baik yang saat ini atau yang akan diperoleh di kemudian hari, kecuali yang berhubungan dengan butir c.c di bawah ini di mana Entitas Anak diharuskan untuk memberitahukan secara tertulis kepada Bank;

12. SHORT-TERM BANK LOANS (Continued)

Total credit limit from the above facilities amounting to US\$3,000,000 and due on May 31, 2021.

The above loan from PT Bank HSBC Indonesia is secured by land and building owned by Company and subsidiary (see Note 9), joint guarantees that can not be withdrawn from Herwanto Sutanto and Lili Mulyadi Sutanto, shareholders and corporate guarantee from the Company and subsidiary.

These are the matters that must get written approval from the Company to PT Bank HSBC Indonesia during the credit are as follows:

- a. Make, bear or allow for a guarantee of immovable assets, liens, mortgages or any guarantee rights on property, assets or income from the Company, either at present or to be acquired later, except related to point b.c below where the Company is required to notify the Bank in writing;
- b. Make, hold or permit/ approve a debt or any liability (including lease or guarantee obligations) except for a) debt arising under this agreement; b) trade debt arising in ordinary course of business and; c) debt/ loan of the leasing company with a maximum amount of Rp2,000,000,000 each year in which the Company must notify the Bank in writing; or
- c. Make any loans or extend credit to any other company or person related to the company except for credit given independently and on arm's length terms in the ordinary course of business, except for trade related.

These are the matters that must get written approval/ announcement from PT Swisstex Naratama Indonesia and PT Alfa Polimer Indonesia, Subsidiaries to PT Bank HSBC Indonesia during the credit are as follows:

- a. Declares or makes payments of dividends, fees, rewards or other payments (or interest on dividends, fees, rewards or other unpaid payments) (whether in cash or other forms) on or related to the issued capital, to shareholders and/or allies and/or directors of the Subsidiary;
- b. Make, bear or allow for a guarantee of immovable assets, liens, mortgages or any guarantee rights on property, assets or income from the Subsidiary, either at present or to be acquired later, except related to point c.c below where the Subsidiary is required to notify the Bank in writing;

**PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ALKINDO NARATAMA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 And
For The Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

12. UTANG BANK JANGKA PENDEK (Lanjutan)

- c. Membuat, mengadakan atau mengizinkan/ menyetujui suatu utang ataupun kewajiban apapun (termasuk kewajiban sewa atau jaminan) kecuali untuk a) utang yang timbul berdasarkan perjanjian ini; b) utang dagang yang timbul dalam praktek bisnis sehari-hari dan; c) hutang/ pinjaman perusahaan leasing dengan maksimum limit Rp2.000.000.000 setiap tahun di mana Entitas Anak harus memberitahukan secara tertulis kepada Bank; atau
- d. Memberikan suatu pinjaman atau kredit kepada perusahaan atau orang lain siapapun juga termasuk perusahaan terafiliasi kecuali untuk kredit yang diberikan secara independen dan lugas dalam praktek bisnis sehari-hari kecuali yang berhubungan dengan perdagangan.

PT Bank DBS Indonesia

PT Swisstex Naratama Indonesia, Entitas Anak, mendapatkan fasilitas pinjaman dari PT Bank DBS Indonesia sebagai berikut:

- a. Fasilitas *uncommitted revolving credit* dengan pagu pinjaman sebesar Rp5.500.000.000 atau ekuivalennya. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 25 Januari 2021 dan dibebankan bunga per tahun sebesar 9,56% jika ditarik dalam mata uang Rupiah dan sebesar 5,25% apabila ditarik dalam mata uang Dolar Amerika Serikat. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing adalah sebesar nihil dan Rp5.500.000.000.
- b. Fasilitas jaminan perbankan berupa *uncommitted bank guarantee* dengan pagu pinjaman masing-masing sebesar US\$4.000.000 atau ekuivalennya. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 25 Januari 2021. Saldo pinjaman ini pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah nihil.

Fasilitas dari PT Bank DBS Indonesia tersebut di atas yang akan jatuh tempo pada tanggal 25 Januari 2021 telah diperpanjang menjadi tanggal 25 Januari 2022 berdasarkan Surat No.031/PFPA-DBSI/II/3-4/2021 tanggal 29 Januari 2021 (lihat Catatan 37).

Fasilitas dari PT Bank DBS Indonesia tersebut di atas dijamin dengan deposito dan aset tetap berupa tanah dan bangunan milik Lili Mulyadi Sutanto, pemegang saham, sebagian piutang usaha Entitas Anak (lihat Catatan 6) dan jaminan pribadi dari Lili Mulyadi Sutanto dan Herwanto Sutanto, pemegang saham.

12. SHORT-TERM BANK LOANS (Continued)

- c. Make, hold or permit/ approve a debt or any liability (including lease or guarantee obligations) except for a) debt arising under this agreement; b) trade debt arising in ordinary course of business and; c) debt/ loan of the leasing company with a maximum amount of Rp2,000,000,000 each year in which the Subsidiary must notify the Bank in writing; or
- d. Make any loans or extend credit to any other affiliated company or person except for credit given independently and on arm's length terms in the ordinary course of business, except for trade related.

PT Bank DBS Indonesia

PT Swisstex Naratama Indonesia, the Subsidiary, obtained loan facility from PT Bank DBS Indonesia as follows:

- a. Uncommitted revolving credit facility with a maximum loan of Rp5,500,000,000 or its equivalent. This loan due on January 25, 2021 and bears interest per annum of 9.56% if drawn in Rupiah and 5.25% if drawn in US Dollars. The outstanding loan balance as of December 31, 2020 and 2019 amounting to nil and Rp5,500,000,000, respectively.
- b. Bank guarantee facility in form of uncommitted bank guarantee with a maximum loan of US\$4,000,000 or its equivalent. This loan due on January 25, 2021. The outstanding loan balance as of December 31, 2020 and 2019 is nil.

The above facilities from PT Bank DBS Indonesia which will be due on January 25, 2021 have been extended to January 25, 2022 based on Letter No.031/PFPA-DBSI/II/3-4/2021 on January 29, 2021 (see Note 37).

The facilities from PT Bank DBS Indonesia are secured by deposits and fixed assets in the form of land and buildings owned by Lili Mulyadi Sutanto, the shareholder, part of the Subsidiary's trade receivables (see Note 6) and personal guarantees from Lili Mulyadi Sutanto and Herwanto Sutanto, shareholders.

**PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ALKINDO NARATAMA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 And
For The Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

12. UTANG BANK JANGKA PENDEK (Lanjutan)

PT Eco Paper Indonesia, Entitas Anak, mendapatkan fasilitas pinjaman dari PT Bank DBS Indonesia berupa fasilitas *uncommitted omnibus facility* dengan sub fasilitas *uncommitted bank guarantee, uncommitted import usance letter of credit, uncommitted account payables facility, uncommitted trust receipt, uncommitted usance surat kredit berdokumen dalam negeri dan uncommitted revolving credit facility* dengan jumlah maksimum sebesar Rp5.000.000.000 atau ekuivalennya dalam USD. Fasilitas ini dijamin dengan tanah dan bangunan milik Lili Mulyadi Sutanto dan Herwanto Sutanto, pemegang saham dan piutang usaha (lihat Catatan 6). Pinjaman tersebut dikenakan bunga per tahun sebesar 5,25% untuk pinjaman USD dan 9,56% untuk pinjaman Rupiah dan jatuh tempo pada tanggal 25 Januari 2021. Saldo pinjaman ini pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah nihil.

Fasilitas dari PT Bank DBS Indonesia tersebut di atas yang akan jatuh tempo pada tanggal 25 Januari 2021 tidak diperpanjang lagi pada tahun 2021 (lihat Catatan 37).

PT Alfa Polimer Indonesia, Entitas Anak, mendapatkan fasilitas pinjaman dari PT Bank DBS Indonesia sebagai berikut:

- a. Fasilitas *uncommitted revolving credit* dengan pagu pinjaman sebesar Rp650.000.000. Pinjaman ini dibebankan bunga per tahun sebesar 9,5%. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2019 adalah nihil dan tidak diperpanjang lagi pada tahun 2020.
- b. Fasilitas jaminan perbankan berupa *uncommitted bank guarantee* dengan pagu pinjaman sebesar US\$750.000 atau ekuivalennya. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2019 adalah nihil dan tidak diperpanjang lagi pada tahun 2020.

Pinjaman dari PT Bank DBS Indonesia tersebut di atas dijamin dengan piutang usaha (lihat Catatan 6), tanah dan bangunan milik Entitas Anak (lihat Catatan 9), dan jaminan pribadi dari Herwanto Sutanto dan Lili Mulyadi Sutanto, pemegang saham.

Hal-hal yang harus mendapatkan persetujuan tertulis/pemberitahuan dari PT Bank DBS Indonesia selama masa kredit adalah sebagai berikut:

- Mengubah bentuk dan/atau status hukum, melikuidasi, meleburkan, menggabungkan, mengambil alih dan/atau membubarkan dan/atau melakukan hal lain untuk kepentingan krediturnya (selain bank) termasuk mengeluarkan saham-saham baru dan/atau menjual saham-saham yang telah ada, hak opsi, waran atau instrumen-instrumen sejenis lainnya.
- Membuat dan menandatangani suatu perjanjian yang bersifat material yang menguntungkan anggota direksi, dewan komisaris atau pemegang saham atau pihak-pihak terkait dengan pihak yang disebutkan sebelumnya.

12. SHORT-TERM BANK LOANS (Continued)

PT Eco Paper Indonesia, Subsidiary, obtained loan facility from PT Bank DBS Indonesia of *uncommitted omnibus facility* with sub facilities of *uncommitted bank guarantee, uncommitted import usance letter of credit, uncommitted account payables facility, uncommitted trust receipt, uncommitted usance of domestic documented credit letters and uncommitted revolving credit facility* with maximum amount of Rp5,000,000,000 or equivalent in USD. This facility is secured by land and buildings owned by Lili Mulyadi Sutanto and Herwanto Sutanto, shareholders and trade receivables (see Note 6). The loan bears interest per annum of 5.25% for USD loan and 9.56% for Rupiah loan and due on January 25, 2021. The outstanding loan balance as of December 31, 2020 and 2019 is nil.

The above facilities of PT Bank DBS Indonesia which will be due on January 25, 2021 is not extended in 2021 (see Note 37).

PT Alfa Polimer Indonesia, the Subsidiary, obtained loan facility from PT Bank DBS Indonesia as follows:

- a. *Uncommitted revolving credit facility* with a maximum loan of Rp650,000,000. This loan bears interest per annum of 9.5% per annum. The outstanding loan balance as of December 31, 2019 is nil and did not extended in 2020.
- b. *Bank guarantee facility in form of uncommitted bank guarantee* with a maximum loan of US\$750,000 or its equivalent. The outstanding loan balance as of December 31, 2019 is nil and did not extended in 2020.

The above loan from PT Bank DBS Indonesia secured by trade receivables (see Note 6), land and building owned by the Subsidiary (see Note 9), and personal guarantee from Herwanto Sutanto and Lili Mulyadi Sutanto, shareholders.

These are the matters that must get written approval/announcement from PT Bank DBS Indonesia during the credit are as follows:

- Change the form and / or legal status, liquidate, consolidate, merge, take over and / or dissolve and / or do other things for the benefit of the creditor (other than the bank) including issuing new shares and / or selling existing shares , options, warrants or other similar instruments.
- Making and signing a material agreement that benefits the members of the board of directors, commissioners or shareholders or parties related to the parties previously mentioned.

**PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ALKINDO NARATAMA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 And
For The Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

12. UTANG BANK JANGKA PENDEK (Lanjutan)

- Mengakibatkan atau menyetujui untuk mengakibatkan terjadinya pembelanjaan modal (*capital expenditure*).
- Mengubah jenis usaha
- Mengajukan permohonan untuk dinyatakan pailit atau permohonan penundaan kewajiban pembayaran utang.
- Mengikatkan diri sebagai penjamin terhadap pihak ketiga.
- Memindahtangankan sebagian besar aset (*major asset*) atau aset penting (*material asset*) atau perusahaan dalam bentuk atau dengan nama apapun juga dan dengan maksud apapun juga kepada pihak ketiga.

PT Bank Permata Tbk

PT Swisstex Naratama Indonesia, Entitas Anak, mendapatkan fasilitas pinjaman dari PT Bank Permata Tbk sebagai berikut:

- a. Fasilitas *revolving loan 1* dengan pagu pinjaman sebesar Rp6.000.000.000. Pinjaman ini dibebankan bunga per tahun sebesar 10%. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp4.800.000.000 dan telah dilunasi pada tahun 2020.
- b. Fasilitas pinjaman rekening koran dengan pagu pinjaman sebesar Rp4.000.000.000. Pinjaman ini dibebankan bunga per tahun sebesar 10%. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp123.646.043 dan telah dilunasi pada tahun 2020.

Fasilitas dari PT Bank Permata Tbk tersebut di atas jatuh tempo pada tanggal 15 September 2020 dan tidak diperpanjang lagi pada tahun 2020. Fasilitas tersebut di atas dijamin dengan sebagian tanah dan bangunan milik Entitas Anak (lihat Catatan 9) dan jaminan pribadi dari Herwanto Sutanto, pemegang saham.

Hal-hal yang harus mendapatkan persetujuan tertulis dari PT Bank Permata Tbk selama masa kredit adalah sebagai berikut:

- Bertindak sebagai penjamin terhadap utang pihak lain, kecuali utang dagang yang dibuat dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari.
- Mengubah sifat dan kegiatan usaha yang sedang dijalankan atau melakukan kegiatan usaha di luar kegiatan usahanya sehari-hari.

12. SHORT-TERM BANK LOANS (Continued)

- Resulting in or agreeing to result in capital expenditure (*capital expenditure*).
- Change the type of business
- Submit an application to be declared bankrupt or a request for postponement of debt payment obligations.
- Bind himself as a guarantor against a third party.
- Transfer of most of the assets (*major assets*) or important assets (*material assets*) or the company in any form or under any name and for any purpose to third parties.

PT Bank Permata Tbk

PT Swisstex Naratama Indonesia, the Subsidiary, obtained loan facility from PT Bank Permata Tbk as follows:

- a. *Revolving loan 1* facility with a maximum loan of Rp6,000,000,000. This loan bears interest per annum of 10% per annum. The outstanding loan balance as of December 31, 2019 amounting to Rp4,800,000,000 and has been paid in 2020.
- b. *Current account loan* facility with a maximum loan of Rp4,000,000,000. This loan bears interest per annum of 10% per annum. The outstanding loan balance as of December 31, 2019 amounting to Rp123,646,043 and has been paid in 2020.

The facilities from PT Bank Permata Tbk mentioned above due on September 15, 2020 and did not extended again in 2020. The above facilities are secured by part of the land and buildings owned by the Subsidiary (see Note 9) and personal guarantees from Herwanto Sutanto, the shareholder.

These are the matters that must get written approval from PT Bank Permata Tbk during the credit are as follows:

- Act as a guarantor of the other party's debt, except for trade payables made in order to run the day-to-day business.
- Change the nature and business activities that are being run or conduct business activities outside of its daily business activities.

**PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ALKINDO NARATAMA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 And
For The Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

12. UTANG BANK JANGKA PENDEK (Lanjutan)

- Menjaminkan, mengalihkan, menyewakan, menyerahkan kepada pihak lain atas barang jaminan.
- Menjual, menyewakan, mentransfer, memindahkan hak, menghapuskan, menjamin atau mengagunkan sebagian besar atau seluruh harta kekayaan Perusahaan dengan cara bagaimanapun juga dan kepada pihak manapun juga (kecuali menjaminkan/ mengagunkannya kepada PT Bank Permata Tbk) yang dapat mempengaruhi kemampuan pembayaran Perusahaan kepada PT Bank Permata Tbk.
- Menerima suatu pinjaman uang atau fasilitas keuangan berupa apapun juga atau fasilitas leasing dari pihak lain (kecuali dari pemegang saham sepanjang disubordinasikan terhadap seluruh kewajiban Perusahaan kepada Bank) atau mengadakan suatu utang atau kewajiban apapun juga yang melebihi 10% dari nilai aktiva atau yang dapat mempengaruhi kemampuan pembayaran kewajiban Perusahaan kepada Bank. Pembatasan di atas hanya berlaku untuk nasabah dengan pinjaman diatas Rp150.000.000.000 atau ekuivalennya.
- Memberikan pinjaman maupun fasilitas keuangan kepada pihak lain kecuali pinjaman dalam jangka pendek dan dalam rangka menunjang kegiatan usahanya sehari-hari.
- Melakukan investasi yang berpengaruh terhadap kemampuan membayar perusahaan kepada bank.
- Melakukan tindakan lainnya yang dapat menyebabkan atau terganggunya kewajiban pembayaran seluruh kewajiban yang terhutang kepada bank.
- Melakukan pembubaran, penggabungan usaha/merger dan/atau peleburan/konsolidasi dengan perusahaan lain atau memperoleh sebagian besar dari aset atau saham dari perusahaan lain atau bentuk perubahan usaha lainnya.
- Mengubah susunan dan jumlah kepemilikan langsung saham perseroan tertutup dan/atau pemegang saham pengendali perusahaan terbuka (kecuali BUMN).
- Membayar atau menyatakan dapat dibayar suatu dividen atau pembagian keuntungan berupa apapun juga atas saham-saham yang dikeluarkan Perusahaan.
- Membayar atau membayar kembali tagihan-tagihan atau piutang-piutang berupa apapun juga yang sekarang telah dan/atau di kemudian hari akan diberikan oleh para pemegang saham nasabah kepada nasabah baik berupa jumlah pokok, bunga, bunga denda dan lain-lain dalam jumlah uang yang wajib dibayar.

Pada tanggal 31 Desember 2020, Perusahaan dan Entitas Anak telah mematuhi seluruh persyaratan dalam perjanjian fasilitas kredit.

12. SHORT-TERM BANK LOANS (Continued)

- *Guarantee, transfer, lease, transfer to other party for guarantee goods.*
- *Selling, leasing, transferring, transferring rights, abolishing, guaranteeing or collateralizing most or all of the Company's assets in any way and to any party (except pledging/ collateralizing it to PT Bank Permata Tbk) which may affect the Company's ability to pay PT Bank Permata Tbk.*
- *Receive a money loan or financial facility in any form or lease facility from other parties (except from shareholders as long as it is subordinated to all of the Company's liabilities to the Bank) or enter into any debt or liability that exceeds 10% of the asset value or which can be affect the ability to pay the Company's obligations to the Bank. The above limitation only applies to customers with loans above Rp150,000,000,000 or its equivalent.*
- *Provide loans and financial facilities to other parties except loans in the short-term and in order to support their daily business activities.*
- *Make investments that affect the ability to pay the company to the bank.*
- *Carry out other actions that may cause or disrupt the obligation to pay all liabilities owed to the bank.*
- *Conducting dissolution, merger and/or consolidation with another company or acquire most of the assets or shares of another company or other form of business change.*
- *Changing the structure and amount of direct ownership of closed company shares and/or controlling shareholders of public companies (except BUMN/ state company).*
- *Pay or declare to be paid a dividend or profit sharing in any form whatsoever for the shares issued by the Company.*
- *Pay or pay back bills or receivables in any form that have now been and/ or will be given later by the customer's shareholders to the customer in the form of principal, interest, interest, penalties and others in the amount of money must be paid.*

As of December 31, 2020, the Company and Subsidiaries have complied with all covenants as stated in the credit facility agreements.

PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT ALKINDO NARATAMA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 And
For The Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

13. UTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

	2020	2019
Pihak berelasi (lihat Catatan 32)		
PT Dymatic Chemicals Indonesia	75.344.500	93.793.700
Pihak ketiga		
Huntsman (Singapore) Pte. Ltd	27.811.527.956	51.434.401.506
PT Huntsman Indonesia	21.310.948.834	20.167.853.948
PT Papertech Indonesia	18.566.974.180	10.088.167.912
China Machinery Engineering And Construction	15.127.000.000	-
PT Pabrik Kertas Indonesia	9.689.802.045	6.657.352.735
PT Adiguna Eka Sentra	6.187.190.900	6.750.389.800
CV Mitra Abadi Sukses	4.137.680.280	1.957.246.800
PT Cakrawala Mega Indah	3.885.297.955	3.402.040.400
Isola SPA	2.788.998.576	844.610.633
PT Sentralindo Teguh Gemilang	2.749.128.800	1.148.644.200
PT CLP Indonesia	2.737.725.100	1.068.529.000
Newspaper Seng Recycling Pte Ltd	2.600.605.144	1.195.402.759
Japan Vam & Poval Co., Ltd	1.896.614.720	-
PT Anugerah Jaya Steel	1.807.936.221	-
PT Sumber Selamat Logistik	1.768.449.081	1.685.643.912
PT Sarana Berkat Sejahtera	1.751.268.200	1.324.665.100
PT Berjaya Tapioka Indonesia	1.638.120.000	1.191.564.000
Hubei Color Root Technology Co., Ltd.	1.597.178.970	-
PT Sojitz Indonesia	1.519.312.300	516.939.500
PT Tirta Wana Semester Kencana	1.500.542.890	273.542.500
Kousa International Llc	1.500.239.959	-
CV Laksana Abadi	1.485.977.150	277.524.252
Wacker Chemicals Korea	1.396.581.186	825.353.007
PT Mulya Adhi Paramita	1.319.038.600	253.200.310
PT Gurita Mandala Persada	1.235.155.570	904.747.250
PT Samudera Naga Global	1.135.191.086	128.920.487
PT Surya Renggo Containers	1.097.950.425	-
Jagson Colorchem Limited	1.084.321.875	-
Jiangsu Benefit Ocean Technology Co., Ltd	1.015.900.300	776.427.600
PT Dwi Tunggal Mulia Kimia	1.013.980.000	-
Ds Smith Recycling Uk Ltd	1.002.227.954	-
PT Pintu Mas Mulia Kimia	981.177.131	1.143.971.400
PT Indo Asia Tirta Manunggal	575.432.077	1.360.349.602
PT Dehaco Chemindo	545.757.135	1.312.228.977
Hanwa Singapores Ltd	-	6.678.115.821
Nissho Iwai Paper And Pulp Corporation	-	3.270.759.329
Melosch Export	-	1.965.167.990
Vipa Lausanne S.A	-	1.536.302.092
Lain-lain	41.884.024.092	29.600.921.816
Sub-jumlah	188.345.256.692	159.740.984.638
Jumlah	188.420.601.192	159.834.778.338

Rincian utang usaha menurut jenis mata uang adalah
sebagai berikut:

	2020	2019
Rupiah	122.173.666.923	84.252.332.013
Dolar Amerika Serikat	49.278.324.513	73.898.257.401
Renminbi	16.968.609.756	1.684.188.924
Jumlah	188.420.601.192	159.834.778.338

13. TRADE PAYABLES

This account consists of the following:

Related party (see Note 32)	
PT Dymatic Chemicals Indonesia	
Third Parties	
Huntsman (Singapore) Pte. Ltd	
PT Huntsman Indonesia	
PT Papertech Indonesia	
China Machinery Engineering And Construction	
PT Pabrik Kertas Indonesia	
PT Adiguna Eka Sentra	
CV Mitra Abadi Sukses	
PT Cakrawala Mega Indah	
Isola SPA	
PT Sentralindo Teguh Gemilang	
PT CLP Indonesia	
Newspaper Seng Recycling Pte Ltd	
Japan Vam & Poval Co., Ltd	
PT Anugerah Jaya Steel	
PT Sumber Selamat Logistik	
PT Sarana Berkat Sejahtera	
PT Berjaya Tapioka Indonesia	
Hubei Color Root Technology Co., Ltd.	
PT Sojitz Indonesia	
PT Tirta Wana Semester Kencana	
Kousa International Llc	
CV Laksana Abadi	
Wacker Chemicals Korea	
PT Mulya Adhi Paramita	
PT Gurita Mandala Persada	
PT Samudera Naga Global	
PT Surya Renggo Containers	
Jagson Colorchem Limited	
Jiangsu Benefit Ocean Technology Co., Ltd	
PT Dwi Tunggal Mulia Kimia	
Ds Smith Recycling Uk Ltd	
PT Pintu Mas Mulia Kimia	
PT Indo Asia Tirta Manunggal	
PT Dehaco Chemindo	
Hanwa Singapores Ltd	
Nissho Iwai Paper And Pulp Corporation	
Melosch Export	
Vipa Lausanne S.A	
Others	

Sub-total

Total

Details of trade payables based on the currency are as
follows:

Rupiah
United States Dollar
Renminbi

Total

**PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ALKINDO NARATAMA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 And
For The Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

13. UTANG USAHA (Lanjutan)

Rincian utang usaha berdasarkan umur utang adalah sebagai berikut:

	2020
Belum Jatuh Tempo	131.771.477.863
Jatuh Tempo	
1 - 30 hari	39.593.189.615
31 - 60 hari	14.333.971.943
61 - 90 hari	949.802.356
> 90 hari	1.772.159.415
Jumlah	188.420.601.192

Tidak ada jaminan yang diberikan Perusahaan dan Entitas Anak atas utang usaha tersebut.

13. TRADE PAYABLES (Continued)

The aging schedule analysis of trade payables are as follows:

	2019	
114.148.884.375		Not yet due
		Due
24.878.742.404		1 - 30 days
12.481.458.619		31 - 60 days
4.340.477.406		61 - 90 days
3.985.215.534		> 90 days
159.834.778.338		Total

There was no collateral pledged by the Company and Subsidiaries for the trade payables.

14. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini merupakan beban akrual untuk:

	2020
Bonus karyawan	3.600.000.000
Listrik	3.389.947.338
Jasa profesional	317.500.000
Lain-lain	270.599.131
Jumlah	7.578.046.469

14. ACCRUED EXPENSES

This account represents accrued expenses for:

	2019	
3.000.000.000		Employee bonus
3.092.342.109		Electricity
225.000.000		Professional fee
2.142.903.703		Others
8.460.245.812		Total

15. UTANG BANK JANGKA PANJANG

Akun ini merupakan utang bank jangka panjang sebagai berikut:

	2020
Rupiah:	
PT Bank Central Asia Tbk	86.702.738.291
PT Bank HSBC Indonesia	3.153.333.319
Jumlah	89.856.071.610
Dikurangi bagian yang jatuh tempo satu tahun	57.898.269.254
Bagian jangka panjang	31.957.802.356

PT Bank Central Asia Tbk

PT Eco Paper Indonesia, Entitas Anak, mendapatkan fasilitas pinjaman jangka panjang dari PT Bank Central Asia sebagai berikut:

- Fasilitas kredit jangka panjang berupa fasilitas kredit investasi 1 dengan pagu pinjaman sebesar Rp120.990.784.587. Fasilitas ini akan dibayarkan dalam 33 cicilan bulanan dan akan jatuh tempo pada tanggal 17 Desember 2021 dan dibebankan bunga per tahun sebesar 9%. Saldo pinjaman ini pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp47.663.036.347 dan Rp91.659.685.291.

15. LONG-TERM BANK LOANS

This account represents long-term bank loans as follows:

	2019	
122.530.570.423		Rupiah:
12.373.333.323		PT Bank Central Asia Tbk
		PT Bank HSBC Indonesia
134.903.903.746		Total
54.649.832.136		Less current maturity
80.254.071.610		Long term portion

PT Bank Central Asia Tbk

PT Eco Paper Indonesia, the Subsidiary, obtained a long-term loan facility from PT Bank Central Asia as follows:

- Long-term credit facility of investment credit facility 1 with maximum account of Rp120,990,784,587. This facility will be paid in 33 monthly installments and due on December 17, 2021 and bears interest per annum of 9%. The outstanding loan balance as of December 31, 2020 and 2019 amounting to Rp47,663,036,347 and Rp91,659,685,291, respectively.

**PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ALKINDO NARATAMA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 And
For The Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

15. UTANG BANK JANGKA PANJANG (Lanjutan)

- b. Fasilitas kredit jangka panjang berupa fasilitas kredit investasi 2 *Multi L/C Sight* dengan pagu pinjaman sebesar Rp12.200.000.000. Fasilitas ini akan dibayarkan dalam 64 cicilan bulanan dan akan jatuh tempo pada tanggal 14 Agustus 2024 dan dibebankan bunga per tahun sebesar 9%. Saldo pinjaman ini pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp8.473.671.653 dan Rp10.784.673.017.
- c. Fasilitas kredit jangka panjang berupa fasilitas kredit investasi 3 dengan pagu pinjaman sebesar Rp4.853.000.000. Fasilitas ini akan dibayarkan dalam 55 cicilan bulanan dan akan jatuh tempo pada tanggal 14 Nopember 2023 dan dibebankan bunga per tahun sebesar 9%. Saldo pinjaman ini pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp2.923.030.291 dan Rp3.925.212.115.
- d. Fasilitas kredit jangka panjang berupa fasilitas kredit investasi 4 dengan pagu pinjaman sebesar Rp11.100.000.000. Fasilitas ini akan dibayarkan dalam 60 cicilan bulanan dan akan jatuh tempo pada tanggal 18 Juni 2024 dan dibebankan bunga per tahun sebesar 9%. Saldo pinjaman ini pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp7.770.000.000 dan Rp9.990.000.000.
- e. Fasilitas kredit jangka panjang berupa fasilitas kredit investasi 5 *Multi L/C Sight* atau *Standby L/C* dengan pagu pinjaman sebesar Rp163.500.000.000. Fasilitas ini akan dibayarkan dalam 72 cicilan bulanan dan akan jatuh tempo pada tanggal 11 Agustus 2026 dan dibebankan bunga per tahun sebesar 9%. Saldo pinjaman ini pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp847.000.000 dan nihil.
- f. Fasilitas kredit jangka panjang berupa fasilitas kredit investasi 6 dengan pagu pinjaman sebesar Rp54.280.000.000. Fasilitas ini akan dibayarkan dalam 96 cicilan bulanan dan akan jatuh tempo pada tanggal 22 Juli 2027 dan dibebankan bunga per tahun sebesar 9%. Saldo pinjaman ini pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp19.026.000.000 dan Rp6.171.000.000.

Fasilitas dari PT Bank Central Asia Tbk tersebut di atas dijamin dengan piutang usaha (lihat Catatan 6) dan persediaan (lihat Catatan 7) milik Entitas Anak serta sebagian tanah dan bangunan milik Entitas Anak (lihat Catatan 9), Lili Mulyadi Sutanto dan dan Herwanto Sutanto, pemegang saham, mesin dan peralatan milik Entitas Anak (lihat Catatan 9), jaminan pribadi dari Lili Mulyadi Sutanto, Herwanto Sutanto dan Perusahaan, pemegang saham serta mesin dan bangunan pabrik baru untuk mesin PM2 yang dibiayai dari fasilitas kredit investasi 5 dan 6.

15. LONG-TERM BANK LOANS (Continued)

- b. Long-term credit facility of investment credit facility 2 *Multi L/C Sight* with maximum amount of Rp12,200,000,000. This facility will be paid in 64 monthly installments and due on August 14, 2024 and bears interest per annum of 9%. The outstanding loan balance as of December 31, 2020 and 2019 amounting to Rp8,473,671,653 and Rp10,784,673,017, respectively.
- c. Long-term credit facility of investment credit facility 3 with maximum amount of Rp4,853,000,000. This facility will be paid in 55 monthly installments and due on November 14, 2023 and bears interest per annum of 9%. The outstanding loan balance as of December 31, 2020 and 2019 amounting to Rp2,923,030,291 and Rp3,925,212,115, respectively.
- d. Long-term credit facility of investment credit facility 4 with maximum amount of Rp11,100,000,000. This facility will be paid in 60 monthly installments and due on June 18, 2024 and bears interest per annum of 9%. The outstanding loan balance as of December 31, 2020 and 2019 amounting to Rp7,770,000,000 and Rp9,990,000,000, respectively.
- e. Long-term credit facility of investment credit facility 5 *Multi L/C Sight* or *Standby L/C* with maximum amount of Rp163,500,000,000. This facility will be paid in 72 monthly installments and due on August 11, 2026 and bears interest per annum of 9%. The outstanding loan balance as of December 31, 2020 and 2019 amounting to Rp847,000,000 and nil, respectively.
- f. Long-term credit facility of investment credit facility 6 with maximum amount of Rp54,280,000,000. This facility will be paid in 96 monthly installments and will mature in July 22, 2027 and bears interest per annum of 9%. The outstanding loan balance as of December 31, 2020 and 2019 amounting to Rp19,026,000,000 and Rp6,171,000,000, respectively.

The facilities of PT Bank Central Asia Tbk above are secured by trade receivables (see Note 6) and inventories (see Note 7) owned by the Subsidiary and land and building owned by the Subsidiary (see Note 9), Lili Mulyadi Sutanto and Herwanto Sutanto, shareholders, machinery and equipment owned by the Subsidiary (see Note 9), personal guarantees from Lili Mulyadi Sutanto and Herwanto Sutanto, shareholders and the Company and new machinery and factory building for PM2 machineries financed from investment credit facilities 5 and 6.

**PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ALKINDO NARATAMA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 And
For The Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

15. UTANG BANK JANGKA PANJANG (Lanjutan)

Hal-hal yang harus mendapatkan persetujuan tertulis dari Entitas Anak kepada PT Bank Central Asia Tbk selama masa kredit adalah sebagai berikut:

- Penambahan utang dari bank atau lembaga keuangan lainnya.
- Perubahan pengurus dan pemegang saham.
- Melakukan pembagian dividen.

PT Bank HSBC Indonesia

PT Alfa Polimer Indonesia, Entitas anak mendapatkan fasilitas kredit pinjaman dari PT Bank HSBC Indonesia berupa fasilitas kredit jangka panjang berupa fasilitas pinjaman dengan cicilan tetap sebesar Rp25.600.000.000. Fasilitas kredit ini akan jatuh tempo pada tanggal 10 Agustus 2021 dan dikenakan bunga per tahun berkisar antara 8,72% sampai dengan 10,3%. Pinjaman ini dijamin dengan dengan aset tetap berupa tanah dan bangunan milik Perusahaan dan Entitas Anak (lihat Catatan 9), jaminan secara tanggung renteng yang tidak dapat ditarik kembali dari Herwanto Sutanto dan Lili Mulyadi Sutanto, pemegang saham dan jaminan perusahaan dari Perusahaan dan Entitas Anak. Saldo pinjaman ini pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp3.153.333.319 dan Rp12.373.333.323.

Pada tanggal 31 Desember 2020, Perusahaan dan Entitas Anak telah mematuhi seluruh persyaratan dalam perjanjian fasilitas kredit.

15. LONG-TERM BANK LOANS (Continued)

These are the matters that must get written approval from the Subsidiary to PT Bank Central Asia Tbk during the credit are as follows:

- Addition of debt from banks or other financial institutions.
- Changes in management and shareholders.
- Distributing dividends.

PT Bank HSBC Indonesia

PT Alfa Polimer Indonesia, the Subsidiary, obtained long-term loan facility from PT Bank HSBC Indonesia in form of loan facility with fixed installment in amount of Rp25,600,000,000. This credit facility will due on August 10, 2021 and bears interest per annum ranging from 8.72% up to 10.3%. This loan is secured by land and building owned by the Company and subsidiary (see Note 9) and join guarantees that can not be withdrawn from Herwanto Sutanto and Lili Mulyadi Sutanto, shareholders and corporate gurantee from Company and subsidiary. The loan balance as of December 31, 2020 and 2019 amounting to Rp3,153,333,319 and Rp12,373,333,323, respectively.

As of December 31, 2020, the Company and Subsidiaries have complied with all covenants as stated in the credit facility agreements.

16. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

Akun ini merupakan utang atas pembiayaan kendaraan kepada lembaga pembiayaan konsumen sebagai berikut:

	2020
PT Mandiri Tunas Finance	3.426.909.000
PT BCA Finance	2.384.671.700
PT BRI Multifinance Indonesia	1.044.157.500
PT Orix Indonesia Finance	669.170.000
PT Maybank Indonesia Finance	486.233.000
PT Toyota Astra Financial Services	80.064.000
PT Astra Sedaya Finance	59.156.000
PT Mitsui Leasing Capital Indonesia	-
Jumlah	8.150.361.200
Dikurangi beban bunga	834.265.947
Bersih	7.316.095.253
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	4.039.191.074
Bagian jangka panjang	3.276.904.179

Utang pembiayaan konsumen ini dijamin dengan kendaraan yang diperoleh (lihat Catatan 9). Perjanjian utang lembaga pembiayaan ini membatasi Perusahaan untuk, antara lain, menjual dan mengalihkan kepemilikan aset.

16. CONSUMER FINANCING OBLIGATION

This account represents obligation for financing of vehicle to consumer financing institution as follows:

	2019	
PT Mandiri Tunas Finance	2.742.843.000	PT Mandiri Tunas Finance
PT BCA Finance	2.587.967.800	PT BCA Finance
PT BRI Multifinance Indonesia	-	PT BRI Multifinance Indonesia
PT Orix Indonesia Finance	849.358.000	PT Orix Indonesia Finance
PT Maybank Indonesia Finance	1.016.669.000	PT Maybank Indonesia Finance
PT Toyota Astra Financial Services	208.608.000	PT Toyota Astra Financial Services
PT Astra Sedaya Finance	202.292.000	PT Astra Sedaya Finance
PT Mitsui Leasing Capital Indonesia	60.952.000	PT Mitsui Leasing Capital Indonesia
Jumlah	7.668.689.800	Total
Dikurangi beban bunga	827.917.778	Less interest expenses
Bersih	6.840.772.022	Net
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	3.266.958.841	Less current maturity
Bagian jangka panjang	3.573.813.181	Long term portion

The consumer financing obligation is secured by vehicles obtained (see Note 9). The consumer financing obligation agreement restricts the Company to, such as, sell and transfer the assets ownership.

**PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ALKINDO NARATAMA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 And
For The Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

17. MODAL SAHAM

Rincian pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Sinartama Gunita, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

17. CAPITAL STOCK

The Company's stockholders as of December 31, 2020 and 2019 based on the report prepared by PT Sinartama Gunita, a Securities Administration Agency, are as follows:

31 Desember 2020/ December 31, 2020				
Pemegang saham	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Jumlah modal/ Total Capital Stock	Stockholders
PT Golden Arista International	77,81%	855.877.869	85.587.786.900	PT Golden Arista International
Lili Mulyadi Sutanto	3,83%	42.153.846	4.215.384.600	Lili Mulyadi Sutanto
Irene Sastroamijoyo	2,49%	27.390.000	2.739.000.000	Irene Sastroamijoyo
Herwanto Sutanto	2,24%	24.615.385	2.461.538.500	Herwanto Sutanto
Erik Sutanto	1,09%	12.000.000	1.200.000.000	Erik Sutanto
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	11,71%	128.829.200	12.882.920.000	Public (each below 5%)
Sub-jumlah	99,17%	1.090.866.300	109.086.630.000	Sub-total
Modal saham yang diperoleh kembali	0,83%	9.133.700	913.370.000	Treasury Stock
Jumlah	100,00%	1.100.000.000	110.000.000.000	Total

31 Desember 2019/ December 31, 2019				
Pemegang saham	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Jumlah modal/ Total Capital Stock	Stockholders
PT Golden Arista International	77,81%	855.877.869	85.587.786.900	PT Golden Arista International
Lili Mulyadi Sutanto	3,83%	42.153.846	4.215.384.600	Lili Mulyadi Sutanto
Irene Sastroamijoyo	2,49%	27.390.000	2.739.000.000	Irene Sastroamijoyo
Herwanto Sutanto	2,24%	24.615.385	2.461.538.500	Herwanto Sutanto
Erik Sutanto	1,09%	12.000.000	1.200.000.000	Erik Sutanto
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	12,54%	137.962.900	13.796.290.000	Public (each below 5%)
Jumlah	100,00%	1.100.000.000	110.000.000.000	Total

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 28 Februari 2019, yang diaktakan dalam akta notaris Erny Kencanawati, S.H., M.H., No. 43 pada tanggal yang sama, para pemegang saham menyetujui meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan dari 550.000.000 saham menjadi 1.100.000.000 saham atau setara dengan nilai nominal Rp55.000.000.000 menjadi Rp110.000.000.000 yang berasal dari pelaksanaan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD).

Based on the Extraordinary General Meeting of Shareholders dated February 28, 2019, which was notarized by the notary deed of Erny Kencanawati, S.H., M.H., No. 43 on the same date, the shareholders agreed to increase the issued and fully paid capital of the Company from 550,000,000 shares to 1,100,000,000 shares or equivalent to the nominal value of Rp55,000,000,000 to Rp110,000,000,000 generated from the exercise of The Offering of Shares with Preemptive Rights (HMETD).

**PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

17. MODAL SAHAM (Lanjutan)

Perubahan anggaran dasar tersebut telah dilaporkan dan diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Penerimaan No. AHU-AH.01.03.0137219 tanggal 8 Maret 2019.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 18 Desember 2018, yang diaktakan dalam akta notaris Erny Kencanawati, S.H., M.H., No. 28 pada tanggal yang sama, para pemegang saham menyetujui antara lain sebagai berikut:

- Persetujuan atas Penambahan Modal dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMHMETD) sebanyak-banyaknya 550.000.000 saham dengan harga Rp365 per saham.
- Menyetujui pengambilalihan 1.955.250.000 saham (99%) milik PT Golden Arista International pada PT Eco Paper Indonesia.

Berdasarkan akta Perjanjian Pengelolaan Administrasi Saham dan Agen Pelaksanaan Dalam Rangka PMHMETD No. 29 tanggal 18 Desember 2018 oleh notaris Erny Kencanawati, S.H., M.H., Perusahaan menunjuk PT Sinartama Gunita sebagai Biro Administrasi Efek untuk melaksanakan pengelolaan administrasi saham dan sebagai agen pelaksana pengelolaan administrasi saham pada PMHMETD.

Perusahaan, PT Eco Paper Indonesia dan PT Golden Arista International telah menandatangani Perjanjian Bersyarat Pemasukan Saham (*Inbreng*) Sebagai Setoran Modal Ke Dalam Perusahaan (Perjanjian Bersyarat) pada tanggal 10 Oktober 2018, yang telah diamandemen pada tanggal 30 November 2018. Berdasarkan Perjanjian Bersyarat tersebut, PT Golden Arista International akan melakukan pengalihan 99% saham miliknya pada PT Eco Paper Indonesia atau sebanyak 1.955.250.000 lembar saham yang telah disetor dan ditempatkan kepada Perusahaan.

Pengalihan 99% saham PT Eco Paper Indonesia milik PT Golden Arista International akan dibayarkan dengan uang atau saham baru Perusahaan hasil penawaran saham dengan HMETD. Perjanjian tersebut baru dapat dilaksanakan apabila seluruh kondisi prasyarat yang tercantum telah dipenuhi.

Manajemen modal

Tujuan utama pengelolaan modal adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

**PT ALKINDO NARATAMA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 And
For The Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

17. CAPITAL STOCK (Continued)

The changes in article of association was reported and received by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Acceptance Letter No. AHU-AH.01.03.0137219 dated March 8, 2019.

Based on the Extraordinary General Meeting of Shareholders dated December 18, 2018, which was notarized by the notary deed of Erny Kencanawati, S.H., M.H., No. 28 on the same date, the shareholders agreed, among others, as follows:

- Approval of Capital Additions with Pre-emptive Rights (PMHMETD) of maximum of 550,000,000 shares at a price of Rp365 per share.
- Approved the acquisition of 1,955,250,000 shares (99%) of PT Golden Arista International at PT Eco Paper Indonesia.

Based on the deed of the Share Administration Management and Agent Implementation Agreement in relation with PMHMETD No. 29 dated December 18, 2018 by notary Erny Kencanawati, S.H., M.H., the Company has appointed PT Sinartama Gunita as the a Securities Administration Agency to manage the share administration management and as the agent to implement share administration in PMHMETD.

The Company, PT Eco Paper Indonesia and PT Golden Arista International have signed a Conditional Agreement on the Shares Input (*Inbreng*) as paid up capital into the Company (Conditional Agreement) on October 10, 2018, which was amended on November 30, 2018. Based on the Conditional Agreement, PT Golden Arista International will transfer 99% of its shares ownership in PT Eco Paper Indonesia of 1,955,250,000 shares that have been Issued and fully paid to the Company.

The transfer of 99% of the shares of PT Eco Paper Indonesia owned by PT Golden Arista International will be paid with money or new shares from HMETD. The agreement can only be implemented if all the prerequisite conditions listed have been met.

Capital management

The primary objective of the capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and to maximize shareholder value.

PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT ALKINDO NARATAMA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 And
For The Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

17. MODAL SAHAM (Lanjutan)

Perusahaan dan Entitas Anak mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dan Entitas Anak dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, imbalan modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru.

Perusahaan dan Entitas Anak mengawasi modal dengan menggunakan rasio pengungkit (*gearing ratio*), dengan membagi utang bersih dengan jumlah modal. Kebijakan Perusahaan adalah menjaga rasio pengungkit dalam kisaran dari perusahaan terkemuka dalam industri untuk mengamankan pendanaan terhadap biaya yang rasional.

Utang bersih dihitung sebagai pinjaman (utang bank jangka pendek dan jangka panjang serta utang pembiayaan konsumen) ditambah utang usaha, beban masih harus dibayar dan utang lain-lain serta dikurangi kas dan bank. Jumlah modal dihitung sebagai ekuitas seperti yang disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Perhitungan rasio pengungkit adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Utang bank jangka pendek	27.987.000.905	47.900.219.384
Utang usaha	188.420.601.192	159.834.778.338
Beban masih harus dibayar	7.578.046.469	8.460.245.812
Utang lain-lain	123.971.711	82.148.227
Utang bank jangka panjang	89.856.071.610	134.903.903.746
Utang pembiayaan konsumen	7.316.095.253	6.840.772.022
Jumlah	321.281.787.140	358.022.067.529
Dikurangi kas dan bank	25.095.517.219	18.838.991.531
Utang bersih	296.186.269.921	339.183.075.998
Jumlah ekuitas	590.123.647.820	533.406.306.270
Rasio pengungkit	0,50	0,64

17. CAPITAL STOCK (Continued)

The Company and Subsidiaries manage their capital structure and make adjustments to it, in line of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Company and Subsidiaries may adjust the dividend payment to shareholders, return capital to shareholders or issue new shares.

The Company and Subsidiaries monitor their capital using gearing ratio, by dividing net debt with the total capital. The Company's policy is to maintain a gearing ratio within the range of gearing ratios of the leading companies in the industry in order to secure funds at a reasonable cost.

Net debt is calculated as borrowings (short-term and long-term bank loans and consumer financing obligation) plus trade payables, accrued expenses and other payables less cash and banks. The total capital is calculated as equity as shown in the consolidated statements of financial position.

The computation of gearing ratio is as follows:

Short-term bank loans
Trade payables
Accrued expenses
Other payables
Long-term bank loans
Consumer financing obligation
Total
Less cash and banks
Debt – Net
Total equity
Gearing ratio

18. MODAL SAHAM YANG DIPEROLEH KEMBALI

Akun ini merupakan pembelian kembali oleh Perusahaan atas saham yang beredar di masyarakat sebanyak 9.133.700 lembar saham per 31 Desember 2020 dengan nilai nominal Rp100 per lembar saham. Saldo pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp913.370.000. Selisih antara harga perolehan kembali saham beredar dengan pencatatan sebesar nilai nominal disajikan dalam akun Tambahan Modal Disetor - agio saham sebesar Rp2.806.394.800 (lihat Catatan 19).

18. TREASURY STOCK

This account represents the buy-back of outstanding stock by the Company amounting to 9,133,700 shares as of December 31, 2020 with a par value of Rp100 per share. The balances as of December 31, 2020 amounted to Rp913,370,000. The difference between the cost of stock buy-back at par value is recorded as Additional Paid-In Capital - stock premium amounting to Rp2,806,394,800 (see Note 19).

PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT ALKINDO NARATAMA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 And
For The Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

19. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Agio saham	161.693.605.200	164.500.000.000	Stock premium
Biaya emisi saham	(3.835.100.003)	(3.835.100.003)	Stock issuance cost
Selisih nilai transaksi rekstruktisasi entitas sependangali	(13.672.982.208)	(13.672.982.208)	The difference of restructuring transaction under common control entities
Program pengampunan pajak	797.810.000	797.810.000	Tax amnesty program
Jumlah - bersih	144.983.332.989	147.789.727.789	Total - net

Agio saham dari penerbitan saham baru pada tanggal 28 Februari 2019, adalah sebesar Rp144.213.730.182, bersih setelah dikurangi biaya emisi saham sebesar Rp1.536.269.818.

Selisih nilai transaksi pembelian kembali saham sebesar Rp2.806.394.800 (lihat Catatan 18) dicatat sebagai pengurang agio saham.

Berdasarkan Surat Keterangan Pengampunan Pajak No.KET-1702/PP/WPJ.07/2016 tertanggal 30 Desember 2016, Perusahaan telah menyampaikan Surat Pernyataan Harta untuk Pengampunan Pajak sesuai dengan Undang-undang No. 11 Tahun 2016 tentang Pengampunan Pajak.

Nilai harta bersih tambahan yang diungkapkan adalah sebesar Rp797.810.000 dengan uang tebusan sebesar Rp23.934.300.

19. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Details of this account is as follows:

The share premium from the issuance of new shares on February 28, 2019, amounted to Rp144,213,730,182, net after deducted by share issuance cost amounting to Rp1,536,269,818.

The difference of treasury stock transaction amounting to Rp2,806,394,800 (see Note 18) recorded as a deduction of stock premium..

Based on the Tax Amnesty Information Letter No.KET-1702/PP/WPJ.07/2016 dated December 30, 2016, the Company submitted Asset Statement Letter for Tax Amnesty in accordance with Law No. 11 of 2016 concerning the Tax Amnesty.

Additional net assets value declared is Rp797,810,000 with tax amnesty tariff of Rp23,934,300.

20. DIVIDEN DAN SALDO LABA YANG TELAH DITENTUKAN PENGGUNAANNYA

Dividen

Berdasarkan rapat umum pemegang saham tahunan yang diaktakan berdasarkan akta notaris Erny Kencanawati, S.H., M.H., No. 11 tanggal 13 Agustus 2020, pemegang saham menyetujui dan menerima penggunaan keuntungan Perusahaan selama tahun buku yang berakhir 31 Desember 2019 sebesar Rp1.210.000.000 atau 2,15% dibagikan dalam bentuk dividen tunai dengan nilai Rp1,1 per lembar saham. Atas saham yang diperoleh kembali oleh Perusahaan tidak memperoleh dividen sehingga dividen yang dibagikan tahun 2020 adalah sebesar Rp1.204.787.320.

Berdasarkan rapat umum pemegang saham tahunan yang diaktakan berdasarkan akta notaris Erny Kencanawati, S.H., M.H., No. 36 tanggal 27 Juni 2019, pemegang saham menyetujui dan menerima penggunaan keuntungan Perusahaan selama tahun buku yang berakhir 31 Desember 2018 sebesar Rp1.210.000.000 atau 4,99% dibagikan dalam bentuk dividen tunai dengan nilai Rp1,1 per lembar saham.

20. DIVIDEND AND APPROPRIATED RETAINED EARNINGS

Dividend

Based on annual general meeting of stockholders notarized by notarial deed Erny Kencanawati, S.H., M.H., No. 11 dated August 13, 2020, the Stockholders approved and accepted the use of the Company's earnings for the year ended December 31, 2019 amounting to Rp1,210,000,000 or 2.15% to be distributed as cash dividend with a par value of Rp1.1 per share. For treasury stock acquired by the Company did not obtain dividend, accordingly the dividend paid in 2020 amounted Rp1,204,787,320.

Based on annual general meeting of stockholders notarized by notarial deed Erny Kencanawati, S.H., M.H., No. 36 dated June 27, 2019, the Stockholders approved and accepted the use of the Company's earnings for the year ended December 31, 2018 amounting to Rp1,210,000,000 or 4.99% to be distributed as cash dividend with a par value of Rp1.1 per share.

**PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ALKINDO NARATAMA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 And
For The Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**20. DIVIDEN DAN SALDO LABA YANG TELAH
DITENTUKAN PENGGUNAANNYA (Lanjutan)**

Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya

Berdasarkan Undang-undang No. 1/1995 tanggal 7 Maret 1995 mengenai Perseroan Terbatas, sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang No. 40/2007 tanggal 16 Agustus 2007, Perusahaan diharuskan untuk membuat penyisihan cadangan wajib hingga sekurang-kurangnya sebesar 20% dari jumlah modal yang telah ditempatkan dan disetor penuh.

Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 13 Agustus 2020, para pemegang saham menyetujui untuk membentuk penyisihan cadangan wajib sejumlah Rp100.000.000 dari saldo laba tanggal 31 Desember 2019.

Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 27 Juni 2019, para pemegang saham menyetujui untuk membentuk penyisihan cadangan wajib sejumlah Rp100.000.000 dari saldo laba tanggal 31 Desember 2018.

Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 15 Maret 2011, para pemegang saham menyetujui untuk membentuk penyisihan cadangan wajib sejumlah Rp100.000.000 dari saldo laba tanggal 31 Desember 2010.

**20. DIVIDEND AND APPROPRIATED RETAINED
EARNINGS (Continued)**

Appropriated retained earnings

Based on Law No. 1/1995 dated March 7, 1995 about Limited Liability Company, as amended by Law No. 40/2007 dated August 16, 2007, the Company is required to make provision for the statutory reserve at least 20% of the amount of capital that has been issued and fully paid.

Based on the Annual General Meeting of Shareholders dated August 13, 2020, the shareholders approved an allowance for statutory reserve amounted to Rp100,000,000 from retained earnings as of December 31, 2019.

Based on the Annual General Meeting of Shareholders dated June 27, 2019, the shareholders approved an allowance for statutory reserve amounted to Rp100,000,000 from retained earnings as of December 31, 2018.

Based on the Annual General Meeting of Shareholders dated March 15, 2011, the shareholders approved an allowance for statutory reserve amounted to Rp100,000,000 from retained earnings as of December 31, 2010.

21. PENJUALAN BERSIH

Rincian penjualan bersih berdasarkan kelompok kegiatan utama Perusahaan dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

	2020
Kertas	392.958.551.013
Kertas konversi	285.764.081.440
Kimia	253.423.755.579
Polimer	173.774.495.217
Jumlah	1.105.920.883.249

Tidak ada penjualan kepada pelanggan dengan transaksi melebihi 10% dari penjualan bersih untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

21. NET SALES

The details of net sales are classified based on the Company and Subsidiaries's main activities, which are as follows:

	2019	
	332.754.246.129	Paper
	303.029.310.435	Paper converting
	315.245.634.024	Chemical
	145.406.627.300	Polymer
		Total
	1.096.435.817.888	

No sales to customer with transaction exceeded 10% of the Company's total net sales for the years ended December 31, 2020 and 2019.

PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT ALKINDO NARATAMA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 And
For The Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

22. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Persediaan awal bahan baku dan pembantu	40.093.815.231	43.037.417.672
Pembelian bersih	456.754.161.463	425.845.725.007
Persediaan akhir bahan baku dan pembantu	(59.418.013.826)	(40.093.815.231)
Bahan baku dan pembantu yang digunakan	437.429.962.868	428.789.327.448
Upah tenaga kerja langsung	52.146.841.765	51.734.877.116
Beban pabrikasi		
Listrik	69.038.746.685	66.539.054.097
Penyusutan (lihat Catatan 9)	25.727.848.161	24.677.304.754
Suku cadang	22.691.454.457	22.493.018.057
Beban pembelian	10.728.633.191	12.885.091.693
Bahan kemasan	10.282.989.352	9.575.681.242
Lain-lain	11.170.957.186	9.399.758.870
Jumlah beban pabrikasi	149.640.629.032	145.569.908.713
Persediaan awal barang dalam proses	619.108.098	395.612.370
Persediaan akhir barang dalam proses	(812.086.544)	(619.108.098)
Beban pokok produksi	639.024.455.219	625.870.617.549
Persediaan awal barang jadi	200.403.174.677	141.409.279.438
Pembelian bersih	158.339.059.175	254.718.821.481
Persediaan akhir barang jadi	(126.775.269.865)	(200.403.174.677)
Beban pokok penjualan	870.991.419.206	821.595.543.791

22. COST OF GOODS SOLD

The details of cost of goods sold are as follows:

Raw and supporting materials, beginning
Net purchases
Raw and supporting materials, ending
Raw and supporting materials used
Direct labor
Factory overhead
Electricity
Depreciation (see Note 9)
Spareparts
Purchase cost
Packing materials
Others
Total factory overhead
Work in process, beginning
Work in process, ending
Production cost
Finished goods, beginning
Net purchases
Finished goods, ending
Cost of goods sold

Rincian pemasok dengan transaksi melebihi 10% dari pembelian bersih selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

The detail of supplier with transaction exceeded 10% of the Company's total net purchases in current year, are as follows:

	Jumlah/ Amount		Persentase/ Percentage		
	2020	2019	2020	2019	
Pihak ketiga:					Third Party:
Huntsman (Singapore) Pte. Ltd	113.630.094.157	189.510.533.116	18,34%	29,62%	Huntsman (Singapore) Pte. Ltd

23. BEBAN PENJUALAN, UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban penjualan, umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Beban Penjualan:		
Ongkos angkut	32.942.090.553	26.025.125.886
Insentif pemasaran	9.278.932.164	9.711.360.692
Penyusutan aset tetap (lihat Catatan 9)	3.679.236.942	3.745.015.711
Bahan bakar dan tol	1.534.956.827	1.696.863.795
Promosi dan penjualan ekspor	1.084.881.253	1.423.004.425
Pemeliharaan dan perbaikan	971.048.660	1.069.906.395
Sewa	503.690.000	295.793.333
Perjalanan dinas	318.300.507	1.698.845.457
Komunikasi	228.665.911	237.808.212
Lain-lain	873.001.646	1.034.882.286
Sub-jumlah	51.414.804.463	46.938.606.192

23. SELLING, GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

The details of selling, general and administrative expenses are as follows:

Selling expenses:
Freight
Marketing incentive
Depreciation of fixed assets (see Note 9)
Fuels and toll fee
Promotion and export sales
Repairs and maintenance
Rent
Travelling
Communication
Others
Sub-total

PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT ALKINDO NARATAMA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 And
For The Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

23. BEBAN PENJUALAN, UMUM DAN ADMINISTRASI
(Lanjutan)

23. SELLING, GENERAL AND ADMINISTRATIVE
EXPENSES (Continued)

	2020	2019	
Beban umum dan administrasi:			General and administrative expenses:
Gaji dan tunjangan	61.609.991.697	59.481.286.524	Salary and allowance
Imbalan paska-kerja (lihat Catatan 30)	4.989.057.708	3.630.792.638	Post-employment benefits (see Note 30)
Jasa professional	4.163.187.393	3.411.904.226	Professional fee
Asuransi	2.435.205.715	2.479.847.378	Insurance
Penyusutan aset tetap (lihat Catatan 9)	2.324.764.323	1.840.779.756	Depreciation of fixed assets (see Note 9)
Perizinan dan iuran	1.886.032.000	2.443.068.943	License and retribution
Administrasi bank	1.264.528.259	3.931.560.724	Bank administration
Perbaikan dan pemeliharaan	964.103.515	1.606.708.686	Repairs and maintenance
Alat tulis kantor	800.316.306	965.201.509	Office expense
Komunikasi	531.983.472	554.947.901	Communication
Listrik dan air	279.153.050	247.096.255	Electricity and water
Penyusutan aset hak guna (lihat Catatan 10)	180.000.000	-	Depreciation of right of use asset (see Note 10)
Lain-lain (lihat Catatan 29)	8.314.860.054	7.238.347.595	Others (see Note 29)
Sub-jumlah	89.743.183.492	87.831.542.135	Sub-total
Jumlah	141.157.987.955	134.770.148.327	Total

24. PENDAPATAN OPERASI LAINNYA

24. OTHER OPERATING INCOME

Rincian pendapatan operasi lainnya adalah sebagai berikut:

The details of other operating income are as follows:

	2020	2019	
Laba penjualan/ penghapusan aset tetap (lihat Catatan 9)	5.505.402.315	1.114.685.654	Gain on sale/ written off of fixed assets (see Note 9)
Selisih kurs - bersih	608.906.907	3.149.111.622	Foreign exchange - net
Lain-lain	1.600.349.067	1.136.328.099	Others
Jumlah	7.714.658.289	5.400.125.375	Total

25. BEBAN OPERASI LAINNYA

25. OTHER OPERATING EXPENSES

Rincian beban operasi lainnya adalah sebagai berikut:

The details of other operating expenses are as follows:

	2020	2019	
Penyisihan penurunan nilai piutang (lihat Catatan 6)	1.234.861.540	1.497.826.895	Provision for impairment value of receivables (see Note 6)
Penyisihan persediaan usang (lihat Catatan 7)	-	508.265.534	Provision for inventories obsolescence (see Note 7)
Lain-lain	94.546.129	22.204.868	Others
Jumlah	1.329.407.669	2.028.297.297	Total

26. PENDAPATAN KEUANGAN

26. FINANCE INCOME

	2020	2019	
Pendapatan bunga	82.531.976	106.669.998	Interest income

PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT ALKINDO NARATAMA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 And
For The Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

27. BEBAN KEUANGAN

Rincian beban keuangan adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Beban bunga bank	15.594.698.290	21.152.658.315
Beban bunga pembiayaan konsumen	681.323.875	458.656.290
Jumlah	16.276.022.165	21.611.314.605

27. FINANCE EXPENSES

The details of finance expenses are as follows:

Bank interest expenses
Consumer financing
interest expenses
Total

28. LABA BERSIH PER SAHAM DASAR

Laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Laba bersih tahun berjalan	50.564.693.566	56.314.630.899
Jumlah rata-rata tertimbang saham	1.100.000.000	1.012.602.740
Laba bersih per saham dasar	45,97	55,61

Net income during the year
Weighted average number of shares
Basic earning per share

28. BASIC EARNINGS PER SHARE

Earnings per share are as follow:

29. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar di muka

Akun ini terdiri dari:

	2020	2019
Pajak Pertambahan Nilai	-	994.011.827

Value Added Tax

Pada tanggal 15 Oktober 2020, PT Swisstex Naratama Indonesia, Entitas Anak, menerima Surat Ketetapan Pajak Nihil (SKP Nihil) atas Pajak Pertambahan Nilai tahun 2019. Sehingga jumlah Pajak Pertambahan Nilai tahun 2019 sebesar Rp994.011.827 dapat dikompensasikan seluruhnya.

On October 15, 2020, the Subsidiary received Zero Tax Assessment Letter (SKP Zero) for 2019 Value Added Tax. Therefore, the 2019 Value Added Tax amounting to Rp994,011,827 can be fully compensated.

29. TAXATION

a. Prepaid tax

This account consists of:

b. Taksiran Tagihan Pajak

Akun ini terdiri dari:

	2020	2019
Pajak penghasilan pasal 28A Tahun 2018	-	2.531.456.535
Pajak Penghasilan pasal 21 Tahun 2014	-	281.243.753
Pajak Pertambahan Nilai Tahun 2020	1.860.344.340	-
Tahun 2019	1.974.330.894	1.974.330.894
Tahun 2018	-	3.640.477.539
Tahun 2014	1.614.826.672	5.234.087.534
Jumlah	5.449.501.906	13.661.596.255

Income tax article 28A
Year 2018
Income tax article 21
Year 2014
Value Added Tax
Year 2020
Year 2019
Year 2018
Year 2014

Total

PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT ALKINDO NARATAMA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 And
For The Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

29. PERPAJAKAN (Lanjutan)

Pada tanggal 26 Februari 2021, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No. 00018/407/19/054/21 yang menyetujui lebih bayar Pajak Pertambahan Nilai bulan Desember 2019 sebesar Rp1.972.590.244 dari Rp1.974.330.894 yang diminta untuk direstitusikan. Selisih tagihan sebesar Rp1.740.650 dibebankan Perusahaan pada tahun 2021 (lihat Catatan 37).

Pada tanggal 9 Februari 2021, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dan Surat Tagihan Pajak (STP) atas Pajak Pertambahan Nilai bulan Januari sampai dengan November 2017 sebesar Rp84.049.962. SKPKB dan STP ini dibebankan Perusahaan pada tahun 2021 (lihat Catatan 37).

Pada tanggal 13 Januari 2020, Perusahaan menerima SKPLB No. 00007/407/18/054/20 yang menyetujui lebih bayar Pajak Pertambahan Nilai bulan Desember 2018 sebesar Rp3.640.094.639 dari Rp3.640.477.539 yang diminta untuk direstitusikan. Selisih tagihan sebesar Rp382.900 dibebankan sebagai bagian dari akun "Beban umum dan administrasi - Lain-lain" untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 (lihat Catatan 23).

Pada tanggal 8 Agustus 2019, Perusahaan menerima SKPKB atas Pajak Penghasilan Pasal 23 tahun 2017 sebesar Rp56.639.899. Jumlah tersebut telah dibebankan sebagai bagian dari akun "Beban umum dan administrasi - Lain-lain" untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 (lihat Catatan 23).

Pada tanggal 25 April 2019, Perusahaan mendapatkan SKPLB No. 00080/406/17/054/19 yang menyetujui lebih bayar Pajak Penghasilan Badan tahun 2017 sebesar Rp649.539.500 dari Rp649.539.500 yang diminta untuk direstitusikan. Selain itu, rugi fiskal tahun 2017 Perusahaan dikoreksi dari Rp4.091.216.837 menjadi Rp670.922.803 di mana koreksi rugi fiskal yang disetujui oleh Perusahaan Rp1.133.568.228 sehingga Perusahaan mengajukan keberatan atas koreksi rugi fiskal sebesar Rp2.286.725.806 kepada Direktorat Jenderal Pajak. Pada tanggal 1 Juli 2020, Direktorat Jenderal Pajak telah menolak keberatan Perusahaan, sehingga Perusahaan mengajukan banding.

Pada tanggal 17 Januari 2019, Perusahaan menerima SKPLB No. 00007/407/17/054/19 yang menyetujui lebih bayar Pajak Pertambahan Nilai bulan Desember 2017 sebesar Rp2.721.202.421 dari Rp2.731.683.625 yang diminta untuk direstitusikan. Selisih tagihan sebesar Rp10.481.204 dibebankan sebagai bagian dari akun "Beban umum dan administrasi - Lain-lain" untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 (lihat Catatan 23).

29. TAXATION (Continued)

On February 26, 2021, the Company received an Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) No. 00018/407/19/054/21 which approved the overpayment of Value Added Tax for the month of December 2019 amounting to Rp1,972,590,244 from Rp1,974,330,894 which was asked for restitution. The difference balance of Rp1,740,650 expensed by the Company in 2021 (see Note 37).

On February 9, 2021, the Company received an Underpayment Tax Assessment Letter (SKPKB) and Tax Billing Letter (STP) on Value Added Tax for the months of January to November 2017 amounting to Rp84,049,962. The SKPKB and STP expensed by the Company in 2021 (see Note 37).

On January 13, 2020, the Company received SKPLB No. 00007/407/18/054/20 which approved the overpayment of Value Added Tax for the month of December 2018 amounting to Rp3,640,094,639 from Rp3,640,477,539 which was asked for restitution. The difference balance of Rp382,900 was charged as part of account "General and administrative expenses - Others" for the year ended December 31, 2020 (see Note 23).

On August 8, 2019, the Company received SKPKB on Income Tax Article 23 year 2017 amounting to Rp56,639,899. This amount was charged as part of account "General and administrative expenses - Others" account for the year ended December 31, 2019 (see Note 23).

On April 25, 2019, the Company received SKPLB No. 00080/406/17/054/19 which approved the overpayment of 2017 Corporate Income Tax of Rp649,539,500 from Rp649,539,500 which was asked for restitution. In addition, the Company's fiscal 2017 loss was corrected from Rp4,091,216,837 to Rp670,922,803 where the correction of the fiscal loss approved by the Company was Rp1,133,568,228 so that the Company filed an objection related to the correction of fiscal loss amounting to Rp2,286,725,806 to the Directorate General of Taxation. On July 1, 2020, the Directorate General of Taxation has rejected the Company's objection, so the Company filed an appeal.

On January 17, 2019, the Company received an SKPLB No. 00007/407/17/054/19 which approved the overpayment of Value Added Tax for the month of December 2017 amounting to Rp2,721,202,421 from Rp2,731,683,625 which was asked for restitution. The difference balance of Rp10,481,204 was charged as part of account "General and administrative expenses - Others" for the year ended December 31, 2019 (see Note 23).

**PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

29. PERPAJAKAN (Lanjutan)

Pada tanggal 23 Juli 2020, PT Eco Paper Indonesia, Entitas Anak, menerima menerima SKPKB, SKP Nihil dan STP sehubungan dengan pemeriksaan Pajak Penghasilan pasal 4 (2), pasal 21, pasal 23, Pajak Penghasilan Badan dan Pajak Pertambahan Nilai tahun 2015 sebesar Rp236.033.284. Entitas Anak telah melakukan pembayaran pada tanggal 20 Agustus 2020. Seluruh SKPKB dan STP ini dicatat sebagai bagian dari akun "Beban umum dan administrasi - Lain-lain" pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 (lihat Catatan 23).

Pada tanggal 16 April 2020, PT Eco Paper Indonesia, Entitas Anak, menerima SKPLB No. 00002/406/18/439/20 tanggal 16 April 2020 yang menyetujui lebih bayar Pajak Penghasilan Badan tahun 2018 sebesar Rp2.524.554.000 dari Rp2.531.456.535 yang diminta untuk direstitusikan. Selain itu, pada tanggal yang sama, Entitas Anak telah menerima SKPKB dan STP sehubungan dengan pemeriksaan Pajak Penghasilan pasal 4 (2), pasal 21, pasal 23 dan Pajak Pertambahan Nilai tahun 2018 sebesar Rp297.219.989. Entitas Anak telah menerima pembayaran SKPLB setelah dikurangi SKPKB dan STP pada tanggal 5 Juni 2020. Seluruh SKPKB, STP dan selisih antara Pajak Penghasilan Badan yang disetujui dan diminta ini sebesar Rp304.122.524 dicatat sebagai bagian dari akun "Beban umum dan administrasi - Lain-lain" pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 (lihat Catatan 23).

Pada tanggal 16 Agustus 2019, PT Eco Paper Indonesia, Entitas Anak, menerima SKPLB No. 00005/406/17/439/19 tanggal 16 Agustus 2019 yang menyetujui lebih bayar Pajak Penghasilan Badan tahun 2017 sebesar Rp1.372.349.300 yang merupakan keseluruhan jumlah yang diminta untuk direstitusikan. Selain itu, pada tanggal yang sama, Entitas Anak telah menerima SKPKB dan STP sehubungan dengan pemeriksaan Pajak Penghasilan pasal 4 (2), pasal 21, pasal 23 dan Pajak Pertambahan Nilai tahun 2017 sebesar Rp99.686.802. Entitas Anak telah melakukan pembayaran pada tanggal 28 Agustus 2019 dan seluruh SKPKB dan STP ini dicatat sebagai bagian dari akun "Beban umum dan administrasi - Lain-lain" pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 (lihat Catatan 23).

**PT ALKINDO NARATAMA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 And
For The Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

29. TAXATION (Continued)

On July 23, 2020, PT Eco Paper Indonesia, the Subsidiary, received SKPKB, SKP Zero and STP in relation with the tax audit of 2015 Income Tax article 4 (2), article 21, article 23, Corporate Income Tax and Value Added Tax amounting to Rp236,033,284. The Subsidiary paid the amount on August 20, 2020. All SKPKB and STP were recorded as part of account "General and administrative expenses - Others" for the year ended December 31, 2020 (see Note 23).

On April 16, 2020, PT Eco Paper Indonesia, the Subsidiary, received SKPLB No. 00002/406/18/439/20 dated April 16, 2020 which approved the overpayment of 2018 Corporate Income Tax amounting to Rp2,524,554,000 from Rp2,531,456,535 which is requested for restitution. In addition, on the same date, the Subsidiary received SKPKB and STP in relation with the tax audit of 2018 Income Tax article 4 (2), article 21, article 23 and Value Added Tax amounting to Rp297,219,989. The Subsidiary has received the payment of SKPLB after deducted by SKPKB and STP on June 5, 2020. All SKPKB, STP and the difference of Corporate Income Tax between approved and requested amounting to Rp304,122,524 were recorded as part of account "General and administrative expenses - Others" for the year ended December 31, 2020 (see Note 23).

On August 16, 2019, PT Eco Paper Indonesia, the Subsidiary, received SKPLB No. 00005/406/17/439/19 dated August 16, 2019 which approved the overpayment of 2017 Corporate Income Tax amounting to Rp1,372,349,300 which is the total amount requested for restitution. In addition, on the same date, the Subsidiary received an SKPKB and STP in relation with the tax audit of 2017 Income Tax article 4 (2), article 21, article 23 and Value Added Tax amounting to Rp99,686,802. The Subsidiary paid the amount on August 28, 2019 and all SKPKB and STP were recorded as part of account "General and administrative expenses - Others" for the year ended December 31, 2019 (see Note 23).

**PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ALKINDO NARATAMA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 And
For The Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

29. PERPAJAKAN (Lanjutan)

Pada tanggal 26 April 2019, PT Eco Paper Indonesia, Entitas Anak, menerima SKPLB No. 00002/406/16/439/19 tanggal 26 April 2019 yang menyetujui lebih bayar Pajak Penghasilan Badan tahun 2016 sebesar Rp1.221.616.000 yang merupakan keseluruhan jumlah yang diminta untuk direstitusikan. Direktur Jenderal Pajak juga tidak mengkoreksi rugi fiskal tahun 2016 sebesar Rp6.029.582.860. Selain itu, pada tanggal yang sama, Entitas Anak telah menerima SKPKB dan STP sehubungan dengan pemeriksaan Pajak Penghasilan pasal 4 (2), pasal 21, pasal 23 dan Pajak Pertambahan Nilai tahun 2016 sebesar Rp79.270.496. Entitas Anak telah melakukan pembayaran pada tanggal 16 Mei 2019 dan seluruh SKPKB dan STP ini dicatat sebagai bagian dari akun "Beban umum dan administrasi - Lain-lain" pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 (lihat Catatan 23).

Pada tanggal 2 November 2018, PT Eco Paper Indonesia, Entitas Anak, telah menerima SKPKB dan STP sehubungan dengan pemeriksaan Pajak Penghasilan pasal 4 (2), pasal 21, pasal 23 dan Pajak Pertambahan Nilai tahun 2014 sebesar Rp5.601.801.159. Pada tanggal 21 November 2018, Entitas Anak telah melakukan pembayaran sebesar Rp42.114.397, sedangkan sisanya sebesar Rp5.559.686.762 dibayarkan pada tanggal 31 Januari 2019. Entitas Anak mengajukan keberatan sebesar Rp5.515.331.287 kepada Direktorat Jenderal Pajak. Pada tanggal 18 Desember 2019, Direktorat Jenderal Pajak telah mengabulkan keberatan Entitas Anak sebesar Rp2.418.732.559, disetujui oleh Entitas Anak sebesar Rp1.481.772.056, sisanya sebesar Rp1.614.826.672 diajukan banding oleh Entitas Anak. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Entitas Anak masih mencatat sebesar Rp1.614.826.672 dan Rp5.515.331.287 sebagai akun "Taksiran Tagihan Pajak" sedangkan SKPKB dan STP yang tidak dikabulkan atau disetujui Entitas Anak sebesar Rp1.481.772.056 dan Rp86.469.872 dicatat sebagai bagian dari akun "Beban penjualan, umum dan administrasi - Lain-lain" pada tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 (lihat Catatan 23).

Pada tanggal 27 Desember 2019, PT Alfa Polimer Indonesia, Entitas Anak, menerima SKPKB sehubungan dengan pemeriksaan Pajak Penghasilan Badan dan Pajak Pertambahan Nilai tahun 2016 sebesar Rp160.694.698. Jumlah tersebut dicatat sebagai bagian dari akun "Beban umum dan administrasi - Lain-lain" untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 (lihat Catatan 23).

29. TAXATION (Continued)

On April 26, 2019, PT Eco Paper Indonesia, the Subsidiary, received SKPLB No. 00002/406/16/439/19 dated April 26, 2019 which approved the overpayment of 2016 Corporate Income Tax amounting to Rp1,221,616,000 which is the total amount requested for restitution. The Directorate General of Taxation also did not make any correction of 2016 fiscal losses of Rp6,029,582,860. In addition, on the same date, the Subsidiary received SKPKB and STP in relation with the tax audit of 2016 Income Tax article 4 (2), article 21, article 23 and Value Added Tax amounting to Rp79,270,496. The Subsidiary paid the amount on May 16, 2019 and all SKPKB and STP were recorded as part of account "General and administrative expenses - Others" for the year ended December 31, 2019 (see Note 23).

On November 2, 2018, PT Eco Paper Indonesia, the Subsidiary, has received SKPKB and STP in connection with tax audit of 2014 Income Tax article 4 (2), article 21, article 23 and Value Added Tax amounting to Rp5,601,801,159. On November 21, 2018, the Subsidiary paid the amount of Rp42,114,397, while the remaining amount of Rp5,559,686,762 paid on January 31, 2019. The Subsidiary filed an objection of Rp5,515,331,287 to the Directorate General of Taxation. On December 18, 2019, the Directorate General of Taxation has granted the Subsidiary's objection of Rp2,418,732,559, approved by the Subsidiary of Rp1,481,772,056, while the remaining amount of Rp1,614,826,672 was appealed by the Subsidiary. As of December 31, 2020 and 2019, the Subsidiary still recorded the amount of Rp1,614,826,672 and Rp5,515,331,287 as part of account "Estimated claim for tax refund" while SKPKB and STP which were not granted or approved by the Subsidiary amounting to Rp1,481,772,056 and Rp86,469,872 was recorded as part of the account "General and administrative expenses - Others" for the years ended December 31, 2020 and 2019 (see Note 23).

On December 27, 2019, PT Alfa Polimer Indonesia, the Subsidiary, has received SKPKB in connection tax audit of 2016 Corporate Income Tax and Value Added Tax amounting to Rp160,694,698. The amount was recorded as part of the account "General and administrative expenses - Others" for the year ended December 31, 2019 (see Note 23).

PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT ALKINDO NARATAMA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 And
For The Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

29. PERPAJAKAN (Lanjutan)

29. TAXATION (Continued)

c. Utang pajak

c. Taxes payables

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2020	2019	
Pajak Penghasilan:			Income Taxes:
Pasal 4 (2)	12.458.339	-	Article 4 (2)
Pasal 21	2.017.739.292	2.355.550.434	Article 21
Pasal 23	77.341.658	56.684.898	Article 23
Pasal 25	800.385.863	623.196.052	Article 25
Pasal 29	4.068.762.469	10.484.249.939	Article 29
Pajak Pertambahan Nilai	3.652.685.934	2.468.902.659	Value Added Tax
Jumlah	10.629.373.555	15.988.583.982	Total

d. Beban pajak penghasilan

d. Income tax expense

Taksiran beban (manfaat) pajak penghasilan terdiri dari:

Provision for income tax expenses (benefit) are as follows:

	2020	2019	
Kini			Current
Perusahaan	3.765.606.020	3.072.092.500	Company
Entitas anak	14.958.483.540	23.925.225.250	Subsidiaries
Sub-jumlah	18.724.089.560	26.997.317.750	Sub-total
Tangguhan			Deferred
Perusahaan	41.862.744	(148.853.151)	Company
Entitas anak	(133.757.338)	4.362.967.255	Subsidiaries
Jumlah	18.632.194.966	31.211.431.854	Total

Kini

Current

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan, seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, dengan penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

A reconciliation between income before income tax expense, as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, and taxable income for the years ended December 31, 2020 and 2019 are as follows:

	2020	2019	
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	83.963.236.519	121.937.309.241	Income before income tax expense as per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income
Laba Entitas Anak sebelum taksiran pajak penghasilan	(62.851.542.433)	(110.402.081.904)	Income of Subsidiaries before provision for income tax
Laba Perusahaan sebelum taksiran pajak penghasilan	21.111.694.086	11.535.227.337	Income of the Company before provision for income tax
Beda waktu:			Temporary differences:
Imbalan paska-kerja	758.030.969	511.121.788	Post-employment benefits
Lain-lain	(32.952.168)	84.290.817	Others
Beda tetap:			Permanent differences:
Beban yang tidak dapat dikurangkan secara fiskal	317.761.150	174.219.839	Non-deductable expenses
Laba penjualan tanah yang telah dikenakan pajak final	(5.016.467.049)	-	Gain on sale of land already subjected to final tax
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak final	(21.675.486)	(16.489.407)	Interest income already subjected to final tax
Penghasilan kena pajak	17.116.391.502	12.288.370.374	Taxable income

PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT ALKINDO NARATAMA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 And
For The Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

29. PERPAJAKAN (Lanjutan)

29. TAXATION (Continued)

Perhitungan taksiran pajak penghasilan dan utang pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

The computation of the provision for income tax and income tax payable are as follows:

	2020	2019	
Penghasilan kena pajak - Perusahaan (dibulatkan)	17.116.391.000	12.288.370.000	Taxable income - Company (rounded)
Taksiran pajak penghasilan - Perusahaan	3.765.606.020	3.072.092.500	Provision for income tax - Company
Pajak Penghasilan dibayar di muka - Perusahaan			Prepayments of Income Tax - Company
Pasal 22	99.921.000	289.100.000	Article 22
Pasal 23	380.000	-	Article 23
Pasal 25	1.530.014.211	1.119.739.437	Article 25
Taksiran utang pajak penghasilan			Provision for income tax payable
Perusahaan	2.135.290.809	1.663.253.063	Company
Entitas Anak	1.933.471.660	8.820.996.876	Subsidiaries
Jumlah	4.068.762.469	10.484.249.939	Total

Taksiran laba fiskal hasil rekonsiliasi menjadi dasar dalam pengisian SPT Tahunan PPh Badan untuk tahun yang terkait, yang disampaikan kepada otoritas perpajakan.

Estimated taxable income from reconciliation is the basis for filling in the annual corporate income tax return for the relevant year, which is submitted to the tax authority.

Berdasarkan peraturan perpajakan Indonesia, Perusahaan menghitung, menetapkan dan membayar sendiri jumlah pajak yang terhutang. Direktorat Jendral Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu 5 tahun sejak tanggal terhutangnya pajak.

Under the taxation laws of Indonesia, the Company calculates, assesses and submits tax return on the basis of self-assessment. The Directorate General of Taxation (DGT) may assess or amend taxes within five years from the date the tax becomes due.

Tangguhan

Deferred

Perhitungan manfaat (beban) pajak tangguhan dan rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

The computation of deferred tax benefit (expense) and the details of deferred tax assets (liabilities) are as follows:

Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020/
For The Year Ended December 31, 2020

	Saldo 31 Desember 2019/ Balance as of December 31, 2019	Pengakuan pada laba atau rugi/ Recognized in profit or loss	Pengakuan pada Penghasilan komprehensif lain/ Recognized in other comprehensive income	Saldo 31 Desember 2020/ Balance as of December 31, 2020	
Aset pajak tangguhan - bersih					Deferred tax assets - net
Perusahaan					Company
Imbalan paska kerja	1.780.358.300	(46.876.183)	347.892.675	2.081.374.792	Post-employment benefits
Aset tetap	(102.190.967)	5.013.439	-	(97.177.528)	Fixed assets
Sub-jumlah	1.678.167.333	(41.862.744)	347.892.675	1.984.197.264	Sub-total
Entitas Anak	1.150.749.174	133.757.338	692.636.214	1.977.142.726	Subsidiaries
Jumlah	2.828.916.507	91.894.594	1.040.528.889	3.961.339.990	Total

PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT ALKINDO NARATAMA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 And
For The Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

29. PERPAJAKAN (Lanjutan)

29. TAXATION (Continued)

Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019/
For The Years Ended December 31, 2019

	Saldo 31 Desember 2018/ Balance as of December 31, 2018	Pengakuan pada laba atau rugi/ Recognized in profit or loss	Pengakuan pada Penghasilan komprehensif lain/ Recognized in other comprehensive income	Saldo 31 Desember 2019/ Balance as of December 31, 2019	
Aset pajak tangguhan - bersih					Deferred tax assets - net
Perusahaan					Company
Imbalan paska kerja	1.360.609.782	127.780.447	291.968.071	1.780.358.300	Post-employment benefits
Aset tetap	(123.263.671)	21.072.704	-	(102.190.967)	Fixed assets
Sub-jumlah	1.237.346.111	148.853.151	291.968.071	1.678.167.333	Sub-total
Entitas Anak	5.196.582.965	(4.412.085.387)	498.816.647	1.283.314.225	Subsidiaries
Jumlah	6.433.929.076	(4.263.232.236)	790.784.718	2.961.481.558	Total
Liabilitas pajak tangguhan - bersih					Deferred tax liabilities - net
Entitas Anak	(300.855.154)	49.118.132	119.171.971	(132.565.051)	Subsidiary

Jumlah beda waktu yang signifikan, untuk imbalan paska kerja dimana aset pajak tangguhan dihitung, tidak dapat dikurangkan untuk tujuan pajak penghasilan sampai imbalan paska kerja tersebut dibayarkan kepada karyawan pada saat terjadi pemutusan hubungan kerja.

The amounts of significant temporary differences, for post employee benefits of which the deferred tax assets were calculated, can not be deducted for income tax purpose unless these benefits are paid to the employees in the event of dismissal from work.

Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan di atas dapat terpulihkan seluruhnya.

Management believes that deferred tax assets above will be fully recovered in the future.

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan seperti dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan beban pajak yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

A reconciliation between income tax expense reported in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and income tax expense computed by applying the applicable tax rates to income before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income is as follows:

	2020	2019	
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	83.963.236.519	121.937.309.241	Income before income tax expense as per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income
Laba Entitas Anak sebelum taksiran pajak penghasilan	(62.851.542.433)	(110.402.081.904)	Income of Subsidiaries before provision for income tax
Laba Perusahaan sebelum taksiran pajak penghasilan	21.111.694.086	11.535.227.337	Income of the Company before provision for income tax
Beban pajak penghasilan	4.644.572.699	2.883.806.834	Income tax expense
Pengaruh pajak atas:			Tax effect of:
Beda tetap	(1.038.483.905)	39.432.608	Permanent differences
Penyesuaian tarif pajak dan lainnya	201.379.970	(93)	Adjustment tax rate and other
Beban pajak - Perusahaan	3.807.468.764	2.923.239.349	Tax expense - the Company
Beban pajak - Entitas Anak	14.824.726.202	28.288.192.505	Tax expense - Subsidiaries
Jumlah beban pajak	18.632.194.966	31.211.431.854	Total tax expenses

PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT ALKINDO NARATAMA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 And
For The Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

29. PERPAJAKAN (Lanjutan)

e. Pengampunan Pajak Entitas Anak

Berdasarkan Surat Keterangan Pengampunan Pajak No. KET-16630/PP/WPJ.09/2017 tertanggal 30 Maret 2017, PT Swisstex Naratama Indonesia, Entitas Anak, telah menyampaikan Surat Pernyataan Harta untuk Pengampunan Pajak sesuai dengan Undang-undang No. 11 Tahun 2016 tentang Pengampunan Pajak. Nilai harta bersih tambahan yang diungkapkan adalah sebesar Rp300.000.000 dengan uang tebusan sebesar Rp15.000.000.

Berdasarkan Surat Keterangan Pengampunan Pajak No. KET-28126/PP/WPJ.09/2016 tertanggal 29 November 2016, PT Alfa Polimer Indonesia, Entitas Anak, telah menyampaikan Surat Pernyataan Harta untuk Pengampunan Pajak sesuai dengan Undang-undang No. 11 Tahun 2016 tentang Pengampunan Pajak. Nilai harta bersih tambahan yang diungkapkan adalah sebesar Rp4.000.000.000 dengan uang tebusan sebesar Rp120.000.000.

Perusahaan mencatat penambahan aset pengampunan pajak Entitas Anak pada akun "Komponen Lainnya dari Ekuitas" di laporan posisi keuangan konsolidasian.

29. TAXATION (Continued)

e. Tax Amnesty in Subsidiaries

Based on the Tax Amnesty Information Letter No. KET-16630/PP/WPJ.09/2017 dated March 30, 2017, PT Swisstex Naratama Indonesia, the Subsidiary, submitted Asset Statement Letter for Tax Amnesty in accordance with Law No. 11 of 2016 concerning the Tax Amnesty. Additional net assets value declared is Rp300,000,000 with tax amnesty tariff of Rp15,000,000.

Based on the Tax Amnesty Information Letter No. KET-28126/PP/WPJ.09/2016 dated November 29, 2016, PT Alfa Polimer Indonesia, the Subsidiary, submitted Asset Statement Letter for Tax Amnesty in accordance with Law No. 11 of 2016 concerning the Tax Amnesty. Additional net assets value declared is Rp4,000,000,000 with tax amnesty tariff of Rp120,000,000.

The Company recorded additional tax amnesty assets of Subsidiaries in "Other Components of Equity" account in the consolidated statement of financial position.

30. LIABILITAS IMBALAN PASKA-KERJA

Perusahaan mencatat liabilitas imbalan pasti atas imbalan paska kerja pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 berdasarkan perhitungan aktuarial yang dilakukan oleh PT Dian Artha Tama, aktuaris independen dengan metode "Projected Unit Credit" dan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	2020
Tingkat diskonto tahunan	6,7%
Tingkat kematian	Tabel mortalita Indonesia III Tahun 2011/ Indonesian mortality table III year 2011
Tingkat kenaikan gaji tahunan	6%
Usia pensiun normal	55 tahun/years

Beban yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2020
Biaya jasa kini	3.705.187.149
Biaya bunga	1.330.567.823
Keuntungan aktuarial	(46.697.264)
Beban yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	4.989.057.708

30. LIABILITY FOR POST-EMPLOYMENT BENEFITS

The Company provided a provision for post employment benefits as of December 31, 2020 and 2019 based on the actuary calculations, which was performed by PT Dian Artha Tama, independent actuary, using the "Projected Unit Credit" under the following assumptions:

	2019	
Tingkat diskonto tahunan	7,6%	Annual discount rate
Tingkat kematian	Tabel mortalita Indonesia III Tahun 2011/ Indonesian mortality table III year 2011	Mortality rate
Tingkat kenaikan gaji tahunan	6%	Annual salary increment rate
Usia pensiun normal	55 tahun/years	Normal pension age

Expenses that are disclosed in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

	2019	
Biaya jasa kini	2.610.468.488	Current service costs
Biaya bunga	1.044.320.306	Interest costs
Keuntungan aktuarial	(23.996.156)	Actuarial gain
Beban yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	3.630.792.638	Expenses recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income

**PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ALKINDO NARATAMA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 And
For The Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

30. LIABILITAS IMBALAN PASKA-KERJA (Lanjutan)

**30. LIABILITY FOR POST-EMPLOYMENT BENEFITS
(Continued)**

Mutasi saldo liabilitas imbalan paska-kerja adalah sebagai berikut:

The change of liability for post-employment benefits are as follows:

	2020	2019	
Saldo awal tahun	16.671.480.683	12.003.813.524	Beginning balance of the year
Penambahan tahun berjalan	4.989.057.708	3.630.792.638	Addition in current year
Penghasilan komprehensif lain	4.729.676.772	3.639.826.755	Other comprehensive income
Pembayaran tahun berjalan	(1.043.184.264)	(730.952.234)	Payment in current year
Kontribusi	(1.040.000.000)	(1.872.000.000)	Contribution
Saldo akhir tahun	24.307.030.899	16.671.480.683	Ending balance of the year

PT Alfa Polimer Indonesia dan PT Swisstex Naratama Indonesia, Entitas Anak, menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetap yang memenuhi klasifikasi tertentu. Dalam program ini, manfaat pensiun yang akan dibayarkan dihitung berdasarkan gaji pokok terakhir dan masa kerja karyawan. Program pensiun ini dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) Manulife Indonesia. Sumber pendanaan terutama berasal dari kontribusi Entitas Anak. Nilai wajar aset program pensiun belum mencukupi untuk memenuhi liabilitas sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13 tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003, sehingga Entitas Anak masih mencadangkan liabilitas imbalan paska kerja.

PT Alfa Polimer Indonesia dan PT Swisstex Naratama Indonesia, Subsidiaries, provide defined contribution pension plans for all permanent employees who meet certain classifications. Under this program, the pension benefits to be paid are calculated based on the last basic salary and years of service. This pension plan is managed by Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) Manulife Indonesia. The source of funding comes primarily from the contribution of the Subsidiaries. The fair value of pension program is insufficient to meet liabilities pursuant to Labor Law no. 13 year 2003 dated March 25, 2003, so the Subsidiaries still reserves liability for post-employment benefits.

Manajemen Perusahaan dan Entitas Anak berkeyakinan bahwa estimasi liabilitas tersebut di atas cukup untuk memenuhi kewajibannya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

The Company and Subsidiaries's management believe that the above provision is sufficient to cover its obligation based on existing regulation.

Biaya yang dibebankan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 disajikan sebagai bagian dari akun "Beban penjualan, umum dan administrasi - Imbalan paska-kerja" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (lihat Catatan 23).

Expenses are recognized as part of "Selling, general and administrative expenses - Post-employment benefits" in consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income for the years ended December 31, 2020 and 2019 (see Note 23).

Pada tanggal 31 Desember 2020, jika tingkat diskonto tahunan dinaikan/ diturunkan sebesar 1% dengan semua variabel lain dianggap konstan, liabilitas imbalan paska-kerja pada tanggal 31 Desember 2020 akan lebih rendah/ tinggi sebesar Rp3.298.790.087/ Rp1.042.457.153.

On December 31, 2020, if the annual discount rate was raised/ lowered by 1% with all other variables held constant, post-employment benefit liability as of December 31, 2020 would be lower/ higher by Rp3,298,790,087/ Rp1,042,457,153.

PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT ALKINDO NARATAMA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 And
For The Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

31. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan dan Entitas Anak memiliki saldo aset dan liabilitas dalam mata uang asing sebagai berikut:

	2020		2019	
	Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen Rupiah/ Rupiah equivalent	Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen Rupiah/ Rupiah equivalent
<u>Dolar Amerika Serikat</u>				
Aset				
Kas dan bank	USD 414.955	Rp 5.852.946.823	USD 373.207	Rp 5.187.952.525
Piutang usaha	282.555	3.985.442.083	261.338	3.632.858.025
Liabilitas				
Utang usaha	(3.493.678)	(49.278.324.513)	(5.316.035)	(73.898.257.401)
Liabilitas - Bersih	USD (2.796.168)	Rp (39.439.935.607)	USD (4.681.490)	Rp (65.077.446.851)
<u>Renminbi</u>				
Aset				
Kas dan bank	RMB 14.855	Rp 32.108.247	RMB -	Rp -
Piutang usaha	739.037	1.597.421.011	-	-
Liabilitas				
Utang usaha	(7.850.423)	(16.968.609.756)	(845.969)	(1.684.188.924)
Liabilitas - Bersih	RMB (7.096.531)	Rp (15.339.080.498)	RMB (845.969)	Rp (1.684.188.924)

Manajemen tidak melakukan kontrak lindung nilai atas liabilitas dalam mata uang asing karena liabilitas dalam mata uang asing yang terjadi akan dilunasi atau terealisasi dalam jangka waktu pendek.

31. MONETARY ASSETS AND LIABILITY IN FOREIGN CURRENCY

As of December 31, 2020 and 2019, the Company and Subsidiaries's monetary assets and liability denominated in foreign currency are as follows:

	2020		2019	
	Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen Rupiah/ Rupiah equivalent	Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen Rupiah/ Rupiah equivalent
<u>United States Dollar</u>				
Assets				
Cash and banks	USD 373.207	Rp 5.187.952.525	USD 261.338	Rp 3.632.858.025
Trade receivables				
Liability				
Trade payables	(5.316.035)	(73.898.257.401)	(5.316.035)	(73.898.257.401)
Liability - Net	USD (4.681.490)	Rp (65.077.446.851)	USD (4.681.490)	Rp (65.077.446.851)
<u>Renminbi</u>				
Assets				
Cash and banks	RMB -	Rp -	RMB -	Rp -
Trade receivables	-	-	-	-
Liability				
Trade payables	(845.969)	(1.684.188.924)	(845.969)	(1.684.188.924)
Liability - Net	RMB (845.969)	Rp (1.684.188.924)	RMB (845.969)	Rp (1.684.188.924)

Management does not hedge foreign currency liabilities since the liabilities will be paid or realized in the short term.

32. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan dan Entitas Anak melakukan transaksi dengan pihak berelasi. Rincian saldo dan transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	Jumlah/ Total	
	2020	2019
<u>Aset</u>		
Piutang usaha		
(lihat Catatan 6)		
PT Dymatic Chemicals	5.415.377.820	4.737.673.263
Indonesia		
Piutang lain-lain		
PT Dymatic Chemicals	110.000.000	352.000.000
Indonesia		
Jumlah	5.525.377.820	5.089.673.263
<u>Liabilitas</u>		
Utang usaha		
(lihat Catatan 13)		
PT Dymatic Chemicals	75.344.500	93.793.700
Indonesia		

32. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTY

In its normal operations, the Company and Subsidiaries conducts transaction with related party. The detail significant balances and transactions with related party are as follows:

	Persentase Terhadap Jumlah Aset (%)/ Percentage of Total Assets (%)	
	2020	2019
<u>Assets</u>		
Trade receivables		
(see Note 6)		
PT Dymatic Chemicals	0,57%	0,51%
Indonesia		
Other receivables		
PT Dymatic Chemicals	0,01%	0,04%
Indonesia		
Total	0,58%	0,55%
<u>Liability</u>		
Trade payables		
(see Note 13)		
PT Dymatic Chemicals	0,02%	0,02%
Indonesia		

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ALKINDO NARATAMA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 And
For The Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**32. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(Lanjutan)**

**32. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED
PARTY (Continued)**

	Jumlah/ Total		Persentase Terhadap Jumlah Penjualan (%)/ Percentage of Total Sales (%)		
	2020	2019	2020	2019	
<u>Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian</u>					<u>Consolidated statement of profit and loss and other comprehensive income</u>
Penjualan					Sales
PT Dymatic Chemicals Indonesia	13.502.349.821	12.706.975.477	1,22%	1,16%	PT Dymatic Chemicals Indonesia
	Jumlah/ Total		Persentase Terhadap Jumlah Pembelian (%)/ Percentage of Total Purchases (%)		
	2020	2019	2020	2019	
<u>Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian</u>					<u>Consolidated statement of profit and loss and other comprehensive income</u>
Pembelian					Purchases
PT Dymatic Chemicals Indonesia	544.753.000	819.784.048	0,09%	0,12%	PT Dymatic Chemicals Indonesia
	Jumlah/ Total		Persentase Terhadap Jumlah Pendapatan Operasi Lainnya (%)/ Percentage of Total Other Operating Income (%)		
	2020	2019	2020	2019	
<u>Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian</u>					<u>Consolidated statement of profit and loss and other comprehensive income</u>
Pendapatan operasi lainnya					Other operating income
PT Dymatic Chemicals Indonesia	704.700.000	950.400.000	9,13%	17,60%	PT Dymatic Chemicals Indonesia

Sifat hubungan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The nature of relationship with the related party are as follows:

Pihak berelasi	Sifat hubungan istimewa/Nature of Relationship	Related party
PT Dymatic Chemicals Indonesia	Perusahaan afiliasi/ Affiliated companies	PT Dymatic Chemicals Indonesia

Transaksi dengan pihak berelasi dilakukan secara wajar setara dengan transaksi dengan pihak ketiga.

Transactions with related party are carried out fairly with transactions with third parties.

PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT ALKINDO NARATAMA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 And
For The Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

33. INFORMASI SEGMENT USAHA

Informasi mengenai segmen usaha Perusahaan dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

33. BUSINESS SEGMENT INFORMATION

The Company and Subsidiaries's business segment information are as follows:

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2020/
For The Year Ended December 31, 2020

	Kertas konversi/ Paper converting	Kimia/ Chemical	Polimer/ Polymer	Kertas/ Paper	Eliminasi/ Elimination	Jumlah/ Total	
Penjualan bersih	295.388.948.696	253.436.514.973	201.023.755.217	457.257.640.093	(101.185.975.730)	1.105.920.883.249	Net sales
Beban pokok penjualan	(245.585.693.138)	(198.584.607.739)	(147.070.511.965)	(380.936.582.094)	101.185.975.730	(870.991.419.206)	Cost of goods sold
Laba kotor	49.803.255.558	54.851.907.234	53.953.243.252	76.321.057.999	-	234.929.464.043	Gross profit
Beban penjualan, umum dan administrasi	(33.680.373.459)	(36.755.294.956)	(29.783.484.807)	(41.118.834.733)	180.000.000	(141.157.987.955)	Selling, general and administrative expenses
Pendapatan operasi lainnya	5.722.096.504	1.196.139.713	251.416.277	725.005.795	(180.000.000)	7.714.658.289	Other operating income
Beban operasi lainnya	(2.051.340)	(560.809.143)	(766.450.117)	(97.069)	-	(1.329.407.669)	Other operating expenses
Laba usaha	21.842.927.263	18.731.942.848	23.654.724.605	35.927.131.992	-	100.156.726.708	Income from operations
Pendapatan keuangan	21.675.486	14.489.139	20.201.423	26.165.928	-	82.531.976	Finance income
Beban keuangan	(752.908.663)	(3.029.931.702)	(1.109.576.851)	(11.383.604.949)	-	(16.276.022.165)	Finance charges
Laba sebelum beban pajak penghasilan	21.111.694.086	15.716.500.285	22.565.349.177	24.569.692.971	-	83.963.236.519	Income before income tax expense
Beban pajak penghasilan						(18.632.194.966)	Income tax expense
Laba bersih						65.331.041.553	Net income
Aset segmen	392.920.830.012	203.286.427.574	165.491.384.066	434.495.486.233	(242.642.160.673)	953.551.967.212	Segment assets
Liabilitas segmen	77.264.878.996	57.809.711.468	48.372.192.444	204.412.397.157	(24.430.860.673)	363.428.319.392	Segment liabilities

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2019/
For The Year Ended December 31, 2019

	Kertas konversi/ Paper converting	Kimia/ Chemical	Polimer/ Polymer	Kertas/ Paper	Eliminasi/ Elimination	Jumlah/ Total	
Penjualan bersih	313.990.715.591	315.835.894.989	195.517.518.839	399.809.737.749	(128.718.049.280)	1.096.435.817.888	Net sales
Beban pokok penjualan	(269.329.007.603)	(242.465.172.747)	(139.464.388.927)	(298.740.791.674)	128.403.817.160	(821.595.543.791)	Cost of goods sold
Laba kotor	44.661.707.988	73.370.722.242	56.053.129.912	101.068.946.075	(314.232.120)	274.840.274.097	Gross profit
Beban penjualan, umum dan administrasi	(31.202.106.639)	(40.063.967.271)	(27.157.837.754)	(36.840.468.783)	494.232.120	(134.770.148.327)	Selling, general and administrative expenses
Pendapatan operasi lainnya	904.582.722	2.725.177.986	1.368.076.860	582.287.807	(180.000.000)	5.400.125.375	Other operating income
Beban operasi lainnya	(2.995.250)	(20.670.978)	(1.951.659.001)	(52.972.068)	-	(2.028.297.297)	Other operating expenses
Laba usaha	14.361.188.821	36.011.261.979	28.311.710.017	64.757.793.031	-	143.441.953.848	Income from operations
Pendapatan keuangan	16.489.407	10.951.666	14.213.289	65.015.636	-	106.669.998	Finance income
Beban keuangan	(2.842.450.891)	(2.377.304.273)	(2.457.372.116)	(13.934.187.325)	-	(21.611.314.605)	Finance charges
Laba sebelum beban pajak penghasilan	11.535.227.337	33.644.909.372	25.868.551.190	50.888.621.342	-	121.937.309.241	Income before income tax expense
Beban pajak penghasilan						(31.211.431.854)	Income tax expense
Laba bersih						90.725.877.387	Net income
Aset segmen	372.883.218.824	244.774.015.947	144.948.777.083	412.344.039.992	(249.835.602.339)	925.114.449.507	Segment assets
Liabilitas segmen	68.373.503.342	109.781.365.630	44.795.856.765	200.381.719.839	(31.624.302.339)	391.708.143.237	Segment liabilities

PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT ALKINDO NARATAMA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 And
For The Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

34. INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel berikut menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan dan Entitas Anak yang tercatat pada laporan keuangan konsolidasian:

34. FINANCIAL INSTRUMENT

The following table is a comparison by class of the carrying amounts and fair value of the Company and Subsidiaries's financial instrument that are carried in the consolidated financial statements:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
<u>Aset Keuangan</u>			<u>Financial Assets</u>
<u>Biaya perolehan diamortisasi</u>			<u>Amortized cost</u>
Kas dan bank	25.095.517.219	25.095.517.219	Cash and banks
Piutang usaha - bersih	288.884.783.528	288.884.783.528	Trade receivables - net
Piutang lain-lain	300.328.462	300.328.462	Other receivables
Jumlah aset keuangan	314.280.629.209	314.280.629.209	Total financial assets
<u>Liabilitas Keuangan</u>			<u>Financial Liabilities</u>
<u>Biaya perolehan diamortisasi</u>			<u>Amortized cost</u>
Utang bank jangka pendek	27.987.000.905	27.987.000.905	Short-term bank loans
Utang usaha	188.420.601.192	188.420.601.192	Trade payables
Beban masih harus dibayar	7.578.046.469	7.578.046.469	Accrued expenses
Utang lain-lain	123.971.711	123.971.711	Other payables
Utang bank jangka panjang	89.856.071.610	89.856.071.610	Long-term bank loans
Utang pembiayaan konsumen	7.316.095.253	7.316.095.253	Consumer financing obligation
Jumlah liabilitas keuangan	321.281.787.140	321.281.787.140	Total financial liabilities
	31 Desember 2019/ December 31, 2019		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
<u>Aset Keuangan</u>			<u>Financial Assets</u>
<u>Biaya perolehan diamortisasi</u>			<u>Amortized cost</u>
Kas dan bank	18.838.991.531	18.838.991.531	Cash and banks
Piutang usaha - bersih	230.491.208.522	230.491.208.522	Trade receivables - net
Piutang lain-lain	1.174.775.622	1.174.775.622	Other receivables
Jumlah aset keuangan	250.504.975.675	250.504.975.675	Total financial assets
<u>Liabilitas Keuangan</u>			<u>Financial Liabilities</u>
<u>Biaya perolehan diamortisasi</u>			<u>Amortized cost</u>
Utang bank jangka pendek	47.900.219.384	47.900.219.384	Short-term bank loans
Utang usaha	159.834.778.338	159.834.778.338	Trade payables
Beban masih harus dibayar	8.460.245.812	8.460.245.812	Accrued expenses
Utang lain-lain	82.148.227	82.148.227	Other payables
Utang bank jangka panjang	134.903.903.746	134.903.903.746	Long-term bank loans
Utang pembiayaan konsumen	6.840.772.022	6.840.772.022	Consumer financing obligation
Jumlah liabilitas keuangan	358.022.067.529	358.022.067.529	Total financial liabilities

**PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

34. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

Manajemen menetapkan bahwa nilai tercatat kas dan bank, piutang usaha - bersih, piutang lain-lain, utang bank jangka pendek, utang usaha, beban masih harus dibayar dan utang lain-lain kurang lebih sebesar nilai wajarnya karena instrumen keuangan tersebut berjangka pendek.

Nilai tercatat utang bank jangka panjang mendekati nilai wajarnya karena suku bunga dinilai ulang secara berkala.

Nilai tercatat utang pembiayaan konsumen mendekati nilai wajarnya karena suku bunga efektifnya mendekati suku bunga pasar.

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Perusahaan dan Entitas Anak terekspos risiko mata uang asing, risiko suku bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas yang timbul dalam kegiatan usahanya. Manajemen secara berkesinambungan memantau proses manajemen risiko Perusahaan dan Entitas Anak untuk memastikan tercapainya keseimbangan yang memadai antara risiko dan pengendalian. Sistem dan kebijakan manajemen risiko ditelaah secara berkala untuk menyesuaikan dengan perubahan kondisi pasar dan aktivitas Perusahaan dan Entitas Anak.

a. Risiko pasar

i. Risiko mata uang asing

Perusahaan dan Entitas Anak melakukan transaksi bisnis sebagian dalam Dolar Amerika Serikat dan oleh karena itu terekspos risiko mata uang asing. Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki kebijakan khusus untuk lindung nilai mata uang asing. Namun manajemen senantiasa memantau eksposur valuta asing dan mempertimbangkan risiko lindung nilai valuta asing yang signifikan manakala kebutuhan tersebut timbul.

Aset dan liabilitas moneter Perusahaan dan Entitas Anak dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 disajikan pada Catatan 31 pada laporan keuangan konsolidasian.

**PT ALKINDO NARATAMA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 And
For The Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

34. FINANCIAL INSTRUMENT (Continued)

Management has determined that the carrying amounts of cash and banks, trade receivables - net, other receivables, short-term bank loan, trade payables, accrued expenses and other payables reasonably approximate their fair values because they are mostly short-term maturities.

The fair value of long-term bank loan approximates its carrying amounts because the interest rate is reviewed periodically.

The fair value of consumer financing obligation approximates its carrying amounts because the effective interest rate is approximately at market rate.

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The Company and Subsidiaries are exposed to foreign currency risk, interest rate risk, credit risk and liquidity risk arising in the normal course of business. The management continually monitors the Company and Subsidiaries's risk management process to ensure the appropriate balance between risk and control is achieved. Risk management policies and systems are reviewed regularly to reflect changes in market conditions and the Company and Subsidiaries's activities.

a. Market Risk

i. Foreign currency risk

The Company and Subsidiaries do part of businesses in United States Dollar and therefore is exposed to foreign exchange risk. The Company and Subsidiaries do not have a foreign currency hedging policy. However, management monitors foreign exchange exposure and will consider hedging significant foreign exchange risk should the need arises.

The Company and Subsidiaries's monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as of December 31, 2020 and 2019 are disclosed in Note 31 to the consolidated financial statements.

PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT ALKINDO NARATAMA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 And
For The Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

Tabel berikut menjelaskan sensitivitas Perusahaan dan Entitas Anak atas perubahan kurs Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat. Tingkat sensitivitas di bawah ini merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi atas nilai kurs valuta asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup akun-akun moneter dalam mata uang asing. Tabel di bawah juga menggambarkan dampak terhadap laba setelah pajak dan ekuitas Perusahaan dan Entitas Anak ketika mata uang mengalami penguatan dalam besaran persentase tertentu terhadap Rupiah, dimana semua variabel lain dianggap konstan.

The following table details the Company and Subsidiaries's sensitivity to changes in Rupiah against the United States Dollar. The sensitivity rate below represents management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding foreign currency denominated monetary items. This table also indicates the effect after tax in profit and equity of the Company and Subsidiaries wherein the currency strengthen at a certain percentage against the Rupiah, with all other variables held constant.

2020				
	Tingkat sensitivitas/ Sensitivity rate	Laba atau rugi/ Profit or loss	Ekuitas/ Equity	
Dolar Amerika Serikat				
Menguat	4,77%	1.879.931.292	1.409.948.469	United States Dollar
Melemah	(4,77%)	(1.879.931.292)	(1.409.948.469)	Strengthen
				Weaken
2019				
	Tingkat sensitivitas/ Sensitivity rate	Laba atau rugi/ Profit or loss	Ekuitas/ Equity	
Dolar Amerika Serikat				
Menguat	0,81%	528.819.805	396.614.853	United States Dollar
Melemah	(0,81%)	(528.819.805)	(396.614.853)	Strengthen
				Weaken

ii. Risiko suku bunga

ii. Interest rate risk

Risiko suku bunga adalah risiko dimana arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur atas risiko ini terutama terkait dengan utang bank (lihat Catatan 12 dan 15) yang seluruhnya dikenai suku bunga mengambang dimana perubahan suku bunga pasar akan berdampak secara langsung terhadap arus kas kontraktual Perusahaan dan Entitas Anak di masa datang. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, masing-masing saldo utang bank Perusahaan dan Entitas Anak mencerminkan sekitar 32,43% dan 46,67% dari jumlah liabilitas.

Interest rate risk is the risk that the future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. This risk exposure mainly arise from bank loans (see Notes 12 and 15) which bear floating interest rates. Any changes in market interest rates would directly influence the future contractual cash flows of the Company and Subsidiaries. As of December 31, 2020 and 2019, the outstanding balances of the Company and Subsidiaries's bank loans represent 32.43% and 46.67% of total liabilities, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, jika suku bunga pinjaman jangka panjang meningkat/menurun sebesar 2,331 dan 1,439 basis poin dengan semua variabel lainnya konstan, maka laba setelah beban pajak menurun/ meningkat masing-masing sebesar Rp257.090.249 dan Rp152.264.594. Kenaikan/ penurunan suku bunga dalam rangka analisis sensitivitas dihitung berdasarkan perubahan rata-rata suku bunga kontrak selama jangka waktu pinjaman bank.

As at December 31, 2020 and 2019, if interest rates on long-term loans increased/ decreased by 2.331 and 1.439 basis points with all other variables held constant, income before income tax expense would be lower/ higher by Rp257,090,249 and Rp152,264,594, respectively. Increase/ decrease in interest rates in the context of sensitivity analysis was calculated based on the changes in average contractual interest rates during the terms of bank loans.

PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT ALKINDO NARATAMA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 And
For The Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Risiko kredit

b. Credit Risk

Risiko kredit adalah risiko bahwa pihak lain tidak dapat memenuhi kewajiban atas suatu instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Tujuan Perusahaan dan Entitas Anak adalah untuk mencapai pertumbuhan pendapatan yang berkelanjutan seraya meminimalkan kerugian yang timbul atas eksposur peningkatan risiko kredit. Perusahaan dan Entitas Anak melakukan transaksi penjualan hanya dengan pihak ketiga yang memiliki nama baik dan terpercaya. Kebijakan Perusahaan dan Entitas Anak mengatur bahwa seluruh pelanggan yang akan melakukan transaksi penjualan secara kredit harus melalui proses verifikasi kredit. Selain itu, saldo piutang dipantau secara terus menerus dengan tujuan untuk memastikan bahwa eksposur Perusahaan dan Entitas Anak terhadap risiko kredit macet tidak signifikan.

Credit risk is the risk that counterparty will not meet its obligations under a financial instrument or customer contract, leading to a financial loss. The Company and Subsidiaries's objective is to seek continual revenue growth while minimizing losses incurred due to increased credit risk exposure. The Company and Subsidiaries trade only with recognised and creditworthy third parties. It is the Company and Subsidiaries's policy that all customers who wish to trade on credit terms are subject to credit verification procedures. In addition, receivable balances are monitored on an ongoing basis with the objective that the Company and Subsidiaries's exposure to bad debts is not significant.

Eksposur maksimum untuk risiko kredit adalah sebesar jumlah tercatat dari setiap jenis aset keuangan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki jaminan secara khusus atas aset keuangan tersebut.

The maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of each class of financial assets in the consolidated statements of financial position. The Company and Subsidiaries do not hold any collateral as security.

Pada 31 Desember 2020 dan 2019, kualitas kredit setiap kelas dari aset keuangan berdasarkan penilaian Perusahaan dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2020 and 2019, the credit quality per class of financial assets based on the Company and Subsidiaries's rating is as follows:

31 Desember 2020/ December 31, 2020						
	Tidak jatuh tempo atau penurunan nilai/ Neither past due nor impaired	Jatuh tempo tapi tidak dihapuskan/ Past due but not impaired	Penghapusan/ Impaired	Pencadangan/ Allowance	Jumlah/ Total	
Kas dan bank	25.095.517.219	-	-	-	25.095.517.219	Cash and banks
Piutang usaha	192.396.907.271	98.961.008.867	-	(2.473.132.610)	288.884.783.528	Trade receivables
Piutang lain-lain	300.328.462	-	-	-	300.328.462	Other receivables
Jumlah	217.792.752.952	98.961.008.867	-	(2.473.132.610)	314.280.629.209	Total

31 Desember 2019/ December 31, 2019						
	Tidak jatuh tempo atau penurunan nilai/ Neither past due nor impaired	Jatuh tempo tapi tidak dihapuskan/ Past due but not impaired	Penghapusan/ Impaired	Pencadangan/ Allowance	Jumlah/ Total	
Kas dan bank	18.838.991.531	-	-	-	18.838.991.531	Cash and banks
Piutang usaha	138.712.150.131	93.756.150.681	-	(1.977.092.290)	230.491.208.522	Trade receivables
Piutang lain-lain	1.174.775.622	-	-	-	1.174.775.622	Other receivables
Jumlah	158.725.917.284	93.756.150.681	-	(1.977.092.290)	250.504.975.675	Total

Piutang usaha dan lain-lain yang belum jatuh tempo atau dihapuskan berasal dari debitur yang melakukan pembayaran tepat waktu. Bank ditempatkan pada lembaga keuangan yang resmi dan memiliki reputasi baik.

Trade and other receivables that are neither past due nor impaired are with creditworthy debtors with good payment record with the Company and Subsidiaries. Banks are placed with reputable financial institutions.

PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT ALKINDO NARATAMA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 And
For The Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

c. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko bahwa Perusahaan dan Entitas Anak akan kesulitan untuk memenuhi liabilitas keuangannya akibat kekurangan dana. Eksposur Perusahaan dan Entitas Anak atas risiko likuiditas pada umumnya timbul dari ketidaksesuaian profil jatuh tempo antara aset dan liabilitas keuangan.

Tabel di bawah merangkum profil jatuh tempo dari liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

c. Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk that the Company and Subsidiaries will encounter difficulty in meeting financial obligations due to shortage of funds. The Company and Subsidiaries exposure to liquidity risk arises primarily from mismatches of the maturities of financial assets and liabilities.

The following table summarizes the maturity profile of the Company and Subsidiaries financial liabilities based on contractual undiscounted payments as of December 31, 2020 and 2019.

31 Desember 2020/ December 31, 2020					
	< 1 Tahun/ < 1 Year	1 - 2 Tahun/ 1 - 2 Years	> 2 Tahun/ > 2 Years	Bunga/ Interest	Jumlah/ Total
Utang bank jangka pendek	27.987.000.905	-	-	-	27.987.000.905
Utang usaha	188.420.601.192	-	-	-	188.420.601.192
Beban masih harus dibayar	7.578.046.469	-	-	-	7.578.046.469
Utang lain-lain	123.971.711	-	-	-	123.971.711
Utang bank jangka panjang	57.898.269.254	7.771.943.823	24.185.858.533	-	89.856.071.610
Utang pembiayaan konsumen	4.621.848.300	2.736.172.000	792.340.900	(834.265.947)	7.316.095.253
Jumlah	286.629.737.831	10.508.115.823	24.978.199.433	(834.265.947)	321.281.787.140
31 Desember 2019/ December 31, 2019					
	< 1 Tahun/ < 1 Year	1 - 2 Tahun/ 1 - 2 Years	> 2 Tahun/ > 2 Years	Bunga/ Interest	Jumlah/ Total
Utang bank jangka pendek	47.900.219.384	-	-	-	47.900.219.384
Utang usaha	159.834.778.338	-	-	-	159.834.778.338
Beban masih harus dibayar	8.460.245.812	-	-	-	8.460.245.812
Utang lain-lain	82.148.227	-	-	-	82.148.227
Utang bank jangka panjang	54.649.832.136	55.520.101.371	24.733.970.239	-	134.903.903.746
Utang pembiayaan konsumen	3.788.200.000	2.861.615.500	1.018.874.300	(827.917.778)	6.840.772.022
Jumlah	274.715.423.897	58.381.716.871	25.752.844.539	(827.917.778)	358.022.067.529

**PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ALKINDO NARATAMA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 And
For The Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

36. INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS

Aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Perolehan aset tetap melalui utang pembiayaan konsumen	5.826.178.483	7.862.808.310
Investasi pada Entitas Anak melalui pemasukan saham (Inbreng)	-	195.146.191.500
Penambahan tambahan modal disetor melalui inbreng	-	141.681.481.500
Peningkatan modal saham melalui inbreng	-	53.464.710.000
Penambahan aset tetap melalui reklasifikasi uang muka pembelian	-	1.782.922.520

36. SUPPLEMENTAL CASH FLOWS INFORMATION

Non-cash activities for the years ended December 31, 2020 and 2019 are as follows:

Acquisition fixed asset through consumer financing obligation
Investment in Subsidiary through share input (Inbreng)
Increase additional paid in capital through inbreng
Increase in share capital through inbreng
Addition of fixed asset through reclassification of advances for the purchase

37. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN

Peristiwa setelah tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

- Fasilitas dari PT Bank DBS Indonesia yang diperoleh oleh PT Swisstex Naratama Indonesia, Entitas Anak yang jatuh tempo pada tanggal 25 Januari 2021 telah diperpanjang menjadi tanggal 25 Januari 2022 berdasarkan Surat No.031/PFPA-DBSI/I/3-4/2021 tanggal 29 Januari 2021 (lihat Catatan 12).
- Fasilitas dari PT Bank DBS Indonesia yang diperoleh oleh PT Eco Paper Indonesia, Entitas Anak yang jatuh tempo pada tanggal 25 Januari 2021, tidak diperpanjang lagi pada tahun 2021 (lihat Catatan 12).
- Pada tanggal 26 Februari 2021, Perusahaan menerima SKPLB No. 00018/407/19/054/21 yang menyetujui lebih bayar Pajak Pertambahan Nilai tahun 2019 sebesar Rp1.972.590.244 dari Rp1.974.330.894 yang diminta untuk direstitusikan. Selisih tagihan sebesar Rp1.740.650 dibebankan Perusahaan pada tahun 2021 (lihat Catatan 29).
- Pada tanggal 9 Februari 2021, Perusahaan menerima SKPKB dan STP atas Pajak Pertambahan Nilai bulan Januari sampai dengan November 2017 sebesar Rp84.049.962. SKPKB dan STP ini dibebankan Perusahaan pada tahun 2021 (lihat Catatan 29).

37. SUBSEQUENT EVENTS AFTER REPORTING DATE

Subsequent events after reporting date are as follows:

- The facility from PT Bank DBS Indonesia obtained by PT Swisstex Naratama Indonesia, the Subsidiary which due on January 25, 2021 have been extended to January 25, 2022 based on Letter No.031/PFPA-DBSI/I/3-4/2021 on January 29, 2021 (see Note 12).
- The facility from PT Bank DBS Indonesia obtained by PT Eco Paper Indonesia, the Subsidiary which due on January 25, 2021 is not extended in 2021 (see Note 12).
- On February 26, 2021, the Company received an SKPLB No. 00018/407/19/054/21 which approved the overpayment of Value Added Tax year 2019 amounting to Rp1,972,590,244 from Rp1,974,330,894 which was asked for restitution. The difference balance of Rp1,740,650 expensed by the Company in 2021 (see Note 29).
- On February 9, 2021, the Company received SKPKB and STP on Value Added Tax for the months of January to November 2017 amounting to Rp84,049,962. The SKPKB and STP expensed by the Company in 2021 (see Note 29).

**PT ALKINDO NARATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Pada Tanggal 31 Desember 2020 dan
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT ALKINDO NARATAMA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
As of December 31, 2020 And
For The Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

37. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN

- Ketidakpastian Makroekonomi

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan ini, telah terjadi penyebaran virus Covid-19 ke seluruh penjuru dunia termasuk Indonesia yang menyebabkan ketidakpastian makro ekonomi sehubungan dengan volatilitas nilai tukar mata uang asing, harga dan permintaan. Perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar, jumlah persediaan atau situasi lainnya di luar kendali Perusahaan. Peningkatan jumlah infeksi virus Covid-19 yang signifikan atau penyebaran yang berkepanjangan dapat mempengaruhi Indonesia dan operasi Perusahaan. Manajemen akan terus memantau hal ini dan mengatasi risiko dan ketidakpastian terkait hal ini di masa mendatang.

37. SUBSEQUENT EVENTS AFTER REPORTING DATE

- Macroeconomic Uncertainty

As of the date of completion of this financial statements, the Covid-19 virus has spread all over the world including Indonesia, that caused uncertainty in macroeconomic related to volatility in foreign exchange rates, prices and demand. Future developments may change due to market changes, inventory levels or other situations outside the control of the Company. A significant rise in the number of Covid-19 virus infections or prolongation of the outbreak may affect Indonesia and the Company's operation. Management will continue to monitor and overcome the risks and uncertainties regard with this matter in the future.

38. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang telah diselesaikan pada tanggal 9 Maret 2021.

38. APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The Company's management is responsible for the preparation of consolidated financial statements that have been completed on March 9, 2021.